



# MENGUATKAN FONDASI LAMPUNG MAJU MENUJU INDONESIA EMAS



SETAHUN  
KEPEMIMPINAN  
**MIRZA-JIHAN**  
2025



SETAHUN  
KEPEMIMPINAN  
**MIRZA-JIHAN**  
2025

# ETAPE SATU MENUJU LAMPUNG MAJU

Segala puji bagi Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa, pencipta, penguasa, dan pemelihara seluruh alam dengan segala dinamikanya. Syukur alhamdulillah buku sederhana ini terbit dan sampai ke tangan Anda dengan segala keterbatasannya.

Buku ini lahir dari satu prakarsa sederhana sebagai bagian organik dari sistem pemerintahan Provinsi Lampung yang dipimpin Gubernur Rahmat Mirzani Djausal dan Wakil Gubernur dr. Jihan Nurlela. Isinya adalah potret aktivitas pemerintahan sebagaimana fungsi pelayanan kepada masyarakat yang orkestrasinya disusun oleh beliau. Seluruh aspek layanan selama setahun sejak pasangan Mirza-Jihan dilantik pada 20 Februari 2025 kami tangkap dan dokumentasikan sebagai progres etape satu menuju visi “Lampung Maju Menuju Indonesia Emas.”

Dalam catatan kami, ada banyak perubahan, bahkan lompatan kinerja pemerintahan selama setahun terakhir. Sebagaimana pembalap muda dengan kendaraan baru yang berada di garis start, Mirza-Jihan langsung tancap gas ketika bendera dikibarkan. Modal religiusitas yang mapan, nyali yang terbingkai regulasi, serta *social capital* yang dimiliki pemimpin muda ini menjadi pemantik progres pembangunan Lampung cukup melenting di *special stage* satu.

Hasilnya cukup menggembirakan. Progresivitas kinerja Pemerintah Provinsi Lampung “*on the track*” meningkat cepat dengan dinamika yang relatif terkontrol. Angka-angka statistik sebagai parameter yang terukur menunjukkan arah masa depan Lampung yang prospektif. Dari angka pertumbuhan ekonomi, terdapat kenaikan yang cukup baik untuk kinerja fase konsolidasi dan identifikasi yang membutuhkan upaya tinggi. Dengan penekanan pada ekonomi inklusif dan mandiri, Lampung mampu menggerakkan pasar dengan perputaran uang yang lebih dinamis. Demikian pula dengan angka-angka terukur lainnya, seperti nilai tukar petani, inflasi, indeks pembangunan manusia, dan indikator lain yang membuat kita lebih optimistis untuk mengawal Lampung maju menuju Indonesia emas.

Tidak mudah meraih angka-angka itu, terlebih oleh

kepemimpinan baru. Semula, banyak orang tidak yakin dengan pasangan Mirza-Jihan yang berlatar belakang swasta-profesional dan hampir tidak pernah memiliki pengalaman birokrasi. Namun, sifat dasar dua pemimpin muda yang rendah hati, ramah, mau mendengar, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi mampu memupus keraguan sebagian orang.

Para mentor dan birokrat lapis kedua tampaknya mendapat ruang batin yang nyaman untuk bekerja bersama pasangan ini. Tak heran jika di tengah kesibukannya mengurus administrasi pemerintahan, Kiyai Mirza—sapaan akrabnya—masih sempat menghadiri kondangan dan acara di luar kapasitasnya sebagai gubernur.

“Saya selalu husnuzan kepada setiap orang. Menurut saya, berprasangka baik itu akan menciptakan suasana batin yang nyaman, baik bagi kita maupun bagi mitra kita. Kalau rasa nyaman itu sudah hadir dalam relasi apa pun, insya Allah semua akan menjaga amanah dengan baik dan potensi kompetensi setiap orang akan sampai pada puncaknya,” kata dia pada banyak kesempatan.

Di luar kinerja yang dilakukan *by design*, dalam satu tahun kepemimpinan Mirza-Jihan ini, Lampung juga seperti ketiban berkah. Beberapa keberuntungan datang pada momen yang sangat tepat. Keberuntungan itu menaikkan reputasi Lampung sangat tinggi, bahkan mendunia.

Ada agenda Ijtima' Ulama Dunia dan Indonesia Berdoa yang dihadiri jutaan umat muslim dari puluhan negara di dunia. Jemaah Tabligh yang menjadi penyelenggara menyulap Kompleks Kota Baru Lampung, yang berada belasan kilometer dari Kota Bandar Lampung, menjadi magnet terkuat bagi umat muslim. Kawasan yang semula kosong dan hanya berisi bangunan-bangunan yang belum sempat terpakai tiba-tiba menjadi “istana” bagi ratusan ulama kaliber dunia. Tak pelak, selama sepekan kawasan yang terhubung langsung dengan pintu Tol Kota Baru di jaringan Jalan Tol Trans-Sumatera menjadi lautan manusia dan mengalami kemacetan luar biasa.

Berkah kedua adalah Masjid Raya Lampung Ahmad Bakrie. Seorang pengusaha asal Lampung, Aburizal Bakrie, membangun masjid termegah di Lampung yang berada di

pusat Kota Bandar Lampung. Kawasan Enggal, Lapangan Saburai, yang semula merupakan taman dan gedung olahraga yang kurang representatif kini berubah menjadi pusat ibadah umat muslim. Masjid ini juga sangat megah sehingga menjadi ikon baru sekaligus destinasi baru bagi warga untuk wisata bernuansa Islami.

Potret Lampung secara keseluruhan memang tidak sempurna sebagaimana digambarkan dalam buku ini. Beberapa peristiwa krusial juga terjadi sebagai bagian dari dinamika kehidupan. Sejak awal kepemimpinan Mirza-Jihan, Pemerintah Provinsi Lampung sudah langsung dihadapkan pada fenomena harga singkong yang membuat petani menangis. Memasuki musim hujan, kondisi jalan di hampir semua wilayah juga menjadi bahan perbincangan. Demikian pula dengan dinamika hukum yang menjadi atensi nasional.

Namun, Kiyai Mirza tampaknya sudah cukup memahami psikologi massa, memiliki akses yang kuat ke sumbu pemerintahan, serta modal sosial yang mapan. Kepada para petani singkong, ia mengajak berjuang bersama ke pusat-pusat kendali penentu harga komoditas sembari memupuk opsi lain agar petani tidak bergantung pada satu komoditas saja. Ia juga memberi perhatian pada komoditas lain yang lebih prospektif serta memberikan insentif agar kinerja moneterinya lebih kompetitif. Program Desaku Maju diam-diam telah memberi solusi sistemik terhadap persoalan singkong yang tak pernah selesai.

Ada momen menarik yang mungkin tak banyak dilakukan pemimpin ketika berhadapan dengan massa demonstran. Terlebih massa yang tuntutananya menyangkut hajat paling sensitif, yakni soal kebutuhan pokok. Di tengah orasi yang cenderung provokatif para koordinator lapangan aksi demonstrasi tuntutan harga singkong, Kiyai Mirza membelasak masuk kelimunan massa di Lapangan Korpri, Pemprov Lampung. Tanpa beban, ia tak merasakan kerumunan orang-orang yang sedang emosi itu sebagai ancaman. Ia lalu mengajak massa untuk duduk bersila, berdiskusi, dan membangun komitmen bersama untuk berjuang memecahkan masalah yang ada.

Modal sifat husnuzon alias berprasangka baik yang diimani Kiyai Mirza secara lahir batin mengonfirmasi respons yang di luar dugaan sementara orang. Ia mengaku merasa seperti masuk ke kolam yang hangat. Ribuan massa yang semula panas tiba-tiba mengelu-elukan hadirnya



pemimpin secara fisik. “Kiyai Mirza! Kiyai Mirza! Kiyai Mirza!” Kalimat-kalimat itu muncul menggantikan kalimat-kalimat agitasi yang semula mengemuka.

Belasan petugas keamanan semula begitu waspada, tetapi ketika Mirza menjemput dan menjabat tangan, bahkan ada yang memeluknya, atmosfernya berubah. Beberapa potong kalimat dalam bahasa Lampung, bahasa Jawa, dan bahasa lain yang dia kuasai menyapa demonstran, meskipun sepotong-sepotong seperti es teh yang melewati tenggorokan dahaga.

Sesungguhnya, banyak drama bernilai tinggi yang bisa menjadi model kepemimpinan yang sering secara spontan hadir pada Gubernur Rahmat Mirzani Djausal. Kisah heroik di tengah massa demo singkong itu adalah salah satunya. Ini mengonfirmasi bahwa pasangan Mirza-Jihan benar-benar pilihan rakyat yang sesungguhnya. Ia telah membuktikan bahwa ia layak dicintai dan diandalkan untuk menjadi nakhoda kapal besar berjudul “Sai Bumi Ruwa Jurai” ini.

Buku ini sangat mungkin mengundang kontroversi bagi para pembaca. Namun, jika dicermati dengan keseimbangan rasa, cukup layak jika kaleidoskop ini menjadi inspirasi. Ada kearifan pribadi dan kecenderungan domestik dari seorang pemimpin yang membangun rasa percaya diri bagi setiap warga yang ditemui. Ia layak dipercaya untuk meneruskan bait-bait lagu kepemimpinan yang belum usai diorkestrasikan.

Semoga bermanfaat.

Bandar Lampung, 20 Februari 2026

Tim Penyusun

Setahun Kepemimpinan  
Mirza-Jihan

Diterbitkan oleh:  
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Lampung

## DAFTAR ISI

<b>PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>PROPOSISI</b> .....	<b>2</b>
<b>I. ETALASE: EKONOMI LAMPUNG TUMBUH 5,28 PERSEN</b> .....	<b>9</b>
1.1. Pasar Lampung yang Makin Bugar .....	10
1.2. Ekonomi Lampung Mantap .....	15
1.3. Infrastruktur Lampung, Menatap Jalan Mantap .....	20
<b>II. ETALASE: KEAGAMAAN, LAMPUNG NYAMAN DALAM KEBERAGAMAN</b> .....	<b>27</b>
2.1. Ijtima' Ulama Masuk Orbit Muslim Dunia .....	28
2.2. Masjid Raya Lampung Al-Bakrie Oasis Baru Umat Islam Lampung .....	34
2.3. Indahnyanya Toleransi Masyarakat Lampung .....	39
<b>III. ETALASE: INDAHNYA LAMPUNG, PARIWISATA YANG TERUS DITATA</b> .....	<b>44</b>
3.1. <i>Good Governance</i> Pelayanan Berbasis <i>Outcome</i> .....	47
3.2. Hapus Uang Komite: SMA, SMK, dan SLB Gratis! .....	52
3.3. Bandara Radin Inten II, Konektivitas Lampung dengan Dunia Internasional.....	58
3.4. KMP Dalam 1, Wajah Baru Transportasi Laut Lampung.....	64
3.5. Desaku Maju, Memperkuat Episentrum Perekonomian Lampung.....	70
3.6. 450 Ribu Kendaraan Manfaatkan Pemutihan Pajak .....	80
<b>BAB I. LAMPUNG MENUJU EKONOMI INKLUSIF, MANDIRI, DAN INOVATIF</b> .....	<b>84</b>
4.1. Koperasi Merah Putih Pengungkit Ekonomi Lampung .....	86
4.2. LEIF 2025 Gaet 15 Investor .....	90
4.3. Lampung Menulis Masa Depan Budaya .....	94
4.4. Membangun Ekosistem Digital Pariwisata dan Ekonomi Kreatif .....	98
4.5. Kelas Migran Vokasi SMK/SMA, Lampung Jadi Percontohan Nasional .....	104
4.6. Pelatihan Vokasi Tingkatkan Tenaga Kerja Terampil .....	108
4.7. Pemuda Hebat, Lampung Bermartabat .....	112
4.8. Menuju Lumbung Protein Nasional .....	116
<b>BAB II. SDM LAMPUNG UNGGUL DAN PRODUKTIF</b> .....	<b>122</b>
5.1. Menggunting Angka <i>Stunting</i> .....	124
5.2. MBG Turunkan Risiko <i>Stunting</i> .....	128
5.3. Kualitas Faskes Kunci Keselamatan Pasien .....	134
5.4. Layanan Rujukan "Siaga Penuh" .....	139
5.5. Poli Geriatri Merangkul Lansia .....	142
5.6. Lampung Menyongsong Merdeka TBC .....	146
5.7. Kampanye Imunisasi HPV Memupus Keraguan Masyarakat .....	152
5.8. Kolaborasi Kampanye Hidup Sehat .....	156

<b>BAB III. LAMPUNG BERADAB, BERKEADILAN, DAN BERKELANJUTAN .....</b>	<b>160</b>
6.1. Pendamping PKH, Garda Terdepan Pengentas Kemiskinan .....	162
6.2. Taman Kehati, Pilar Pembangunan Berkelanjutan .....	166
6.3. Melawan Hoaks lewat Publikasi yang Bertanggung Jawab .....	170
6.4. P4 Reformasi Layanan Publik Lampung .....	174
6.5. Mengoptimalkan APBD untuk Pembangunan .....	180
6.6. Bersinergi Menjaga Keamanan Lampung .....	182
6.7. Rumah Singgah Memastikan Pasien Dapatkan Pelayanan Layak .....	186
6.8. Bantuan Bencana, Solidaritas Daerah dari Lampung untuk Aceh .....	190



**RAHMAT MIRZANI DJAUSAL**  
GUBERNUR LAMPUNG



**JIHAN NURLELA**  
WAKIL GUBERNUR LAMPUNG

# MIRZA-JIHAN

## MERABA DENYUT CINTA RAKYAT LAMPUNG

**P**usat Data dan Informasi (Pusdatin) Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Lampung. Ruang itu berada di bilik kanan kantor yang berada di Jalan Wolter Monginsidi, Bandar Lampung. Dari ruang ini, markas Lampung-In, aplikasi sentra informasi dan pengaduan pelayanan publik Provinsi Lampung, dikendalikan. Sejumlah komputer personal dan satu layar lebar tergelar sebagai dasbor informasi yang didedikasikan untuk “meraba” denyut cinta masyarakat Lampung. Aplikasi ini dapat diakses dengan terlebih dahulu mengunduh di App Store atau Google Play Store.

Lampung-In adalah satu dari opsi Pemerintah Provinsi Lampung untuk berinteraksi dengan 9,5 juta penduduknya. Saluran resmi lainnya adalah [web https://www.lampungprov.go.id](https://www.lampungprov.go.id). Lalu, akun resmi yang menggunakan platform media sosial tersedia di Instagram dengan alamat *@pemprovlampung*, di facebook ada *@officialpemprovlampung*, di TikTok ada *pemprov.lampung*, dan di platform X bisa diakses dengan *keyword @lampung\_goid*.



Kanal-kanal itu menjadi pintu masuk khalayak publik untuk mencari informasi, memantau aktivitas, menyapa institusi, hingga *komplain* dan mengadukan sesuatu. Pemerintah Provinsi Lampung menyediakan berbagai saluran itu untuk mendengar dan merasakan respons masyarakat terhadap apa yang dilakukan para pemimpin dalam melayani rakyatnya.

Masyarakat Lampung menyambut. Mereka menggunakan Lampung-In sebagai wadah untuk menyampaikan aspirasi. Bahkan, sampai akhir 2025, sudah 30 ribu pengguna yang menginstal Lampung-In di gadget mereka.

Era digital memang sudah sangat cukup untuk digunakan sebagai sarana membangun relasi dua arah. Masyarakat juga sudah sangat familier dengan aneka produk digital yang bisa dimanfaatkan untuk berinteraksi. Namun, relasi dunia maya kerap tidak menemukan puncak rasa pertemuan. Itulah mengapa Gubernur Rahmat Mirzani Djausal dan Wakil Gubernur Jihan Nurlela Chalim masih tetap memberi porsi terbesar untuk berinteraksi secara langsung.

Seluruh langkah tersebut sejatinya berpulang pada arah pembangunan yang telah dirumuskan dalam visi besar “Bersama Lampung Maju Menuju Indonesia Emas”. Visi ini dijabarkan ke dalam tiga misi utama, yakni “Mendorong Ekonomi yang Inklusif, Mandiri, dan Inovatif”; “Memperkuat Sumber Daya Unggul dan Produktif”; dan “Meningkatkan Kehidupan Masyarakat Beradab, Berkeadilan, dan Lingkungan Berkelanjutan serta Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif dan Berintegritas”. Melalui sinergi antara



### **Lampung-In adalah satu dari opsi Pemerintah Provinsi Lampung untuk berinteraksi dengan 9,5 juta penduduknya.**

pemanfaatan teknologi digital dan pendekatan humanis, Pemerintah Provinsi Lampung berupaya menghadirkan pemerintahan yang tidak hanya modern, tetapi juga dekat dan dirasakan kehadirannya oleh masyarakat.

\*\*\*

Kertas kerja Gubernur Lampung, Senin, 22 Desember 2025. Di hari pertama awal pekan menjelang akhir tahun itu, Bagian Protokol pada Biro Administrasi Pimpinan Pemprov Lampung itu telah menyusun agenda

harian. Pada Hari Ibu itu, agenda Gubernur Rahmat Mirzani Djausal full booked sejak pukul 07.30 WIB.

Ketika lonceng berdentang menunjuk pukul 07.30 itu, ia sudah harus berbusana pakaian dinas harian warna khaki untuk menghadiri sekaligus memberikan sambutan pada Peringatan Ke-79 Hari Ibu di Mahan Agung, Rumah Jabatan Gubernur Lampung di Teluk Betung.

Acara terlambat beberapa menit karena beberapa peserta upacara yang hampir seluruhnya kaum perempuan dengan dominasi usia setengah baya. Pakaian kebaya nasional yang dikenakan, lengkap dengan kain tapis aneka corak, ditambah lagi dengan pernak-pernik tata rias dan pelengkap membuat beberapa orang terkendala sampai di lokasi. Meski tema nasional, kebaya yang dikenakan membuat atmosfer pagi bernuansa etnik.

Meski dijawabkan hanya berlangsung satu jam, arena tidak bisa serta-merta ditinggalkan. Mirza menyempatkan untuk berinteraksi dengan beberapa tokoh dari kalangan ibu-ibu sekaligus menyampaikan apresiasi selamat Hari Ibu. Tak pelak, kesempatan bertemu orang nomor satu di Provinsi Lampung itu menjadi serbuan kaum emak untuk salim dan minta foto bareng. Ada aura riang, gembira, sukacita, bahkan ada yang menggunakan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi.

Pukul 09.00, Gubernur teragenda untuk memberi sambutan sekaligus

melepas keberangkatan armada misi kemanusiaan atas bencana alam di Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat. Namun, tampaknya acara tersebut tak terkejar karena lokasi seremoni sederhana itu dilaksanakan di Islamic Center yang membutuhkan waktu cukup lama. Mirza kemudian menugaskan Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Staf Ahli Bidang Hukum dan Pemerintahan untuk menggantikan hadir.

Pukul 10.00 WIB, Gubernur Mirza menghadiri dan memberikan sambutan pada acara Forum Silaturahmi Kamtibmas (FSK) Polda Lampung di salah satu hotel di Bandar Lampung. Didampingi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, ia memberi arahan dan penguatan tentang pentingnya membina masyarakat untuk menciptakan dan menjaga lingkungan yang aman dan nyaman di masyarakat.

Seperti biasa, usai acara Mirza tidak bisa langsung bergerak ke tempat lain untuk mengikuti agenda berikutnya. Para anggota FSK yang datang dari kalangan tokoh masyarakat dari berbagai daerah di Provinsi Lampung dalam binaan Polda Lampung itu mengambil kesempatan untuk “curhat” dengan mendekat kepada “amir” daerahnya. Dengan saksama dan sikap respek, Mirza menerima jabat tangan dan mendengarkan aneka pesan yang disampaikan.

Undangan pernikahan salah seorang

tokoh masyarakat yang tinggal di Kecamatan Tulangbawang Tengah, Kabupaten Tulangbawang Barat, sebagaimana yang telah ia sanggup hadir menjadi agenda berikutnya. Sayangnya, jarak lokasi resepsi yang sekira 90 kilometer dari Bandar Lampung itu membuat runtutan agenda tidak lagi menjadi acuan. Perjalanan darat sekira dua jam, bersilaturahmi bersama keluarga pengantin, ditambah kelimunan warga yang ingin bertemu dan bersalaman dengan pemimpinnya adalah bonus waktu yang tak terhindarkan. Hingga menjelang magrib, Mirza baru bisa pamit untuk kembali ke Bandar Lampung.

*Rundown* agenda yang dikeluarkan Biro Sekretariat itu hanya agenda resmi. Di luar itu, predikat sebagai gubernur tetap melekat di tubuh Mirza. Sejak matahari terbit hingga bel jam kerja resmi harian, tetapi dari berbagai kalangan sudah mengantre di rumah jabatannya. Sebagian besar menghadap dalam urusannya dengan pemerintahan, sebagian lainnya menyangkut kekerabatan dia sebagai mahluk sosial.

Demikian pula setelah matahari pulang ke kandang, Mirza sebagai suami dari istrinya, ayah bagi anak-anaknya, anak dari orang tuanya, saudara dari kakak adiknya, dan warga negara dari tetangga dan lingkungannya harus tetap menyediakan waktu. Bahkan, ia lebih sering mendahulukan

mengakomodasi obrolan pihak luar, baru kemudian menjamu anak-anak, istri, dan keluarga dekat lainnya.

“Dari pertemuan dengan banyak orang, dengan banyak pakar, dengan banyak perilaku orang, saya selalu mendapat sudut pandang baru dalam hidup. Itulah mengapa saya selalu mendahulukan mendengar, mendengar, dan mendengar sebelum berbicara. Ini sangat penting sebagai bekal saya menjalankan gerak tim di Pemerintahan Provinsi Lampung,” kata Rahmat Mirzani Djausal.

### **Kritik Itu Tanda Cinta**

Rahmat Mirzani Djausal, Gubernur Lampung periode 2025—2030 berusia 46 tahun itu, dikenal sebagai pemimpin berlatar belakang pengusaha yang agamis. Sebagai pemegang amanah untuk kepemimpinan daerah berpenduduk 9,5 juta dengan heterogenitas yang tinggi, ia memilih kata “cinta” sebagai akses utama menembus hati rakyat. Beberapa ayat Al-Quran dipetik Kiyai Mirza, sapaan akrabnya, untuk menguatkan posisi kata mahabbah sebagai ajaran agama yang bersifat universal.

“Kempimpinan yang baik itu adalah kepemimpinan yang dilandasi oleh cinta. Pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang dicintai rakyatnya. Sebaliknya, rakyat yang baik adalah rakyat yang mencintai pemimpinnya. Mari kita rawat rasa cinta itu sebagai alat untuk saling mengingatkan dan saling menguatkan agar tercipta

kehidupan masyarakat Lampung yang nyaman,” kata Mirza dalam banyak kesempatan.

Dari interaksinya secara langsung dengan masyarakat berbagai lapisan, Mirza mengaku mendapat banyak perspektif tentang pembangunan di Lampung yang dia pimpin sejak 20 Februari 2025 itu. Namun, ia juga membuka keran informasi yang berisi saran, pengaduan, kritik, bahkan tekanan dari semua kanal. Tak ayal, jejak kaki Mirza ketika turun ke lapangan tak terbatas dan tak mau dibatasi oleh pagar protokoler. Interaksi dengan rakyat secara spontan di lokasi-lokasi yang tidak diaransir selalu menjadi strategi dia mendapatkan informasi paling valid.

“Suara rakyat yang tulus itu datang dari orang-orang biasa, orang-orang yang tidak memiliki kepentingan dengan apa pun kecuali untuk kebaikan. Maka, kalau saya sering ajak *ngobrol* saudara-saudara kita yang tidak di-*arrange* oleh siapa pun, itu bukan pencitraan, tetapi saya ingin mendengar suara yang bersih,” kata dia.

Mirza mengakui sering mendapat informasi yang kadang seperti hendak memberhentikan detak jantungnya. Dengan bahasa yang lugas, bahkan ada yang kasar, warga kerap menyampaikan keinginannya disertai caci maki. Kalimat-kalimat kasar itu ekspresi dari isi hatinya. Apakah itu salah?

“Tidak! Mereka tidak salah, tetapi kita yang belum mampu melayani dengan baik. Mereka berhak atas layanan

terbaik kita, tetapi kadang kita lebih sering dan lebih suka melayani diri sendiri. Itulah mengapa saya tidak pernah sakit hati, kecewa, atau marah kepada rakyat saya yang protes, bahkan dengan bahasa kasar. Saya akan pertanggungjawabkan," kata dia.

\*\*\*

Jadwal yang tak beda diterima Wakil Gubernur Lampung Jihan Nurlela. Setiap hari, Biro Sekretariat Pemprov Lampung juga mengirim agenda harian yang tak kalah padat dibanding Gubernur. Kadang ada agenda yang dihadiri duet pimpinan provinsi ini, tetapi lebih banyak di-*split* untuk mengefektifkan urusan. Namun, koordinasi tentang isi materi dan opsi-opsi kebijakan yang akan diambil terus dan selalu berjalan. Sebab, meskipun secara hierarki Jihan hanya menerima delegasi dari tugas Gubernur, Mirza memberi mandat kepada Wagub untuk mengambil kebijakan yang terukur.

Sama dengan Gubernur Mirza, jadwal padat yang ada, baik yang diatur oleh Biro Sekretariat dan Protokol maupun oleh *appointment* secara pribadi melalui ajudan, porsinya tetap lebih banyak urusan pemerintahan. Dalam konteks ini, urusan pribadi dan keluarga relatif menjadi nomor dua setelah segala urusan pemerintahan selesai. Meskipun demikian, Jihan tetap memberi perhatian untuk urusan keluarga.

"Sebagai orang yang mendapat amanah dari rakyat, kami sudah

berkomitmen, bahkan menyatakan mewakafkan lebih banyak *resources* yang ada pada kami untuk rakyat Lampung. Kalau Pak Gub (Gubernur Lampung Rahmat Mirzani Djausal) punya *tagline* 'memimpin dengan cinta', saya juga ingin 'memimpin dengan hati'. Kami mendengar setiap dinamika yang terjadi pada rakyat dengan sepenuh hati," kata Wakil Gubernur berlatar belakang dokter ini.

Trah dari dokter Jihan yang lahir dari keluarga ulama tradisional daerah juga menempatkan Wakil Gubernur Lampung pada posisi hangat. Ekstensi pada nama Jihan Nurlela, yakni Chalim, merujuk pada K.H. Abdul Chalim Maftuhin, kiai karismatik dari Lampung Timur yang resonansinya menggema di seluruh Lampung, bahkan Indonesia. Ia adalah ayah kandung Jihan dan Chusnunia Chalim, wakil gubernur Lampung periode 2020—2025.

Garis keturunan yang kental dengan model relasi kiai-santri adalah salah satu modal penting Jihan Nurlela berkiprah di dunia politik. Relasi ini juga yang terus ia jaga dengan silaturahmi intensif dengan kalangan kaum santri dan kaum muslimin yang dikenal sangat erat dalam balutan ketakziman.

Suara-suara dari kaum santri dan masyarakat awam, yang hidup bersahaja di lipatan-lipatan daerah di seluruh provinsi, bagi Jihan adalah aspirasi yang sangat penting dan jujur.

Mendengarkan suara mereka, kata dia, adalah amanah dari sang ayah, juga dari tokoh-tokoh yang ia sambati saat dimintai restunya mencalonkan diri menjadi pejabat politik, termasuk saat akan menjadi wakil gubernur.

"Almarhum Abah (ayah) dulu selalu berpesan kepada kami ketika ingin meraih suatu pencapaian. Beliau bilang, '*sing ati-ati*, selalu rendah hati, dan jangan melupakan dengan asal-usul'. Wasiat itu adalah modal saya hari ini dalam mendengar aspirasi dan terus berupaya



**Wasiat itu adalah modal saya hari ini dalam mendengar aspirasi dan terus berupaya sekuat kemampuan mengakomodasi suara dari masyarakat.**

sekuat kemampuan mengakomodasi suara dari masyarakat," kata dia.

Hampir sama dengan Mirza, Jihan Nurlela juga mengaku tak mudah menolak undangan yang disampaikan masyarakat. Ia mengaku sering sangat merasa bersalah jika terpaksa tidak bisa menghadiri momen-momen istimewa orang-orang yang dia kenal, ataupun permintaan bertemu, bahkan hanya untuk sekedar berbagi cerita.

"Saya sering enggak enak kalau diundang atau diajak ketemuan, tetapi tidak bisa hadir. Tugas sebagai wakil gubernur ternyata sangat padat dan

harus mengorbankan banyak hal yang bersifat pribadi dan pertemanan. Tetapi, saya berupaya mengakomodasi setiap aspirasi dengan memberikan atensi yang cukup sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas saya," kata dia.

Duet Mirza-Jihan memang baru setahun mengemban amanah sebagai '*amirul ummah*' untuk Provinsi Lampung. Dari data eksis, dari kondisi riil di lapangan, dari rencana strategis yang telah disusun oleh organisasi perangkat daerah, dari suara para tokoh, dari aspirasi masyarakat, dan dari atmosfer kewilayahan, mereka mengambil kebijakan.

Langkah dan kebijakannya tak semuanya berjalan sesuai ekspektasi. Ada yang sukses tanpa kendala berarti yang kemudian membangun citra baik untuk kepemimpinan ini, tetapi ada juga yang berjalan terseok, bahkan mandek yang berimbas kepada turunnya reputasi di hadapan publik.

Zaman yang telah mengantar kepada era keterbukaan informasi dengan hadirnya media sosial mempercepat laju informasi ke semua arah. Peristiwa insidental, fenomena yang diunggah, dan aneka masalah yang muncul bersama angin yang beredar ke semua penjuru menjadi bahan bagi Mirza-Jihan dalam mengambil kebijakan.

Seluruh sumber daya telah dikerahkan, tetapi keterbatasan sebagai manusia biasa membuat semua hal membutuhkan permakluman. Hanya takdir Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa, sebagai puncak penerimaan atas semua dinamika hidup yang kita jalani. ■



EKONOMI LAMPUNG

**TUMBUH 5,28 PERSEN**





## PASAR LAMPUNG YANG MAKIN BUGAR

Jalan Pangeran Senopati, Jatimulyo, Lampung Selatan. Jalan provinsi yang menghubungkan Jalan M. Ryacudu, Korpri, Kota Bandar Lampung, ke arah Kota Metro itu selalu tersendat di kilometer tiga. Antrean panjang aneka kendaraan tertahan beberapa ratus meter dari dua arah, terlebih di jam pulang kerja

menjelang magrib. Lokasi kemacetan itu merupakan pasar tumpah, Pasar Jatimulyo, yang dikenal sebagai pasar induk sayuran segar.

Pasar yang terbentuk alamiah itu sudah ada sejak tahun 1970-an. Keramaian semakin menjadi ketika proyek transmigrasi dari para korban letusan Gunung Merapi di

Magelang, Jawa Tengah, dikirim ke permukiman baru sebelah timur pasar ini. Komunitas warga transmigran membentuk beberapa desa yang hingga saat ini tetap lestari. Ada Desa Margaagung, Margakaya, Margalestari, Margadadi, dan beberapa desa lainnya. Tak pelak, ribuan warga baru itu menjadikan Pasar Jatimulyo sebagai rujukan membeli berbagai kebutuhan, terutama logistik pangan.

Saat ini, Pasar Jatimulyo yang buka 24 jam dan berada pada *peak session*-nya sejak bakda asar sampai menjelang subuh ini menjadi barometer harga kebutuhan pokok. Setiap hari, truk dan kendaraan bak terbuka bermuatan aneka sayur, ikan, bumbu, bahan pangan, beras, buah, dan aneka komoditas lain berkelimun di beberapa titik. Kendaraan-kendaraan yang melakukan bongkar muat itu yang menjadi salah satu penyebab kemacetan ruas jalan ini nyaris tak pernah padam.

Truk-truk dan kendaraan niaga itu bernomor polisi



beragam. Sebagian besar memang berpelat BE, tetapi ekstensi alias kode belakangnya menunjuk ke beberapa kabupaten di Lampung. Banyak yang berpelat Tanggamus, Lampung Barat, Mesuji, Lampung Timur, Pringsewu, Lampung Tengah, dan beberapa kabupaten lain. Mereka terus berdatangan untuk memasok kios-kios yang menjual kembali dagangan kepada para pedagang retail.

Pasar yang pada awalnya hanya berpusat di pertigaan dengan tugu di tengah persimpangan menuju Karanganyar dan Margaagung itu kini memanjang sampai radius 200 meteran di pinggir jalan. Kurang mampu menampung, pasar kemudian

merangsek ke lorong-lorong sekitar, bahkan para penduduk sekitar memanfaatkan momen ekonomi dengan menjadikan rumahnya sebagai lapak dagangan.

Geliat Pasar Induk Jatimulyo kini boleh dibilang telah mengalahkan reputasi Pasar Induk Tamin. Para pengusaha kuliner, katering, rumah makan, bahkan pengelola Dapur Makan Bergizi Gratis telah menjadikan Pasar Jatimulyo sebagai rujukan. Pasar yang berada di utara Kota Bandar Lampung dan berjarak sekira 15 kilometer dari Pusat Kota ini berada pada lis pertama untuk berbelanja logistik pangan.

Selain sebagai rujukan ketersediaan





**Berpusat di Masjid Alhijrah, orkestra persiapan dakwah itu dikendalikan. Pada aktivis dakwah dari berbagai daerah yang bergotong royong dengan jemaah lain.**

barang yang melimpah dan beragam, Pasar Jatimulyo juga menjadi rujukan harga di Lampung. Kecuali komoditas ikan air laut yang masih dikuasai Pasar Gudang Lelang, Teluk Betung, dan Lempasing, Jatimulyo masih dinilai memberikan harga paling kompetitif dengan pilihan barang yang lebih lengkap. Pasar ini pula yang menjadi rujukan lembaga-lembaga survei, termasuk Badan Pusat Statistik, untuk mengukur berbagai indikator ekonomi Lampung.

Supriyogi (53), salah satu pedagang aneka sayur dan bumbu di Pasar Jatimulyo, mengaku dirinya sudah membuka lapak sejak tahun 1997. Ia mengalami berbagai situasi dengan fluktuasi hidup yang dibangun dari aneka dagangan, terutama sayuran.

“Wah, kalau saya dagang di sini sejak masih bujang. Tahun 1997-an, lah. Waktu itu pas katanya krisis, zaman demo, sebelum Pak Harto (Presiden Suharto) lengser. Nah, itu saya mulai dagang karena kerja apa aja sulit,” kata dia bercerita pada Desember 2025 lalu.

Naik-turun, pasang-surut usaha sudah dia alami. Lelaki langsing berkulit gelap itu mengaku awalnya bertani sayuran berumur singkat, antara lain sawi, bayam cabut, kangkung, dan kemangi. Setiap hari ia merawat tanaman, memanen,

mengemas, dan membawa ke Pasar Jatimulyo.

Sebagai petani, ia menjual sayurannya kepada para pelapak, yakni para pedagang yang membeli sayuran kepada petani, lalu menjual eceran atau mengalihkan kepada pedagang lain yang kulakan dari daerah lain. Namun, interaksi di pasar membuat ia lebih tergiur menjadi pelapak daripada menanam di sawah.

“Dulu saya tanam sayuran sendiri, terus dijual di sini. Tetapi, saya lihat-lihat, enakan pedagang, ya. Enggak nanem panas-panasan, enggak macul, enggak beli pupuk, tapi kadang hasilnya malah lebih besar. Makanya tahun 1997 itu saya milih dagang *aja*,” kata dia.

Tentang perkembangan terkini, Supri—sapaan akrabnya—menilai ekonomi masyarakat sudah cukup stabil.



Harga-harga barang (sayuran dan bumbu) yang dia jual relatif laris tanpa kendala berarti. Para pembeli, terutama pembeli untuk kebutuhan dapur sendiri, terlihat ada peningkatan kesejahteraan. Ukurannya, kata dia, banyak yang membeli sayuran maupun bumbu dengan jumlah yang lebih banyak dalam satu transaksi.

*"Nek arep ndelok ekonomi masyarakat ki gampang. Nek uwong tuku sayuran opo bumbu sithik-sithik, terus ngenyange nritil, terus dagangan ora payu, iku ekonomi sulit. Nek saiki*

*alhamdulillah daganganku lancar, wong tuku juga okeh-okeh. Kan wis podo nduwe kulkas, disimpen nggo seminggu iso,"* kata Supri dengan bahasa Jawa.

Terjemahannya, "Untuk mengukur tingkat ekonomi masyarakat itu mudah. Kalau orang beli sayuran dan bumbu sedikit-sedikit dan menawarnya rewel, itu tanda ekonomi sedang sulit. Namun, sekarang alhamdulillah dagangan saya laris tak sampai sisa banyak. Orang juga belanjanya banyak, karena kebanyakan memiliki kulkas, bisa disimpan seminggu."

## BADAN PUSAT STATISTIK **EKONOMI LAMPUNG MANTAP**

Beberapa pelaku usaha di Pasar Jatimulyo menyebutkan hal yang hampir mirip dengan pernyataan Supri. Mereka mengakui, dalam beberapa bulan terakhir geliat pasar lumayan lancar dengan siklus perputaran uang cukup besar. Selain itu, situasi keamanan juga lebih kondusif, meskipun musim hujan, cuaca relatif tidak terlalu mengganggu aktivitas pasar.

Pernyataan para pelaku pasar itu segaris dengan pernyataan Kepala BPS Provinsi Lampung Ahmad Riswan Nasution saat melakukan ekspos ekonomi Lampung tahun 2025. Dengan lugas dia menyampaikan selamat kepada Pemerintah Provinsi Lampung atas pencapaian kinerja ekonomi dengan menorehkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,28% atau senilai Rp523,8 triliun.

Angka ini lebih tinggi dari pencapaian tahun 2024 yang mencatat 4,57% atau Rp484,04 triliun. Pertumbuhan ekonomi 5,28% merupakan angka optimistis karena kenaikan cukup besar, yakni 0,71% dari tahun sebelumnya dan melampaui pertumbuhan rata-rata ekonomi Pulau Sumatera. Angka ini juga lebih tinggi dari angka pertumbuhan ekonomi rata-rata nasional yang hanya tercapai 5,11% tahun 2025.

Data yang dirilis BPS merupakan potret



ekonomi Provinsi Lampung paling normatif. Dengan parameter dan sumber data empiris lapangan yang akurat, BPS menghitung pertumbuhan ekonomi Lampung tahun 2025 berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan periode Januari—Desember 2025 dibandingkan periode yang sama tahun 2024.

"Nilai PDRB Lampung tahun 2025 mencapai Rp523,84 triliun, meningkat signifikan dari Rp484,04 triliun pada tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi Lampung yang kuat dan berkelanjutan," kata Ahmad Riswan

# EKONOMI PROVINSI LAMPUNG TERUS MENINGKAT

Laju Pertumbuhan  
Ekonomi (% c-to-c)



Sumber: Infografis BRS BPS

Nasution.

Dibandingkan wilayah lain di Sumatera, pertumbuhan ekonomi Lampung tergolong impresif. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Sumatera pada 2025 tercatat 4,18%, sementara Lampung mampu tumbuh di atas rata-rata tersebut.

Secara regional, Lampung menempati peringkat ketiga pertumbuhan ekonomi tertinggi di Sumatera, setelah Kepulauan Riau (6,94%) dan

Sumatera Selatan (5,35%).

Selain itu, Lampung juga berada di peringkat keempat sebagai penyumbang ekonomi terbesar di Sumatera, setelah Sumatera Utara, Riau, dan Sumatera Selatan, dengan kontribusi sebesar 9,98%.

## Pertanian Pilar Utama

Dari sisi lapangan usaha, struktur ekonomi Lampung masih didominasi oleh sektor pertanian dengan kontribusi

26,90%. Urutan berikutnya adalah sektor industri pengolahan yang menyumbang 19,11%, dilanjutkan sektor perdagangan sebesar 14,35%. Ketiga sektor tersebut menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi Lampung. Sektor pertanian menyumbang 27,19% terhadap total pertumbuhan ekonomi, industri pengolahan menyumbang 21,91% dan sektor perdagangan memberikan kontribusi sekitar 15,10%.

Sementara itu, pertumbuhan

tertinggi dicatat oleh kategori akomodasi dan makan-minum yang tumbuh 7,83%. Naiknya grafik sektor ini didorong oleh meningkatnya penyediaan makan-minum dan program MBG. Adapun sektor pengadaan listrik dan gas mengalami kontraksi terdalam sebesar 3,05% akibat penurunan produksi gas kota.

Dari sisi pengeluaran, struktur ekonomi Lampung masih didominasi oleh konsumsi rumah tangga dengan porsi 62,61% atau Rp327,9 triliun terhadap pertumbuhan ekonomi





Lampung sepanjang 2025.

Ekspor juga menjadi mesin pertumbuhan penting dengan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi mencapai 55,49% atau Rp112 triliun. Sementara itu, pembentukan modal tanpa bruto (PMTB) mencapai 30,99% atau Rp162,3 triliun.

#### **PDRB Per Kapita Naik Menjadi Rp55 Juta/Tahun**

Pencapaian positif ekonomi Lampung juga tecermin dari PDRB per kapita yang terus meningkat. Pada tahun 2023, PDRB per kapita Lampung tercatat Rp48,19 juta, naik menjadi Rp51,39 juta pada 2024, dan kembali meningkat signifikan pada 2025 menjadi sekitar Rp55 juta.



Kenaikan ini menunjukkan adanya akselerasi peningkatan kesejahteraan masyarakat Lampung. Angka ini menjadi indikator positif dalam upaya keluar dari jebakan pendapatan menengah (*middle income trap*).

Pertumbuhan ekonomi yang solid ini menjadi modal penting bagi Provinsi Lampung untuk terus melangkah maju, sejalan dengan visi Lampung Maju Menuju Indonesia Emas 2045. ■



**Pada tahun 2023, PDRB per kapita Lampung tercatat Rp48,19 juta, naik menjadi Rp51,39 juta pada 2024. dan kembali meningkat signifikan pada 2025 menjadi sekitar Rp55 juta.**



## INFRASTRUKTUR LAMPUNG MENATAP JALAN MANTAP

**M**engetik kalimat “kondisi jalan di Lampung” di Google, mesin pintar itu menjawab dengan “seribu” data. Di antara ribuan itu, konten-konten video melalui media sosial mendominasi. Video-video itu kebanyakan diunggah oleh kreator konten untuk menyuarakan aspirasi warga sekitar tentang infrastruktur jalan yang rusak.

Ada seribu skenario yang menjadi *script* dari unggahan itu. Salah satu yang kemudian viral karena ramainya warga yang ikut masuk *frame* video kolosal itu adalah dengan aksi tebar ikan. Puluhan kilogram ikan





ditebar di jalan rusak, kemudian semua warga boleh mengambil dan menangkap untuk dimiliki. Tak pelak, tayangan itu terlihat masif dan viral.

“Saya sampaikan terima kasih kepada para *content creator* yang menyuarakan aspirasi dengan cara yang unik memanfaatkan media sosial. Ini adalah kritik yang harus saya jawab dengan kerja nyata. Saya tak punya alasan untuk menolak meskipun semuanya butuh pertimbangan komprehensif.”

Pernyataan itu disampaikan Gubernur Lampung Rahmat Mirzani Djausal saat mendapat laporan tentang aspirasi yang disampaikan dan viral. Di tahun pertama kepemimpinannya bersama Jihan Nurlela, ia menyatakan salah satu prioritas pembangunan adalah infrastruktur jalan yang mantap. Namun, untuk mewujudkan prioritas itu, semua sumber daya yang ada dalam kendali dirinya sebagai gubernur tak serta-merta memiliki

daya dukung yang cukup.

Dilantik pada 20 Februari 2025, Mirza-Jihan hanya bisa melanjutkan kebijakan dan rencana anggaran dari pemimpin sebelumnya. Namun, dengan berbagai nilai tambah yang disematkan dalam APBD 2025, Provinsi Lampung berhasil menaikkan prosentase jalan mantap provinsi.

Selama 2025, ada 52 paket perbaikan ruas jalan provinsi di Lampung sepanjang 66,209 kilometer. Dari panjang ruas jalan provinsi di Lampung 1.695,479 kilometer dalam 98 ruas yang dibagi dalam 16 koridor, progres jalan mantap provinsi menunjukkan tren naik. Pada 2023 pencapaian kemandapan

jalan provinsi di Lampung sebesar 78,67%, pada 2024 progres kemandapan jalan provinsi mencapai 78,08%, dan dalam kurun 2025 berhasil naik menjadi 79,79%.



**Berpusat di Masjid Alhijrah, orkestra persiapan dakwah itu dikendalikan. Pada**

**aktivis dakwah dari berbagai daerah yang bergotong royong dengan jemaah lain.**

**Memperluas Aksesibilitas**

Urgensi penanganan jalan dan jembatan menjadi kebutuhan strategis karena infrastruktur transportasi

merupakan urat nadi utama dalam mendukung mobilitas masyarakat, distribusi barang, serta konektivitas antarwilayah yang menentukan kelancaran aktivitas ekonomi dan pelayanan publik.

Rekonstruksi dan rehabilitasi jalan diperlukan untuk memperbaiki kondisi jalan yang mengalami kerusakan berat maupun sedang, sehingga dapat meningkatkan keselamatan pengguna jalan, mengurangi risiko kecelakaan, serta menekan biaya operasional kendaraan akibat jalan rusak.

Pemeliharaan berkala menjadi urgensi karena infrastruktur jalan membutuhkan perawatan rutin agar umur layanan jalan lebih panjang, kualitas tetap terjaga, dan biaya perbaikan besar dapat ditekan melalui pencegahan kerusakan sejak dini.

Penggantian, pembangunan, dan rehabilitasi jembatan sangat penting karena jembatan merupakan titik kritis konektivitas yang apabila terganggu akan memutus akses masyarakat, memperlambat distribusi logistik, serta menimbulkan dampak sosial ekonomi yang luas.



Pembangunan jembatan baru menjadi prioritas untuk memperluas aksesibilitas wilayah, membuka keterhubungan daerah yang sebelumnya sulit dijangkau, serta mendukung pemerataan pembangunan antarwilayah.

Rehabilitasi jembatan dibutuhkan untuk menjaga fungsi struktur jembatan tetap aman dan layak, terutama pada jembatan yang mengalami penurunan kualitas akibat usia, beban lalu lintas tinggi, maupun faktor alam seperti banjir dan erosi.

Penanganan jalan dan jembatan yang terencana juga berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan publik, karena akses transportasi memengaruhi kemudahan



masyarakat dalam menjangkau fasilitas pendidikan, kesehatan, perdagangan, dan layanan pemerintahan

Peningkatan kualitas infrastruktur transportasi mendukung pertumbuhan ekonomi daerah karena memperlancar arus barang dan jasa, meningkatkan efisiensi logistik, serta mendorong aktivitas produksi dan perdagangan masyarakat.

Upaya ini juga penting untuk memastikan pembangunan infrastruktur tidak hanya terpusat pada wilayah tertentu, tetapi merata dan adil sesuai kebutuhan daerah, sehingga seluruh masyarakat dapat merasakan manfaat pembangunan.

### **Realisasi**

Pada tahun 2025, Pemerintah Provinsi Lampung telah merekonstruksi jalan sepanjang 52,325 kilometer sebagai upaya peningkatan kualitas jalan melalui perbaikan menyeluruh pada ruas yang membutuhkan penanganan besar. Jalan sepanjang 11,776 km juga telah direhabilitasi untuk memulihkan kondisi jalan agar kembali layak dan aman digunakan masyarakat. Sementara pemeliharaan berkala tercapai sepanjang 2,109 km untuk menjaga kualitas jalan dan mencegah kerusakan lebih parah.

Sebagai bagian dari infrastruktur aksesibilitas, terdapat 10 paket penggantian jembatan, 4 paket pembangunan jembatan, dan 7 paket rehabilitasi jembatan. Hal ini untuk memastikan jembatan berfungsi optimal dan memenuhi aspek keselamatan struktur. Empat paket jembatan telah dibangun dan tujuh paket jembatan telah direhabilitasi agar tetap aman, layak, dan berkelanjutan. ■



KEAGAMAAN

# LAMPUNG NYAMAN DALAM KEBERAGAMAN







# IJTIMA' ULAMA

## MASUK ORBIT MUSLIM DUNIA

**M**asjid Alhijrah, Kotabaru Lampung, Jatiagung, Lampung Selatan. Dieja dengan peta digital, lokasi ini ditandai dengan pin berkode PC47+M2C. Titik ini berada di Desa Margorejo, Kecamatan Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan, yang jaraknya sekira 30 kilometer dari Kantor Gubernur Lampung di Teluk Betung.

Menuju lokasi yang disiapkan sebagai kota satelit dengan memindahkan pusat Pemerintah Provinsi Lampung ini cukup mudah. Pintu Tol Kotabaru atau sering juga disebut Pintu Tol Itera bisa menjadi titik kumpul paling familier jika ingin bersama-sama menuju Kotabaru yang digagas dan di-*groundbreaking* oleh Gubernur Sjachroedin Z.P. pada tahun 2011 itu.

Secara geografis, lokasi yang dipilih Bang Oedin—sapaan akrab Gubernur ke-7 Provinsi Lampung itu—sejatinya adalah hutan kawasan, yakni hutan produksi Register 40 Gedongwani. Secara administratif, lahan hutan

Register 40 ini seluas 6.637 hektare, tetapi yang telah dibebaskan Pemprov Lampung untuk calon kompleks perkantoran Pemerintah Provinsi Lampung hanya sekira 1.500 hektare.

Hingga kini, lokasi ini masih cukup terisolasi dan belum menjadi pusat keramaian baru akibat moratorium pembangunan. Padahal, belasan gedung megah dan bangunan fasilitas umum lain sudah tersedia, termasuk rumah sakit dan Masjid Alhijrah. Tak heran jika kawasan Kotabaru ini belum ada denyut aktivitas warga sebagaimana kosakata yang disematkan, yakni kota.

Namun, pada bulan Oktober—November 2025, stigma kota mati itu lenyap. Para tokoh ulama dari yang menamakan diri sebagai Jamaah Tabligh menghapus kesepian Kotabaru Lampung dengan aktivitas sangat dinamis. Selama dua bulan lebih, seribuan orang berjibaku menyiapkan lokasi yang semula dipenuhi semak ilalang menjadi tenda-tenda

darurat.

Berpusat di Masjid Alhijrah, orkestra persiapan dakwah itu dikendalikan. Pada aktivis dakwah dari berbagai daerah yang bergotong royong dengan jemaah lain. Dari menyiapkan tempat ibadah, instalasi air bersih, penginapan sederhana, tempat halakah atau kajian, penerangan atau jaringan listrik, sarana logistik dan dapur umum, jalur transportasi dan parkir, hingga mengakomodasi para pedagang musiman.



### **Kehadiran 8.500 jemaah dari mancanegara membuat *traffic* Bandara Radin Inten II sangat padat.**

Panitia mengondisikan lahan seluas 50 hektare untuk penyelenggaraan pertemuan yang diikhtiarkan sebagai bersatunya umat Islam dunia itu. Untuk mukim selama tiga hari ratusan ribu umat, panitia juga menyiapkan 3.500 unit fasilitas mandi, cuci, kakus (MCK). Jutaan liter air yang ditampung dalam puluhan kolam buatan untuk keperluan MCK, juga jutaan air minum dalam kemasan disediakan. Dapur umum untuk meransum umat juga telah menyiapkan lebih dari 700 ton beras dengan lauk dan pengantar makan lainnya menyesuaikan.

Satu acara bertajuk "Ijtima' Ulama

Dunia" dan "Indonesia Berdoa" menjadi judul besar hajatan para ulama Lampung. Seluruh sumber daya dikerahkan untuk menyambut tetamu yang datang dari 99 negara di dunia dan 34 provinsi di Indonesia. Seluruh pejabat utama Provinsi Lampung, Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan, Pemerintah Kota Bandar Lampung, Pemerintah Kabupaten Lampung Timur, Pemerintah Kota Metro, dan pemerintah lain yang dekat dengan lokasi itu mendadak punya pekerjaan tambahan. Sebab, mereka otomatis akan menjadi tuan rumah untuk tetamu yang jumlahnya diperkirakan bisa mencapai 1 juta orang.

Gubernur Lampung Rahmat Mirzani Djausal dan Wakil Gubernur Jihan Nurlela tak kalah sibuk. Mirza yang dikenal amat religius dan rajin hadir di Majelis Jamaah Tabligh sangat antusias menyambut kehadiran para alim dunia dari pusat-pusat dakwah yang selama ini tak banyak muslim bisa mengakses.

Sepekan sebelum hari H dari 3 hari rangkaian acara puncak tiba, Kota Bandar Lampung seperti *overload*. Jalan Tol Trans-Sumatera yang membentang dari Pelabuhan Bakauheni sampai ke Terbanggi Besar, Lampung Tengah, tak seperti biasanya sesibuk itu. Secara kebetulan, sebagai dukungan terhadap acara level internasional itu, PT Utama Karya sebagai operator Jalan Tol Trans-Sumatera memberi

dispensasi dengan menggratiskan seluruh kendaraan peserta ijtima'. Tak pelak, bus dari segala jenis bus, kendaraan penumpang dari segala jenis dan tipe, terus mengantre panjang di pintu tol masuk.

Pada periode itu, *traffic* JTTS yang diresmikan penggunaannya pada 2019 mencapai puncak kepadatan yang tak pernah terjadi sebelumnya. Antrean di Pintu Tol Kotabaru yang telah diekstensi beberapa pintu juga mengular sampai ke jalan tol. Pelat nomor polisi kendaraan yang lewat juga sangat beragam. Dari BL yang datang dari Banda Aceh, seluruh nopol kawasan Sumatera, pelat A, B, AB, L, N, sampai yang berawalan D, seperti DK, DD, dan lainnya dari Nusa Tenggara hadir.

Di jalan selain tol, keriuhan tak kalah seru. Ribuan jemaah yang berasal dari wilayah-wilayah yang tidak dilintasi jalan tol berjejer dari seluruh penjuru mata angin. Bukan hanya kendaraan penumpang, banyak di antara yang datang hanya lintas kabupaten menggunakan kendaraan bak terbuka, bahkan truk. Tak kurang, jemaah pejalan kaki dari seputar Lampung Selatan, Bandar Lampung, Metro, dan Lampung Timur memilih latihan tawaf menuju Kotabaru Lampung.

Pada hari H, Masjid Alhijrah yang berjarak 11 kilometer dari Pintu Tol Kotabaru/Itera penuh sesak

dengan kendaraan. Beberapa akses menuju Kotabaru dalam kategori jalan kabupaten, seperti via Jatiagung, via Lampung Timur, via Purwotani ke arah Metro, juga terus dijejali jemaah.

Panitia acara menyebut acara yang baru pertama kali diadakan di Indonesia itu dihadiri 575 ribu jemaah. Dari jumlah itu, sebanyak 8.500 jemaah hadir dari luar negeri, dari 99 negara. Negara-negara besar seperti Amerika Serikat,



**Negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Inggris, Tiongkok, Jerman, Prancis, hingga Italia ada dalam daftar jemaah yang hadir.**

Inggris, Tiongkok, Jerman, Prancis, hingga Italia ada dalam daftar jemaah yang hadir. Tentu, jemaah asal negara-negara jazirah Arab mendominasi, ditambah jemaah dari kawasan Asia Selatan seperti India, Pakistan, dan Bangladesh. Selebihnya adalah jemaah dari seluruh provinsi di Indonesia.

Kehadiran 8.500 jemaah dari mancanegara membuat *traffic* Bandara Radin Inten II sangat padat. Mengingat kepadatan aktivitas bandara di Lampung yang kurang memadai untuk

transportasi massal, sebagian besar jemaah luar negeri memilih mendarat di Bandara Soekarno-Hatta Jakarta untuk kemudian menggunakan moda transportasi darat menuju Lampung. Tentu, harus menikmati moda kapal feri untuk melintasi Selat Sunda dari Pelabuhan Merak, Banten, menuju Pelabuhan Bakauheni, di Lampung Selatan.

Beberapa pengusaha moda transportasi darat di Lampung sempat kesulitan memenuhi permintaan penjemputan dan pengantaran jemaah dari Bandara Soekarno-Hatta ke Lampung. Pada umumnya, para pemandu yang bertugas penjemputan tamu abroad mencari mobil dengan kapasitas penumpang cukup banyak tetapi ukurannya kompak. Pasaunya, mayoritas mereka datang dalam kelompok kecil. Selain itu, penggunaan bus besar akan kurang lincah dalam bermanuver di tengah kemacetan yang terjadi.



**Acara diawali dengan doa bersama, tablig akbar, salat jumat berjemaah, dan aneka rangkaian ibadah yang tak putus selama tiga hari.**

Toyota Hi-Ace menjadi pilihan utama sehingga ketersediaan mikrobis berkapasitas 14 penumpang itu *out of order*. Tak pelak, alternatif untuk mengangkut para jemaah asing itu menggunakan mikrobis jenis Isuzu Elf.

\*\*\*

Jumat, 28 November 2025. Masjid Alhijrah, Kotabaru Lampung, menyerupai magnet iman terkuat di muka bumi. Lebih dari setengah juta umat muslim dari berbagai negara fokus kepada rumah ibadah yang belum selesai pembangunannya itu. Tak ada urusan dengan bentuk dan kondisi bangunan, mereka tergerak hati dan keimanannya oleh rasa takwa melalui ratusan ulama dunia yang ada di dalamnya. Para syekh dari berbagai negara, termasuk Menteri Agama Profesor Nazarudin Umar dan ratusan ulama kondang lainnya ada di bawah kubah masjid itu.

Acara diawali dengan doa bersama, tablig akbar, salat jumat berjemaah, dan aneka rangkaian ibadah yang tak putus selama tiga hari. Para ulama dunia berganti jadwal mengisi tausiah dan pesan kearifan agama Islam di hadapan ratusan ribu jemaah. Para interpreter alias penerjemah yang disampaikan secara lisan sibuk berscepat dengan narasumbernya. Bukan hanya bahasa Inggris,

banyak narasumber lain yang menggunakan bahasa asli dari negaranya menyampaikan ceramahnya.

*Event* ini memang lahir dari gagasan dan prakarsa para penggiat dakwah Islam yang ada di Lampung. Gubernur Lampung Rahmat Mirzani Djausal memberi apresiasi tinggi kepada para ulama di Lampung dan panitia yang berani mengambil tanggung jawab yang sangat besar pada *event* ini. Ia menilai konsekuensi yang ditanggung oleh penyelenggara bukan sesuatu yang mudah. Hanya orang-orang dengan derajat ketakwaan tinggi dan jiwa ikhlasnya di atas rata-rata yang mampu mengemban amanah ini.

“Atas nama pribadi dan Pemerintah Provinsi Lampung, saya menyampaikan salut dan apresiasi yang tinggi. Saya tahu karakter jamaah tabligh memang simpel, tetapi untuk mengoordinasikan setengah juta orang itu bukan perkara sulit, tetapi sulit banget. Tetapi, alhamdulillah semua berjalan dengan baik. Terima kasih telah mengharumkan nama Lampung di kancah dunia. Saya yakin, ini catatan pahala yang berlipat ganda di hadapan Allah Swt.,” kata Mirza.

Ijtima' Ulama Dunia dan Indonesia Berdoa 2025 di Lampung boleh jadi merupakan event pertemuan umat Islam terbesar kedua setelah prosesi ibadah haji di Tanah Suci. Jumlah 575 juta umat dalam satu lokasi dan dalam satu waktu tak pernah terjadi sebelumnya.

Jika membayangkan kapasitas stadion Gelora Bung Karno yang 78 ribu penonton dan penuh, jumlah jemaah yang hadir pada Ijtima' Ulama Dunia di Lampung 10 kali lipat. Jika *event* pertandingan sepak bola yang hanya 90 menit plus beberapa jam mereka berkumpul, Ijtima' Ulama Dunia di Lampung 10 kali lebih lama dalam pelukan zikir dan doa.

Peristiwa yang mungkin hanya sekali terjadi dalam satu episode hidup seorang manusia ini terjadi di Lampung. Terlepas dari spektakulernya acara dan agenda, *event* ini menjadi citra baik penduduk Lampung. Potret ini menjadi etalase yang menguatkan asumsi bahwa masyarakat Lampung semakin agamis, semakin religius yang akan menuntun penduduknya mengedepankan akhlakul karimah, perilaku mulia.



**Terima kasih telah mengharumkan nama Lampung di kancah dunia. Saya yakin, ini catatan pahala yang berlipat ganda di hadapan Allah Swt.**

# OASIS BARU UMAT ISLAM LAMPUNG

Lapangan Saburai. Nama itu menjadi ikon terkuat dari satu tempat di Kota Bandar Lampung sejak masa Orde Baru. Lokasinya sangat sentral, di tengah-tengah, yang jika ditarik benang sepanjang 10 kilometer dan diputar keliling, wilayah Kota Bandar Lampung terarsir oleh lintasannya.

Di lokasi ini, sekarang berdiri Masjid Raya Lampung Al-Bakrie. Masjid yang berdiri di atas lahan seluas 2,2 hektare milik Pemerintah Provinsi Lampung yang diresmikan pada 12 September 2025 ini menjadi ikon baru di Ibu Kota Provinsi. Dibangun oleh keluarga Bakrie, pengusaha nasional asal Lampung sejak 2023, masjid megah ini menjadi “rezeki anak *sholih*” bagi Provinsi Lampung. Dana pembangunan lebih dari Rp70 miliar ditanggung oleh keluarga Achmad Bakrie sebagai hibah.

Kehadiran Masjid Raya Lampung Al-Bakrie menambah khazanah Provinsi Lampung sebagai daerah dengan atmosfer religius yang mantap. Selain sebagai tempat ibadah, pusat syiar agama, outlet keilmuan, serta aktivitas

sosial, ekonomi, dan kemasyarakatan, ia juga menjadi lokasi yang nyaman untuk rehat warga kota. Masjid berwarna putih cemerlang itu kini adalah ruang publik yang indah, nyaman, ramah, menyenangkan, dan menenteramkan.

Sejarah Lapangan Saburai memang cukup panjang. Lokasi itu semula adalah lapangan militer milik Korem 043/Garuda Hitam. Di sebelah utara, hingga kini masih dalam penguasaan Korem berupa lapangan beraspal yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan publik. Di sisi tengah, ada Gedung Olahraga (GOR) Saburai yang dibangun Pemerintah Provinsi Lampung pada 1977.

GOR Saburai menjadi potret prestasi olah raga Provinsi Lampung sejak di bangun hingga era tahun 2000-an. Ketika Pemerintah Provinsi membangun Stadion Sumpah Pemuda dan Kompleks Pusat Kegiatan Olahraga (PKOR) di Way Halim pada 1988, GOR Saburai masih tetap menjadi rujukan aneka cabang olahraga. Sebab, lokasi PKOR Way Halim yang berjarak 7 kilometer dan

# BAKRIE

RAYA LAMPUNG

PUNG  
U MENUJU  
ONESIA  
S

**Bakrie**  
Lembaga Am



berada di pinggiran kota belum menarik minat penyelenggara *event* dan kegiatan olahraga.

Namun, seiring bertumbuhnya kota dan PKOR Way Halim mulai terasa dekat, kiblat orang berolahraga berpindah. GOR Saburai terus meredup hingga tahun 2023 menjadi akhir sejarah keberadaan gedung olahraga *indoor* modern pertama di



**Masjid Raya Lampung Al-Bakrie telah mendedikasikan seluruh ruangya untuk publik. Ia bukan sekadar tempat beribadah, melainkan ruang untuk melepaskan penat ketika deru kota menguras tenaga warganya.**

Lampung ini. Gedung ini dirobohkan yang kemudian menjadi bagian dari pembangunan Masjid Raya Lampung Al-Bakrie.

Salah satu fasilitas umum yang turut ikhlas melepas lahan untuk Masjid Raya Lampung Al-Bakrie adalah Pasar Seni Lampung. Pasar Seni yang lebih dikenal dengan sebutan Pasar Seni Enggal merupakan pasar kreatif benda-benda seni dan

aneka kegiatan seniman Lampung.

Terdapat belasan outlet benda-benda seni yang sekaligus berfungsi sebagai *workshop* para seniman berkarya di tempat ini. Satu teater terbuka ukuran mini juga terdapat di bagian tengah. Namun, aktivitas kesenian tampaknya kurang bergeliat sehingga keberadaannya relatif sepi.

Pada 2017, Pasar Seni Enggal dan lapangan sepak bola mini di bagian Selatan Kompleks Lapangan Saburai direvitalisasi. Pemerintah Provinsi Lampung mengubah kawasan ini menjadi ruang terbuka hijau dengan Taman Gajah (Elephant Park) sebagai ikon. Elephant Park, Pasar Seni Enggal, dan GOR Saburai yang menempati lahan seluas 2,2 hektare ini yang kemudian dibangun Masjid Raya Lampung Al-Bakrie.

Meskipun terjadi perubahan fungsi, Kompleks GOR Saburai dengan gedung olahraganya, dengan Pasar Seninya, dengan Elephant Park sebagai ruang terbuka hijaunya tetap mendapat perhatian. GOR Saburai selesai tugasnya, GOR Sumpah Pemuda di PKOR Way Halim menggantikannya. Demikian juga Pasar Seni, Pemerintah Provinsi Lampung



m e m b a n g u n y a n g l e b i h representatif di PKOR Way Halim untuk mewadahi kreativitas para seniman. Sementara fungsi sebagai *public space* telah digantikan oleh fasilitas pendukung Masjid Raya Lampung Al-Bakrie yang sangat representatif. n

Kini, Masjid Raya Lampung Al-Bakrie telah mendedikasikan seluruh ruangnya untuk publik. Ia bukan sekadar tempat beribadah, melainkan ruang untuk melepaskan penat ketika deru kota menguras

tenaga warganya. Tak hanya kaum muslim yang bisa menikmati fasilitas ini, banyak sudut kawasan dari 2,2 hektare itu bisa dimanfaatkan siapa saja untuk bercengkerama bersama keluarga, berdiskusi, menikmati suasana lebih tenteram, bahkan untuk sekadar olahraga ringan.

Bukan sekadar ikon, Masjid Raya Lampung Al-Bakrie adalah pembangun atmosfer religius yang dibutuhkan warga untuk mendapatkan vibes Ketuhanan yang nyata dalam kehidupan. ■





KEAGAMAAN

## INDAHNYA TOLERANSI MASYARAKAT LAMPUNG

Jalan Kota Raja, Tanjungkarang, Bandar Lampung. Ruas jalan yang membentang dari ujung Jalan Kartini, Tugu Juang, sampai ke Stasiun Kereta Api Tanjungkarang hanya sekira 250 meter. Ia menyapa setiap pelintas yang datang dari arah Rajabasa (utara) untuk masuk ke Jalan Raden Intan lalu terus ke arah Telukbetung.

Para pelintas pun tak menjejakkan roda secara sempurna karena baru menyentuh Jalan Kota Raja ini. Setelah sampai di depan Kantor Pos dan maju sepanjang 100 meter, pengendara lalu belok kanan masuk Jalan Raden Intan. Namun, lintasan sepanjang 100 meter di salah satu jalan utama Kota Bandar

Lampung itu penuh makna spiritual. Pada sepotong jalan itu, berhadapan dua tempat ibadah besar, yakni Masjid Taqwa di sisi kiri dan Gereja Katedral Kristus Raja di sisi kanan.

Dua bangunan yang berada di pusat kota, pusat keramaian Bandar Lampung, ini menyimpan sejarah dan cerita indah nya keberagaman Lampung. Masjid Taqwa yang semula berupa bangunan musala kecil di pinggang Bukit Gunungsari dibangun pada 1950, sedangkan Gereja Katedral Kristus Raja dibangun pada masa penjajahan Belanda, yakni tahun 1928.

Dua rumah ibadah akan selalu menjadi objek berita tentang harmoni masyarakat Lampung dalam keberagaman. Di Masjid Taqwa, hiruk pikuk umat muslim yang melaksanakan salat fardu lima kali sehari adalah fakta keriuhan. Terlebih, di hari Jumat ketika umat muslim wajib melaksanakan salat berjemaah, masjid di pinggir pusat perdagangan itu adalah pusat keramaian.

Intensitas ibadah umat muslim yang begitu tinggi masih dimeriahkan dengan suara *loud speaker* jangkauan panjang lima kali setiap hari. Belum lagi kalau ada acara kajian, tablig akbar, dan kegiatan lainnya, tempat ini adalah peneduh yang selalu dirindukan.

Bagaimana umat kristiani jemaat Gereja Katedral Kristus Raja yang ada



di depannya bersikap?

Setiap hari Jumat pukul 11.00, pengurus gereja membuka pintu gerbang untuk menyambut kendaraan saudara-saudaranya yang hendak beribadah di Masjid Taqwa. Setiap ada acara yang digelar di Masjid Taqwa dan menghadirkan banyak jemaah, pengurus Gereja Katedral Kristus Raja kembali membuka pintu gerbangnya. Bukan sekadar membiarkan parkir, melainkan disiapkan petugas keamanan untuk menjaga semua kendaraan agar tetap aman. Dengan sukarela, dengan sukacita.

Sebaliknya, ketika hari raya Natal atau Paskah tiba, atau Minggu saatnya



umat kristiani melaksanakan kebaktian di Gereja kristus Raja itu, takmir Masjid Taqwa berlaku sebaliknya. Lokasi parkir depan masjid, bahkan hingga ke arah Stasiun Kereta Api Tanjungkarang dipenuhi kendaraan jemaat. Para petugas juga melayani dengan sukarela, sukacita.

Momen keagamaan pada setiap agama memang punya jadwal khusus dan tersendiri. Hari raya umat Islam, hari raya umat Katolik, hari raya umat Kristen, hari raya umat Buddha, hari raya umat Hindu, dan hari raya umat Konghucu adalah milik masing-masing. Tetapi, kerap kali pada hari yang sama terjadwal sebagai hari raya umat berbeda.

Potret harmoni itu pernah terjadi pada tahun 2000. Saat itu, Hari Raya Idul Fitri berbarengan dengan Hari Raya Natal. Di ruas jalan ini, profil indah dari relasi dua kelompok umat yang sedang merayakan hari besarnya terasa bermakna. Jemaah salat id di Masjid Taqwa yang bertemu jemaat Kebaktian Hari Raya Natal di Gereja Katedral Kristus Raja saling menyapa, bersalaman, dan melepas senyum kerukunan yang menenteramkan.

\*\*\*

Relasi indah di Jalan Kota Raja, Tanjungkarang, Bandar Lampung, itu adalah miniatur relasi antarumat beragama di Provinsi Lampung. Ketika Masjid Raya Lampung Al-Bakrie dibangun, Gereja Katedral Kristus Raja Tanjungkarang juga dibangun megah. Pembangunan fisik beberapa tempat ibadah, seperti Wihara Thay Hin Bio di Telukbetung, Pure Kerti Bhuwana di Panjang, dan banyak lagi fasilitas ibadah umat menunjukkan kebesaran hati seluruh masyarakat Lampung dalam menerima perbedaan.

Wajah religiositas masyarakat di Provinsi Lampung cukup kuat sebagai modal mengakselerasi pembangunan ke depan. Melintas ke semua penjuru Provinsi Lampung, fasilitas keagamaan, terutama masjid, adalah pemandangan yang sangat familier. Di bangunan masjid, setiap orang bisa menyandarkan banyak hajat, bukan hanya bagi umat muslim, melainkan terbuka untuk semua umat. Kamar mandi, kamar kecil, ketersediaan air, tempat istirahat, dan fasilitas lainnya bisa diakses secara baik.

Meskipun demikian, dominasi umat Islam di Provinsi Lampung membuat program yang dijalankan pemerintah lebih banyak kepada kaum muslim. Saat ini, Lampung memiliki ekosistem rumah ibadah yang besar. Pada 2025 Pemprov telah memfasilitasi hibah uang untuk 670

unit rumah ibadah dan lembaga pendidikan keagamaan yang tersebar di 15 kabupaten/kota, sehingga membutuhkan kesinambungan program.

Pada 2025 Pemprov telah mendukung 100 orang tahfiz 5—30 juz, dan pada 2026 ditargetkan 300 orang untuk melahirkan generasi unggul yang berakhlak. Pemprov Lampung pada 2025 juga memberikan insentif kepada 700 pelayan umat lintas agama dan pada 2026 ditargetkan meningkat menjadi 1.350 orang. Hibah uang untuk 407 masjid, 160 musala, 60 TPA/TPQ, 18



### **Pemrov Lampung pada 2025 juga memberikan insentif kepada 700 pelayan umat lintas agama.**

pura, 25 gereja di 15 kabupaten/kota. Fasilitas wisata rohani muslim wali songo sebanyak 571 orang dan fasilitas jamaah haji Lampung sebanyak 7.088 orang.

Provinsi Lampung adalah daerah yang kaya budaya, kaya nilai, dan kaya kerukunan. Namun, kekayaan itu harus dijaga. Kerukunan tidak datang begitu saja. Ia harus dipupuk. Ia harus dirawat. Ia harus diperkuat melalui kehadiran pemerintah yang berpihak pada kehidupan keagamaan masyarakat.

Karena itu, penguatan keimanan



dan ketakwaan bukanlah program pelengkap. Ini adalah fondasi. Ini adalah investasi sosial jangka panjang untuk memastikan Lampung tetap menjadi daerah yang sejuk, harmonis, dan toleran.

Pemerintah Provinsi Lampung melalui Biro Kesejahteraan Rakyat Setda telah menunjukkan langkah nyata untuk memperkuat kehidupan keagamaan masyarakat. Pada tahun 2025, Pemprov Lampung memberikan fasilitasi hibah berupa uang kepada 407 unit masjid, 160 unit musala, 60 unit TPA/TPQ, 18 unit pura, serta 25 unit gereja yang tersebar di 15 kabupaten/kota. Program ini menjadi bukti bahwa pemerintah hadir bukan hanya untuk mayoritas, tetapi hadir untuk seluruh umat beragama.

Di bidang pembinaan spiritual masyarakat, Pemprov Lampung juga memberikan bantuan wisata rohani wali songo sebanyak 571 orang, memfasilitasi jamaah haji asal Lampung sebanyak 7.088 orang, serta memberikan bantuan umrah sebanyak 628 orang.

Pemerintah juga memberikan perhatian kepada para pelayan umat. Pada tahun 2025, Pemprov Lampung memberikan insentif kepada 700 orang yang terdiri dari guru mengaji, guru sekolah minggu, penjaga rumah ibadah, muazin, khatib, imam masjid, pendeta, serta pemimpin berbagai agama.

Selain itu, Pemprov Lampung juga memberikan bantuan Hafiah Tahfidzul Qur'an 5-30 juz kepada 100 orang. Ini adalah langkah strategis untuk memotivasi generasi muda Lampung agar tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga kuat dalam akhlak dan keimanan. Langkah komprehensif ini diharapkan menciptakan iklim masyarakat yang lebih sejuk, toleran, dan berdaya. ■



# INDAHNYA LAMPUNG PARIWISATA YANG TERUS DITATA



Sepanjang tahun 2025 kunjungan wisatawan nusantara mencapai 27,1 juta orang. Jumlah ini naik 52,2% dibandingkan tahun 2024 yang berjumlah 17,8 juta orang.

**T**eluk Lampung. Ceruk laut Selat Sunda yang memeluk Kabupaten Pesawaran, Kota Bandar Lampung, dan Kabupaten Lampung Selatan ini adalah “kalung mutiara” Provinsi Lampung. Menggelar hamparan pasir putih sebagai selasar, dipagar perbukitan dengan hutan tanaman Tuhan, dan langit biru yang selalu memayungi adalah anugerah terindah bagi warganya. Tak heran jika kendaraan-kendaraan berpelat B, A, Z, BG, dan BD selalu memadati jalan-jalan menuju lokasi-lokasi wisata di kawasan ini.

Bergeser ke barat, Kabupaten Tanggamus juga tak kalah menawan. Bukan hanya pantai, berbagai objek indah ciptaan Tuhan juga menjadi magnet mata untuk menyaksikan dan mengundang tubuh-tubuh untuk merasakan sentuhannya.

Meliuk lanjut ke lintas barat menuju Kabupaten Pesisir Barat, spekta Tuhan terlihat dari alamnya. Deru angin menggiring air laut hingga membentur ke daratan menjadi debur yang tak pernah kehilangan tenaga. Percik airnya adalah pelangi yang menyejukkan mata. Suaranya adalah orkestra yang mengingatkan akan keterbatasan manusia. Dan, auranya menenteramkan jiwa-jiwa. Tak berlebihan jika para pemburu kesenangan datang dari penjuru dunia. Krui, ibu kota Kabupaten Pesisir Barat, sudah seperti Bali ketika musim *surfing* tiba.

Di kawasan pesisir, Kabupaten Lampung Selatan beradu kuat pengaruh dengan Kabupaten Pesawaran. Puluhan investasi bidang pariwisata telah menikmati kemapannannya. Sebutlah nama Grand Elty, Senaya Beach, Rio By The Beach, Pantai Kedu, Pantai Marina, Minang Rua, Sanggar Beach, Pantai Bagus, Merak Belatung, Jungle Sea, dan jika kita teruskan akan menghabiskan space ketikan ini.

Menyebut kata Pesawaran, Tuhan memang lebih memilih tempat ini lebih atraktif. Namun, posisinya yang agak “*nyelempit*” dibandingkan Lampung Selatan membuat potensi wisatanya berkembang kemudian. Jika objek wisata Lampung Selatan sangat mudah dijangkau karena hanya beberapa kilometer dari dua pintu tol JTTS, pantai-pantai di Pesawaran harus menembus keramaian Kota Bandar Lampung, menyisir jalan pesisir yang kurang lebar, baru kemudian

menemukan oasis yang sebenarnya.

Masih soal anugerah Lampung dari sisi lautan, bergeser ke Kabupaten Tanggamus juga masih sarat dengan pemandangan alam, pasir putih pantai, serta kejernihan air dan biota lautnya. Melanjutkan keindahan dari pantai-pantai di kawasan Padang Cermin, Punduh Pidada, diteruskan ke pantai-pantai di Kecamatan Putihdoh sampai Kotaagung, ibu kota Kabupaten Tanggamus.

Di wilayah ini, keindahan tidak hanya pantai, tetapi juga pegunungan, air terjun, Gunung Tanggamus yang memukau, dan rentetan Kawasan Hutan Taman Nasional Bukit Barisan. Ada begitu banyak keragaman hayati dan keindahan yang diciptakan Tuhan dan diletakkan di kawasan ini.

Melanjutkan penyusuran, memasuki Kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan dipagari oleh pantai yang sulit dilupakan ketika pernah melihatnya. Ia memasuki wilayah Kabupaten Pesisir Barat, pecahan dari Lampung Barat. Di wilayah ini, pantainya memang kurang ramah untuk “*ciblon*” alias bermandi-mandi karena debur ombaknya sangat kuat. Deru ombak itu dari laut lepas Samudera Hindia. Tak ayal, kawasan Pantai Pesisir Barat di bilangan Krui adalah magnet terkuat bagi wisatawan mancanegara untuk berselancar.

Naik ke darat, kita boleh kembali ke Kalianda, ibu kota Kabupaten Lampung Selatan. Kemegahan Gunung Rajabasa menyimpan sejuta keindahan alam yang memesona. Beberapa air terjun, mata air bening, mata air panas, dan tempat-tempat eksotik lainnya terus menggoda siapa pun yang rindu pelukan suasana alami.

Demikian juga dengan Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Lampung Barat, dan Kabupaten Way Kanan. Lima daerah otonomi dengan kontur alam perpaduan dataran rendah, dataran tinggi, dan bergunung-gunung itu adalah “lukisan abstrak berbahan pastel”. Kasar tetapi membangun citra bentuk, sporadis, ekstrem, dan bergulir hanya mengikuti aturan Tuhan. Aspek natural itu yang membuat beberapa tempat di Lampung menjadi incaran wisatawan asing yang sudah bosan dengan dunia artifisial. ■



Lampung-In

LAMPUNG KIN DIGITA

PKOR JUNI 2025

# GOOD GOVERNANCE

## PELAYANAN BERBASIS OUTCOME

Semester kedua tahun 2025. Ratusan pengaduan tentang jalan rusak masuk ke dasbor Lampung-In. Video dan foto yang dikirimkan ke Super App layanan publik Pemerintah Provinsi Lampung itu lengkap dengan titik lokasi: ruas jalan Brabasan—Wiralaga, Kabupaten Mesuji.

Foto-foto menampilkan gambar jalan dengan lubang-lubang besar menganga di banyak titik. Aspal di sebagian besar jalan terkikis habis sehingga mempersempit badan jalan. Beberapa video juga menunjukkan kendaraan roda dua dan roda empat yang membawa hasil panen gabah atau sawit terguncang-guncang saat melintasi jalan. Ruas jalan ini menjadi akses utama bagi warga dan perusahaan membawa hasil panen sawit dan tambak ikan sebagai sumber mata pencarian utama.

Fitur pengaduan publik “Buat Laporan” yang dilengkapi dengan *geotagging* memberikan titik lokasi secara presisi yang dapat segera diverifikasi petugas ke lapangan. Pelapor juga dapat memantau tindak lanjut laporan secara realtime, mulai dari “Diterima”, “Diproses”, hingga “Selesai”.

Data sebaran laporan di Lampung-In menjadi basis pemetaan permasalahan secara presisi untuk menentukan skala prioritas. Laporan juga secara *realtime* masuk ke Operasi Perangkat Daerah (OPD) yang berwenang di bidangnya masing-masing. Ratusan laporan tentang jalan rusak langsung diterima oleh Dinas Bina Marga

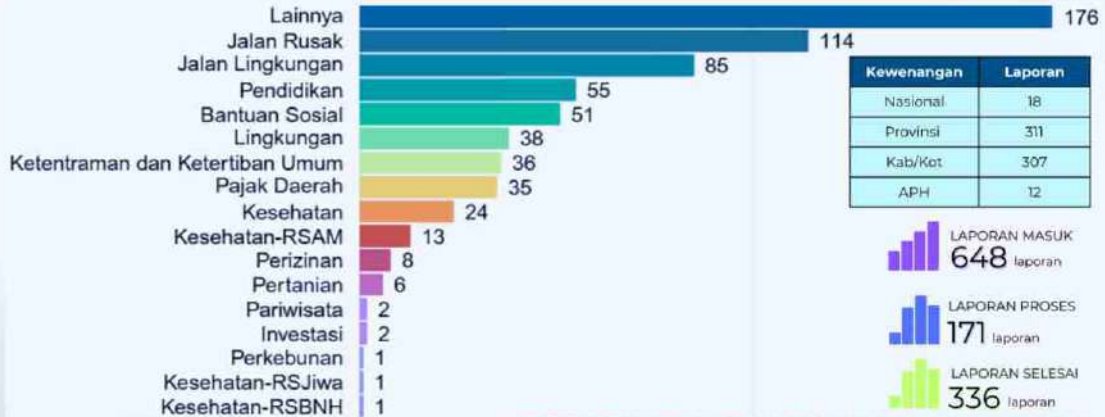




# LAPORAN PENGADUAN LAMPUNG-IN

Tercatat Sejak Awal Launching Aplikasi s.d Hari Ini  
(15 Juni 2025 s.d 13 Januari 2026)

MENURUT KATEGORI



Kewenangan	Laporan
Nasional	18
Provinsi	311
Kab/Kot	307
APH	12



dan Bina Kontruksi (BMBK), tanpa khawatir mandek di jalur birokrasi yang panjang. Laporan masuk *realtime*, respons oleh instansi berwenang juga *realtime*.

Melalui Dinas Bina Marga melaporkan kondisi jalan yang cukup darurat untuk diperbaiki dan pemerintah menyetujui alokasi dana khusus dari APBD Perubahan 2025 untuk penanganan darurat ruas tersebut. Hasilnya, pada September 2025, jalan sepanjang 1.650 meter sudah mulus. Jalan dibangun dengan konstruksi rigid beton, lebar 6 meter, ditambah talut di sisi kanan dan kiri masing-masing selebar 1 meter untuk

memperkuat badan jalan.

Tidak hanya laporan tentang infrastruktur, tetapi juga banyak laporan yang masuk terkait keberatan atas uang komite sekolah, lampu jalan yang banyak mati, aksesibilitas pariwisata yang masih sulit, bantuan sosial PKH yang tidak tepat sasaran, masalah vaksinasi ternak, bantuan makanan bergizi, bantuan untuk UMKM, masalah pupuk, dan sebagainya. Semua data riil yang masuk dari masyarakat langsung dipetakan dan ditindaklanjuti sesuai skala prioritas.

Terobosan Super App Layanan Publik Lampung-In yang

diluncurkan sejak 15 Juni 2025 telah menjadi katalisator utama dalam mengubah budaya kerja yang pasif menjadi proaktif merespons data digital. Keberadaan aplikasi ini memaksa setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk bekerja lebih cepat, transparan, akuntabel dan berbasis *outcome*.

Tidak hanya fitur pengaduan, Lampung In juga dilengkapi dengan 15 layanan publik yang dapat diakses secara cepat oleh masyarakat, di antaranya e-Samsat, Layanan Uji Kendaraan (Kir), Lampung Sehat, Cek Bansos, Layanan Gawat Darurat, Info Harga Pangan, Loker Lampung, Layanan Sertifikasi Produk Halal UMKM, Layanan Kebersihan, Layanan Zakat dan Infak, Informasi Tata Ruang, dan Perpustakaan Digital.

Terobosan dan kinerja di bidang pelayanan publik diikuti dengan kerapian administrasi, terutama pada empat komponen utama penilaian SAKIP, yakni perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi akuntabilitas internal.

Lampung-In menjadi salah satu daya ungkit dalam pencapaian predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dari B pada tahun 2024 menjadi predikat BB (Sangat Baik) pada tahun 2025.

Pemerintah Provinsi Lampung mendapat penghargaan dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) yang diterima Wakil Gubernur Jihan Nurlela dari Menteri PANRB Rini Widyantini dalam ajang SAKIP dan ZI Award 2025 di Aula Kementerian PANRB, Jakarta, Rabu, 11 Februari 2026.

Dalam kesempatan tersebut, Jihan menyampaikan apresiasi atas pencapaian yang berhasil diraih dan menegaskan komitmen Pemerintah Provinsi Lampung untuk terus memperkuat tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan berorientasi hasil. "Ini hasil kerja kolektif seluruh jajaran. Reformasi birokrasi harus terasa melalui



**Lampung-In menjadi salah satu daya ungkit dalam pencapaian predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dari B pada tahun 2024 menjadi predikat BB (Sangat Baik) pada tahun 2025.**



elayanan publik yang lebih cepat, mudah, dan berkualitas,” ujarnya.

Ia menambahkan peningkatan kualitas SAKIP akan terus didorong melalui perencanaan, penganggaran, dan evaluasi kinerja yang berdampak langsung bagi masyarakat. Pencapaian RSJD Lampung juga diharapkan menjadi contoh bagi perangkat daerah lainnya untuk memperkuat integritas dan inovasi pelayanan.

Dalam acara tersebut, Menteri

PANRB Rini Widyantini mengingatkan pentingnya menjaga konsistensi kinerja dan integritas melalui manajemen yang akuntabel dan transparan. Ia menekankan agar fokus kinerja tidak lagi bersifat administratif, melainkan berorientasi pada hasil dan manfaat nyata bagi masyarakat. “Pencapaian ini harus menjadi *role model* dan pusat pembelajaran bagi instansi lain dalam implementasi SAKIP dan pembangunan Zona

Integritas," tegasnya.

Penghargaan tersebut diharapkan menjadi instrumen nyata dalam mendukung reformasi birokrasi yang berdampak luas serta berkontribusi pada pencapaian target pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045.

### **"Kualitas Tertinggi" dari Ombudsman RI**

Kinerja pelayanan publik Pemprov Lampung juga mendapat pengakuan dari Ombudsman Republik Indonesia. Pemerintah Provinsi Lampung meraih penghargaan sebagai pemerintah provinsi dengan "Kualitas Tertinggi" dalam pelayanan publik. Pemprov Lampung menjadi satu-satunya dari 38 Pemerintah Provinsi di Indonesia yang berhasil meraih predikat tersebut.



**Kualitas SAKIP akan terus didorong melalui perencanaan, penganggaran, dan evaluasi kinerja yang berdampak langsung bagi masyarakat.**

Ombudsman Republik Indonesia menyerahkan penghargaan kepada kepala daerah serta pimpinan instansi vertikal penyelenggara pelayanan publik di Provinsi Lampung pada Senin, 9 Februari 2026, di Lantai III Gedung Balai Keratun, lingkungan Kantor

Gubernur Lampung.

Pemprov Lampung berhasil meraih skor tertinggi dengan nilai 88,49. Penilaian mencakup sejumlah perangkat daerah, di antaranya Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, serta Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Abdul Moeloek. Berdasarkan hasil penilaian Ombudsman RI, Pemprov Lampung menjadi satu-satunya Pemprov yang masuk kategori kualitas tertinggi tanpa maladministrasi.

Penilaian opini Ombudsman tidak hanya mengukur kinerja pelayanan, tetapi juga kepatuhan terhadap tindak lanjut hasil pengawasan Ombudsman. Predikat "tanpa maladministrasi" diberikan kepada instansi yang mampu menyelesaikan dan memperbaiki temuan secara tuntas. ■

# HAPUS UANG KOMITE: SMA, SMK, DAN SLB GRATIS!

**Penghapusan uang komite di SMA negeri, SMK negeri, dan SLB negeri bertujuan untuk meringankan biaya pendidikan sehingga masyarakat bisa menikmati pendidikan murah yang berkualitas.**

Sejak awal kepemimpinannya pada Februari 2025, Gubernur Lampung Rahmat Mirzani Djausal sudah membuka diri seluas-luasnya untuk menerima masukan dari berbagai kalangan demi membangun Lampung lebih baik. Pengaduan dan laporan dari

masyarakat bertubi-tubi masuk, baik melalui saluran resmi Pemerintah Provinsi Lampung maupun melalui jaringan pribadi di selulernya. Bahkan, dalam banyak kesempatan saat menghadiri kegiatan pendidikan, Mirza menyempatkan diri berbincang dan menyerap aspirasi masyarakat.

Pengaduan masyarakat yang paling banyak adalah tentang kondisi jalan rusak yang membutuhkan perbaikan dan tentang keberatan atas pungutan uang komite sekolah. Beban masyarakat yang ditimbulkan oleh





**// Penghapusan uang komite, SPP, dan daftar ulang di SMA negeri, SMK negeri, dan SLB negeri mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2025/2026. Biaya operasional sekolah ditanggung APBD dan BOS, tidak lagi membebani orang tua siswa.**

uang komite ini diperkuat oleh masih rendahnya angka partisipasi lulusan SMP yang melanjutkan pendidikan ke SMA. Hanya 62% lulusan SMP yang melanjutkan ke SMA dan dari yang lulus SMA hanya 22% yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

Hal ini juga terlihat dari masih rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung 2025. Walau mengalami kenaikan 0,85 poin (1,16%) dengan nilai IPM

73,98 pada tahun 2025 dibandingkan tahun 2024, Lampung berada di peringkat 26 nasional sekaligus terendah di Sumatera.

Data ini menjadi pegangan bagi Mirza bersama jajarannya



untuk membuat kebijakan prioritas di bidang infrastruktur dan pendidikan. Mirza menggelorakan perluasan akses pendidikan ke jenjang menengah atas melalui kebijakan penghapusan biaya daftar ulang, SPP, dan uang komite. Kebijakan tersebut berlaku bagi seluruh peserta didik, baik siswa baru maupun siswa

lama yang naik tingkat, di semua jalur penerimaan.

Pada pertemuan rapat koordinasi antara koordinator pendamping satuan pendidikan dan kepala SMA, SMA, SLB negeri se-Provinsi Lampung, Kamis, 5 Juni 2025, Mirza menyatukan visi bidang pendidikan dengan ratusan kepala SMA negeri, SMK negeri, dan SLB negeri yang

hadir di aula SMAN 2 Bandar Lampung. Terobosan penting yang disampaikan dalam pertemuan tersebut adalah menyediakan pendidikan murah dan berkualitas bagi putra-putri Lampung, salah satunya melalui kebijakan menghapus uang komite sekolah.

“Kita akan buat peraturan gubernur, tidak boleh ada sekolah yang menarik uang komite sepeser pun dari anak SMA lagi sekarang. Berapa kebutuhan (operasional) sekolah, saya siapkan anggarannya, nanti ada Dinas Pendidikan,”

ujar Mirza dengan suara tegas dan lantang.

Informasi kebijakan penghapusan uang komite sekolah ini sempat

membuat kasak-kusuk di kalangan peserta, karena sebagian besar uang komite digunakan untuk pengembangan program sekolah dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Namun, kekhawatiran para kepala sekolah sirna ketika Mirza menyatakan beban operasional dan pengembangan program sekolah yang selama ini dibebankan kepada orang tua siswa melalui uang komite akan diambil alih oleh Pemprov melalui APBD.

Sebab, pemerintah juga

berkomitmen meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, termasuk kualitas guru, kepala sekolah, dan seluruh instrumen pendidikan sehingga bisa menciptakan proses belajar yang unggul. Dengan hadirnya sekolah yang murah dan berkualitas, diharapkan SMA dan SMK Lampung akan melahirkan lulusan yang unggul dan berdaya saing.

“Kami akan melihat apakah lulusan anak sekolah Bapak-Ibu sekalian bisa melanjutkan ke perguruan tinggi atau tidak, bisa bekerja atau tidak, di mana

pun, bisa menjadi wirausaha atau tidak,” tutur Mirza.

“Inilah ujian bapak-ibu sekalian menjadi kepala sekolah, (apakah) bisa

mengantarkan perbaikan nasib para orang tua siswa, mengantarkan harapan para orang tua siswa, dan menjadi asbab terijabahnya doa-doa para orang tua siswa. Kita selamatkan masa depan Provinsi Lampung. Kita perkuat Provinsi Lampung lima tahun ke depan, yaitu di bidang pendidikan bapak-ibu sekalian,” lanjutnya.

Penghapusan uang komite, SPP, dan daftar ulang di SMA negeri, SMK negeri, dan SLB negeri mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2025/2026. Kebijakan ini didasarkan

pada revisi Pergub Nomor 61 Tahun 2020 bahwa operasional sekolah akan ditanggung APBD dan BOS, tidak lagi dibebankan kepada orang tua siswa.

Kebijakan tersebut berdampak langsung terhadap ringannya biaya pendidikan 203 ribu siswa dari 352 sekolah negeri di seluruh Lampung. Siswa-siswa SMA, SMK, dan SLB dapat menikmati sekolah gratis yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan visi besar Gubernur Mirza dalam membangun SDM unggul dan pendidikan berkualitas di Bumi Ruwa Jurai tanpa diskriminasi ekonomi.

Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Lampung Thomas Amirico menjalankan kebijakan Gubernur tersebut sekaligus melakukan pengawasan serta pembinaan kepada semua kepala sekolah. Ia menekankan kepada kepala SMA negeri, SMK negeri, dan SLB negeri untuk tidak memungut SPP, uang pendaftaran, dan uang komite yang bersifat kolektif kolegal dari orang tua siswa. Namun, dia membolehkan bagi personal, alumni, ataupun CSR perusahaan yang ingin membantu pembangunan atau program pengembangan di sekolah.

Thomas menegaskan jika masih ditemukan sekolah-sekolah di daerah/kabupaten yang memungut iuran komite, akan diberlakukan sanksi disiplin PNS, mulai dari sanksi lisan, tertulis, hingga pencopotan dari jabatan jika diperlukan.

Sesuai janji Gubernur Lampung, mulai tahun 2026, Pemprov Lampung

menganggarkan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) sebesar Rp500 Ribu per siswa untuk sekolah reguler dan Rp600 Ribu per siswa untuk sekolah unggul. BOP ini menggantikan biaya operasional sekolah dari dampak dihapuskan iuran komite sekolah. Dana BOP akan disalurkan langsung ke rekening-rekening sekolah per triwulan.

### **Kelompok Pendidikan Alami Deflasi Tajam**

Data BPS di Lampung mencatat biaya pendidikan di Lampung turun 15% atau mengalami deflasi sangat dalam -15,10%. Indeks harga pendidikan turun dari 108,59 pada Agustus 2024 menjadi 92,19 pada Agustus 2025. Kondisi ini terjadi di era kepemimpinan Gubernur Rahmat Mirzani Djausal, salah satunya dipicu oleh kebijakan penghapusan uang komite sekolah.

Secara umum, inflasi tahun ke tahun (*y-on-y*) Lampung pada Agustus 2025 hanya mencapai 1,05%, jauh lebih rendah dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 2,33%. Inflasi Lampung masih disumbang oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan kenaikan 4,12%, terutama dari komoditas bawang merah, beras, dan tomat.

Namun, yang paling mengejutkan adalah peran kelompok pendidikan sebagai penekan inflasi daerah. Dari empat subkelompok, dua di antaranya mengalami deflasi, yakni pendidikan

dasar dan anak usia dini (1,77%) serta pendidikan menengah yang turun tajam hingga 51,23%. Sebaliknya, pendidikan tinggi justru meningkat 11,95% dan pendidikan lainnya naik 4,30%. Secara keseluruhan, kelompok pendidikan menyumbang deflasi (y-on-y) sebesar 0,98%, terutama dipicu penurunan biaya pada jenjang SMA/SMK, SMP, dan SD.

Fenomena ini semakin kontras bila dibandingkan dengan kondisi nasional. Pada Agustus 2025, kelompok pendidikan di tingkat nasional justru mencatat inflasi (y-on-y) sebesar 1,43%, dengan tiga subkelompok mengalami kenaikan. Hanya pendidikan menengah yang mengalami deflasi tipis sebesar 0,40%. Artinya, ketika biaya pendidikan meningkat di tingkat nasional, Lampung justru bergerak berlawanan arus yaitu mengalami deflasi tajam. Uang komite sekolah menjadi faktor utama deflasi pendidikan di Lampung.

Penurunan harga besar kemungkinan dipengaruhi oleh optimalisasi subsidi pendidikan, seperti BOS, beasiswa daerah, serta program penghapusan iuran sekolah. Hal ini menunjukkan kebijakan pemerintah benar-benar meringankan beban rumah tangga dan memberi dampak nyata pada pengeluaran masyarakat.

Dengan turunnya biaya pendidikan, daya beli masyarakat meningkat. Dana yang sebelumnya dialokasikan untuk biaya sekolah dapat dialihkan ke

kebutuhan lain, baik konsumsi, kesehatan, maupun investasi kecil. Secara makro, hal ini ikut menekan inflasi Lampung karena pendidikan merupakan komponen strategis dalam keranjang inflasi.

Dengan kondisi ini, era kepemimpinan Rahmat Mirzani Djausal tercatat dalam sejarah Lampung. Untuk pertama kalinya, biaya pendidikan yang biasanya identik dengan inflasi justru menjadi motor deflasi yang menekan laju inflasi daerah. ■

**PENGHAPUSAN BIAYA PENDIDIKAN DI SEKOLAH NEGERI**

**DASAR HUKUM:**  
Revisi Pergub Nomor 61 Tahun 2020

**JENJANG SEKOLAH:**

- SMA
- SMK
- SLB

**BIAYA YANG DIHAPUS:**

- SPP
- Uang Komite
- Biaya Daftar Ulang

**TUJUAN:**

1. Meringankan biaya pendidikan
2. Memperluas akses pendidikan ke jenjang menengah atas
3. Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Lampung

**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG**

# BANDARA RADIN INTEN II

## KONEKTIVITAS LAMPUNG

### DENGAN DUNIA INTERNASIONAL

**Kembalinya status internasional Bandara Radin Inten II merupakan sebuah proses panjang kebijakan, pembenahan infrastruktur, dan sinergi lintas sektor. Pencapaian ini menjadikan Lampung siap membuka diri sebagai gerbang konektivitas global, penggerak ekonomi, dan pintu baru pertumbuhan pariwisata Bumi Ruwa Jurai.**

L langit Lampung hari itu seolah menahan napas. Di atas landasan Bandara Internasional Radin Inten II, sebuah pesawat putih berlis kuning-biru perlahan menyentuh bumi. Tulisan “Trans Nusa” di badan pesawat tampak berkilau diterpa cahaya matahari. Roda-roda pesawat bergesekan lembut dengan aspal *runway*, lalu berhenti dengan anggun.

Sesaat kemudian, siraman air membasahi badan pesawat. *Water salute* itu membentuk lengkung-lengkung bening di udara, seperti gerbang kehormatan yang mengantar sebuah babak baru. Pesawat bernomor penerbangan 8B9201 bergerak perlahan menuju tepi bandara, disambut tatapan mata yang penuh haru

dan bangga. Inilah pendaratan pertama sebuah penerbangan internasional dari Lampung.

Tanggal itu, 12 Februari 2026, menjadi penanda historis bahwa Lampung resmi kembali menjejakkan kakinya di peta penerbangan internasional. Maskapai Trans Nusa membuka rute langsung dari Bandara Radin Inten II menuju Kuala Lumpur, Malaysia. Ini menjadi konektivitas nyata yang menghubungkan tanah Ruwa Jurai dengan dunia luar. Rute ini akan terbang reguler setiap Senin dan Kamis, dengan waktu lepas landas pukul 11.00 WIB.

Di dalam terminal, suasana terasa berbeda. Di salah satu sudut ruang tunggu, sebuah panggung sederhana bertuliskan “*Inaugural Flight*” berdiri anggun. *Backdrop* dan



pita merah membentuk ruang simbolis yang sarat makna. Ketika aba-aba diberikan, Wakil Gubernur Lampung Jihan Nurlela, didampingi para pemangku kepentingan, melangkah ke depan. Gunting terangkat. Pita merah terpotong. Tepuk tangan pun pecah, bergemuruh, mengisi ruang terminal seperti gelombang perayaan.

Momentum itu bukan hanya peresmian rute penerbangan. Ia adalah penanda kembalinya status internasional Bandara

Radin Inten II. Sebuah identitas yang lama dinanti; lama dirindukan.

Dari podium, suara Wagub Jihan mengalir tenang. Ia menyebut pembukaan rute ini sebagai langkah strategis untuk memperkuat konektivitas Lampung dengan dunia internasional, sekaligus pintu awal bagi pembukaan rute-rute global lainnya. Bukan sekadar jalur udara, melainkan juga jalur masa depan ekonomi, pariwisata, investasi, dan mobilitas manusia.



Di sisi lain, Capt. Chales, pilot Trans Nusa, menambahkan waktu tempuh Lampung—Malaysia sekitar 1 jam 30 menit, dengan ketinggian jelajah 34 ribu kaki. Angka-angka itu terdengar teknis, tetapi sesungguhnya adalah jarak harapan yang dipersingkat, batas geografis yang dipangkas, dan dunia yang terasa semakin dekat.

### **Sandang Bandara Internasional**

Bandara Radin Inten II akhirnya kembali menyandang status bandara internasional. Hal ini setelah terbitnya Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 37 Tahun 2025.

General Manager Bandara Radin

Inten II Lampung, Granito Wahyu Hindrawan, mengatakan keputusan ini menjadi momentum penting bagi kebangkitan transportasi udara di Bumi Ruwa Jurai.

"Dengan terbitnya keputusan tersebut, secara resmi Bandara Radin Inten II kembali berstatus internasional. Ini kabar baik bagi masyarakat Lampung," ujar Granito, Selasa, 12 Agustus 2025.

Meski status sudah resmi, bandara yang berlokasi di Branti, Lampung Selatan, ini masih harus memenuhi sejumlah persyaratan sebelum penerbangan luar negeri benar-benar bisa dibuka.

Salah satunya melengkapi dokumen seperti surat

pertimbangan dari Menteri Bidang Pertahanan serta surat rekomendasi dari menteri terkait kepabeanaan, keimigrasian, dan kekarantinaan.

"Dokumen itu wajib disampaikan ke Direktorat Jenderal Perhubungan Udara sebelum penerbangan internasional dimulai, atau paling lambat enam bulan sejak keputusan ditetapkan," jelas Granito.

Tak hanya soal dokumen, pihak bandara juga tengah menyiapkan fasilitas pendukung, mulai dari keamanan, keselamatan, pelayanan, hingga unit kerja dan personel khusus untuk mengurus kepabeanaan, imigrasi, dan karantina. "Persiapan ini berjalan paralel. Kami ingin semua sesuai standar bandara internasional," tambahnya.

Granito berharap proses ini mendapat dukungan penuh dari pemerintah daerah, masyarakat, dan para maskapai agar rute penerbangan internasional segera terwujud.

"Kami ingin rute internasional ini bisa membuka peluang investasi dan meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Lampung," pungkasnya.

### **Berbenah Lengkapi Infrastruktur**

Pemerintah Provinsi Lampung menggelar rapat pembahasan operasional Bandara Internasional Radin Inten II menyusul

ditetapkannya kembali Bandara tersebut sebagai bandara internasional.

Rapat dipimpin Sekretaris Provinsi Lampung Marindo Kurniawan, di Ruang Rapat Sakai Sambayan, Kantor Gubernur Lampung, Selasa, 23 Desember 2025.

Rapat tersebut diikuti Inspektur Provinsi Lampung Bayana, pejabat pimpinan tinggi pratama, perwakilan Kantor Wilayah Imigrasi, Balai Karantina, Kementerian Haji dan Umrah, PT Angkasa Pura, Bea Cukai, maskapai penerbangan,



**Kami ingin rute internasional ini bisa membuka peluang investasi dan meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Lampung.**

asosiasi pariwisata, serta unsur pendukung bandara lainnya.

Rapat ini dilatarbelakangi Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 37 Tahun 2025. Dalam arahannya, Sekprov Marindo Kurniawan menegaskan keputusan tersebut harus segera ditindaklanjuti dengan melengkapi seluruh persyaratan administrasi dan infrastruktur pendukung.

Keputusan Menteri Perhubungan tersebut memberikan tenggat waktu hingga 8 Februari 2026. Oleh



karena itu, rapat ini bertujuan memastikan seluruh persyaratan dapat dipenuhi secepat mungkin agar status Bandara Radin Inten II sebagai bandara internasional dapat dipertahankan.

Dalam rapat tersebut, Kepala Dinas Perhubungan Provinsi Lampung Bambang Sumbogo memaparkan bahwa dari sisi administratif, seluruh dokumen pendukung telah lengkap dan saat ini berada dalam tahap penyempurnaan.

General Manager Bandara Radin Inten II, Granito Wahyu, menyampaikan kesiapan fasilitas bandara untuk melayani penerbangan internasional. Ia menjelaskan bahwa pada awal

Januari akan dilakukan pekerjaan fisik berupa penyekatan area internasional, yang kemudian dilanjutkan dengan uji coba alur operasional. Seluruh tahapan tersebut ditargetkan rampung sebelum batas waktu yang ditetapkan.

Paparan dari unsur pendukung bandara, seperti Kantor Wilayah Imigrasi, Balai Karantina, Bea Cukai, serta instansi terkait lainnya, menegaskan kesiapan bersinergi dan memberikan dukungan personel dan fasilitas guna memastikan operasional penerbangan internasional berjalan lancar.

Sementara itu, perwakilan maskapai penerbangan

menyampaikan apresiasi atas dibukanya kembali peluang penerbangan internasional di Bandara Radin Inten II dan menyatakan kesiapan untuk beroperasi, dengan harapan adanya keseriusan dan sinergi bersama dalam menarik minat penumpang.

Menutup rapat, Sekprov Marindo Kurniawan menegaskan komitmen Pemprov Lampung untuk terus mendorong kesiapan administrasi dan infrastruktur agar Bandara Radin Inten II dapat segera beroperasi sebagai bandara internasional yang

berkembang dan berkelanjutan. Ia juga mengajak maskapai penerbangan untuk berkolaborasi membuka rute internasional dengan memanfaatkan potensi Provinsi Lampung.

Melalui penetapan kembali dan kesiapan operasional ini, Pemprov Lampung berharap Bandara Radin Inten II dapat melayani berbagai rute penerbangan internasional, termasuk penerbangan umrah, serta mendorong peningkatan kunjungan wisatawan dan pertumbuhan sektor pariwisata di Bumi Ruwa Jurai. ■





# KMP DALOM 1 **WAJAH BARU** **TRANSPORTASI LAUT LAMPUNG**

**KMP Dalom 1 dibangun melalui kolaborasi strategis dan dihadirkan sebagai wujud komitmen Pemerintah Provinsi Lampung untuk memperkuat konektivitas, pelayanan publik, serta masa depan transportasi yang berkelas, berbudaya, dan berkelanjutan.**

**D**i Dermaga 4 Pelabuhan Bakauheni, Lampung Selatan, laut pagi itu menjadi panggung sakral bagi sebuah tradisi. Prosesi adat *hitar lawok* mengalir khidmat, menjadi penanda berlayarnya kapal muatan penyeberangan (KMP) Dalom 1, kapal milik Provinsi Lampung, Jumat, 14 November 2025.

Tradisi pelepasan kapal ini adalah sebuah ritual budaya yang menyatukan manusia, alam, dan doa. Di hadapan laut yang membentang luas, dua tokoh adat



**Lampung dan Banten adalah dua provinsi terdepan yang menghubungkan dua pulau terbesar, menjadikan jalur ini sangat vital dan merupakan tulang punggung ekonomi daerah.**

Lampung, Suttan Purnama dan Suttan Dermawan Suttan, saling berbalas pantun. Kata-kata adat itu mengalir seperti mantra yang lembut, penuh makna, dan sarat harapan, seolah menjadi jembatan antara daratan dan samudera, antara niat manusia dan kehendaksemesta.

Di pintu masuk kapal, suasana menjadi semakin sakral. Gubernur Lampung Rahmat Mirzani Djausal melangkah perlahan. Di tangannya, air yang telah dicampur tujuh macam kembang disiramkan ke badan kapal. Air itu adalah simbol kesucian, harapan, dan

doa-doa yang ditiptikan. Setelahnya, sebuah kendi berisi air suci dari tujuh sumur dipecahkan. Denting pecahannya menjadi penanda penyucian agar kapal berlayar dengan berkah, selamat, dan dijauhkan dari marabahaya.

### **Resmi Berlayar**

Ritual budaya itu menjadi penanda beroperasinya KMP Dalom 1 di lintas penyeberangan Bakauheni—Merak. Peresmian yang berlangsung di Dermaga Eksekutif Pelabuhan Bakauheni, Lampung Selatan, pada Jumat, 14 November 2025, menandai kontribusi langsung Pemerintah Provinsi Lampung dalam memajukan konektivitas dan logistik daerah dan nasional.

Selain Gubernur Mirza, turut hadir dalam acara peresmian itu Wakil Gubernur Jihan Nurlela, Ketua DPRD Provinsi Lampung, Ketua TP PKK Provinsi Lampung Purnama Wulan Sari Mirza, Sekprov Marindo Kurniawan, serta Direktur Lalu Lintas dan Angkutan Laut Kementerian Perhubungan.

Gubernur Mirza menegaskan KMP Dalom 1 adalah realisasi dari tanggung jawab dan keinginan yang telah lama diimpikan oleh Pemerintah Provinsi Lampung untuk hadir melayani masyarakat.

"Lampung dan Banten adalah dua provinsi terdepan yang menghubungkan dua pulau terbesar, menjadikan jalur ini sangat vital dan merupakan tulang punggung ekonomi daerah," ujar Gubernur.



Lintas Bakauheni—Merak telah beroperasi sejak 1912 (Hindia Belanda) dan dilanjutkan oleh ASDP sejak 1981 tercatat sebagai salah satu rute penyeberangan tersibuk di Indonesia, yang menghubungkan masyarakat dan komoditas dari Pulau Sumatera dan Pulau Jawa. Ribuan kendaraan dan penumpang melintasi jalur ini setiap harinya.

Gubernur Mirza menjelaskan KMP Dalom 1, yang dikelola oleh BUMD Provinsi Lampung (PT LJU), merupakan wujud nyata dari kolaborasi dan sinergi antara BUMD, swasta, dan BUMN. "Kapal ini hadir sebagai implementasi dari visi kita dalam menumbuhkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif,"

jelas Gubernur.

Ia juga menekankan KMP Dalom 1 beroperasi secara mandiri tanpa membebankan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), bahkan diharapkan dapat menyumbangkan pendapatan asli daerah (PAD).

Meskipun KMP Dalom 1 merupakan salah satu dari 65 kapal yang melayani lintas Bakauheni—Merak, Pemerintah Provinsi Lampung berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik, aman, nyaman, dan andal.

"Kami bersungguh-sungguh menghadirkan pelayanan. Kami ingin mengantarkan masyarakat kami pulang ke rumahnya masing-masing dengan hati yang senang dan bangga," kata



Gubernur.

Gubernur berharap semangat inovasi ini akan menjadi awal untuk perbaikan sistem transportasi dan logistik di Lampung secara menyeluruh. Ke depan, sistem transportasi dan logistik ditargetkan menjadi lebih modern dan terintegrasi, didukung oleh teknologi untuk mempermudah mengelola arus barang dan penumpang.

"Konektivitas yang baik bukan hanya memudahkan perjalanan, melainkan juga memperkuat ketahanan ekonomi, membuka lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat," pungkasnya.

### **Kebanggaan Lampung**

KMP Dalam 1 hadir sebagai simbol kebanggaan baru laut Lampung. Tubuhnya menjulang anggun di dermaga, dengan panjang 114,75 meter dan lebar 21 meter, membentuk siluet kokoh yang memancarkan wibawa. Dibuat di Tiongkok dengan teknologi modern, kapal eksekutif ini terasa seperti raksasa laut yang bergerak kuat, stabil, dan berkelas. Dengan kapasitas 200 penumpang dan 200 unit kendaraan campuran, Dalam 1 menjelma sebagai salah satu tulang punggung layanan eksekutif Bakauheni—Merak, bahkan dinobatkan sebagai kapal terbesar ketiga di kelasnya.

Keindahan Dalam 1 tidak berhenti pada ukurannya. Begitu kaki melangkah ke dalam, suasana

berubah menjadi ruang budaya yang hidup. Interiornya mengalir nuansa khas Lampung dengan motif tapis yang anggun, ukiran tradisional yang halus, dan warna-warna hangat yang membalut ruang-ruang kabin. Setiap sudut seolah bercerita tentang identitas daerah, menghadirkan kearifan lokal dalam balutan desain modern. Di sini, tradisi tidak menjadi pajangan, tetapi menjadi jiwa dari ruang.

Fasilitasnya pun dirancang dengan sentuhan premium. *Family room* memberi ruang hangat bagi keluarga, *VIP house* menghadirkan kenyamanan eksklusif, *co-working space* membuka ruang produktif di tengah perjalanan, sementara ruang disabilitas menjadi simbol kepedulian dan inklusivitas. Semua tertata rapi, bersih, dan fungsional, sehingga menciptakan pengalaman pelayaran yang bukan hanya nyaman, tetapi juga manusiawi.

KMP Dalam 1 adalah pertemuan antara teknologi dan budaya, antara kekuatan mesin dan kelembutan nilai lokal. Ia menjelma menjadi ruang berjalan yang membawa identitas Lampung melintasi laut. Sebuah kapal yang tidak sekadar berlayar, tetapi bercerita tentang kemajuan, tentang tradisi, dan tentang masa depan pelayanan transportasi yang berkelas dan berkarakter.

### **Kolaborasi Strategis**

Kepala Dinas Perhubungan Provinsi

Lampung Bambang Sumbogo BUMD PT LJU, dengan perusahaan swasta, PT Damai Lautan Nusantara. Dalam 1 merupakan hasil kerja sama Kerja sama ini membentuk unit antara BUMD Pemprov Lampung dan usaha PT Dalam Lintas Berjaya, dengan PT Damai Lautan Nusantara. Langkah tujuan utama meningkatkan kualitas ini diambil untuk menjawab tantangan dan kapasitas layanan penyeberangan global dalam penyediaan transportasi di Selat Sunda. yang aman, cepat, nyaman dan Charda juga menyampaikan berkelanjutan, khususnya yang harapan agar KMP Dalam 1 dapat berbasis teknologi digital dan daring. segera beroperasi secara optimal di Direktur PT Dalam Lintas Berjaya Dermaga Eksekutif. Meskipun Charda Damanik menambahkan KMP operasional awal direncanakan Dalam 1 merupakan manifestasi sementara di Dermaga 4, pihaknya konkret dari kolaborasi strategis antara secara resmi mengharapkan Pemprov Lampung, diwakili oleh kolaborasi lanjutan dengan ASDP. ■



# DESAKU MAJU MEMPERKUAT EPISENTRUM PEREKONOMIAN LAMPUNG

Semua unsur berkolaborasi dan bersatu padu membangun desa yang menjadi episentrum perekonomian Lampung.

Memperingati 100 hari kerjanya, pada Selasa, 3 Juni 2025, Gubernur Lampung Rahmat Mirzani Djausal tidak membuat kegiatan seremonial di hotel mewah di tengah kota, tetapi turun ke Desa Wonomarto, Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara.

Dari desa ini, Mirza meluncurkan program unggulan bertajuk “Desaku Maju” untuk menumbuhkan perekonomian Lampung berbasis desa. Peluncuran dilakukan serentak bersama tiga desa lain yang menjadi percontohan, yakni Desa Tamancari, Lampung Timur; Desa Tambahrejo, Pringsewu; dan Desa Sukadamai, Lampung Selatan. Wakil Gubernur Lampung Jihan Nurlela menghadiri kegiatan peluncuran di Desa Tamancari, Lampung Timur, sedangkan dua desa lainnya mengikuti



peluncuran secara virtual.

Mirza bahkan mengundang para pejabat instansi vertikal, Forkopimda, OPD, BUMD, BUMD, dan para pengusaha untuk ikut turun ke Desa Wonomarto, menyaksikan roda perekonomian yang berputar di desa tersebut. Wajah Desa Wonomarto berubah signifikan sejak menjadi salah satu desa percontohan program Desaku Maju.

Desa Wonomarto memiliki potensi pertanian yang besar, yakni 1.000 hektare lahan singkong, 600 hektare jagung, dan 200 hektare sawah. Sebagai desa sentra komoditas pangan, Wonomarto dipilih menjadi salah satu desa percontohan program Desaku Maju yang ke depannya akan diduplikat oleh 2.446 desa yang ada di Lampung.

### **Tekan Angka Kemiskinan Petani**

Program Desaku Maju merupakan bagian dari Program Hasil Terbaik Cepat (PHTC) yang diusung Gubernur Mirza bersama Wakil Gubernur Jihan Nurlela. Program Desaku Maju lahir dari hasil riset mendalam tentang potensi dan tantangan yang dihadapi oleh desa-desa di era digital.

Data menunjukkan bahwa 70% penduduk tinggal di desa, begitu juga dengan sumber daya alam dan aktivitas perekonomian terjadi di desa-desa. Mirisnya, desa justru menjadi penyumbang kemiskinan terbesar.

“Menurut Data BPS, hampir 12% masyarakat di desa di Lampung yang hidup dalam kemiskinan dan sebagian besar adalah petani,” ujar Mirza di depan ratusan warga dan tamu undangan yang hadir.

Padahal, hampir semua desa di Provinsi Lampung penghasil komoditas pangan, terutama singkong, padi, dan jagung. Sekitar 2 juta kepala keluarga menggantungkan mata pencarian dengan menanam tiga komoditas tersebut. Jika ditambah dengan anggota keluarga, ada sekitar 6 juta kepala yang dihidupi melalui penghasilan dari komoditas pangan ini.

“Ketika produksi komoditas-komoditas ini rendah dan harganya juga murah, 6 juta masyarakat Provinsi Lampung akan mengalami kekurangan,” tutur Mirza.

Ia menatap nanar ke depan dan diam sejenak. Setelah menghela napas panjang, Mirza menegaskan tiga komoditas ini merupakan komoditas yang sangat vital bagi Provinsi Lampung yang harus dilindungi, dijaga, serta diintervensi pembinaannya. Pemprov Lampung mencari solusi agar di setiap desa terjadi peningkatan produktivitas tanaman dan hilirisasi produk-produk pertanian, sehingga ekonomi desa tumbuh dan mandiri.

Melalui program Desaku Maju, Mirza berupaya mengolaborasikan berbagai program, baik program Pemerintah Provinsi, program Pemerintah

Pusat melalui Koperasi Merah Putih dan Makan Bergizi Gratis (MBG), serta program Pemerintah Kabupaten/Kota, perbankan, perusahaan, dan desa. Semua unsur bersatu padu membangun desa sebagai episentrum ekonomi.

Lima program Desaku Maju yang telah diimplementasikan di desa-desa adalah bantuan *dryer* (mesin pengering gabah dan jagung), *rice milling* unit/RMU (mesin penggiling padi), pelatihan dan bantuan peralatan pupuk organik cair (POC), program vokasi Gerakan Cipta Ekonomi (Gercep), dan pembinaan BumDes-BumDes.

#### **Hadirkan Dryer untuk Hilirisasi**

Pada awal 2025, Presiden Prabowo menetapkan harga pembelian pemerintah (HPP) untuk gabah kering panen (GKP) minimal Rp6.500 per kg dan HPP jagung pakan (kadar air 15%) Rp5.500 per kg. Namun, program ini belum bisa memberikan dampak maksimal bagi para petani di Lampung karena hasil panen petani masih memiliki kadar air yang cukup tinggi.

Pada hal, Lampung merupakan salah satu lumbung pangan nasional yang memproduksi hingga 3,2 juta ton gabah dan 2,78 juta ton jagung per tahun. Namun, Lampung memiliki keterbatasan pada proses pengeringan, terutama pengeringan jagung yang hanya mampu mengeringkan 2 juta ton jagung per tahun, sehingga selebihnya hasil

panen jagung terpaksa dijual oleh petani dengan harga lebih rendah dari HPP.

“Maka Provinsi Lampung melakukan intervensi dengan memberikan *dryer-dryer* untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi mulai dari desa-desa,” jelas Mirza.

Ia mencontohkan, dengan bantuan satu unit *dryer* di Desa Wonomarto, petani yang biasanya menjual jagung basah dengan harga Rp3.700 per kg kini bisa menjual jagung kering dengan harga Rp5.500. Hal ini memberi nilai tambah pendapatan Rp6 miliar setiap kali panen atau sekitar Rp6 juta per hektare per petani.

Pada tahun ini, Pemerintah Provinsi telah memberikan menyalurkan 34 unit *bed dryer* dan mesin tepung *mocaf* ke desa-desa sentra komoditas singkong, jagung dan padi. Secara keseluruhan, tiga tahun ke depan Lampung membutuhkan 500 *dryer* agar semua komoditas pangan di desa-desa dapat dihilirisasi dan memberikan nilai tambah di tingkat petani.

“Untuk *dryer* kita tidak bisa lakukan sendiri, APBD Lampung sangat terbatas. Saya mendorong perbankan untuk memberikan pinjaman-pinjaman alsintan kepada para petani, kelompok tani dan pengusaha muda di desa-desa, atau kepada BumDes-BumDes dan koperasi-koperasi agar bisa membeli *dryer*-nya sendiri,” kata Mirza.

Pengadaan 34 *dryer* tersebut dilakukan melalui Dinas Perindustrian



dan Perdagangan (Disperindag) menggunakan anggaran APBD-P TA 2025, dan telah disalurkan kepada sejumlah kelompok tani/Gapoktan/BUMDes di berbagai wilayah di Lampung. Kemudian dilakukan monitoring pemanfaatan *dryer* melalui pencatatan periode penggunaan per panen raya, termasuk rekap total kuantitas produksi (ton), harga per kilogram, dan nilai tambah yang diperoleh, sehingga implementasi program dapat dievaluasi secara lebih

objektif dan berbasis hasil.

Data menunjukkan beberapa lokasi telah menghasilkan nilai tambah yang nyata, di antaranya Poktan Kali Bening, Kabupaten Lampung Barat, mengeringkan total 61 ton gabah dan kakao dengan harga Rp255/kg sehingga menghasilkan nilai tambah mencapai Rp15.555.000. Lalu, Poktan Tiga Rukun, Kabupaten Lampung Barat mengeringkan total 54 ton gabah, harga Rp273/kg, menghasilkan nilai tambah Rp14.742.000.

Kemudian, Poktan Giat Usaha 2, Kabupaten Tanggamus, mengeringkan total 35 ton gabah menggunakan *dryer*, harga Rp430/kg, menghasilkan nilai tambah Rp26.230.000, menjadi contoh lokasi yang pemanfaatannya optimal dan memberi dampak signifikan. Lalu, BUMDes Gemilang, Kabupaten Tanggamus, mengeringkan gabah dengan jumlah total 49 ton, harga Rp231/kg, menghasilkan nilai tambah Rp11.319.000, yang memperlihatkan peran kelembagaan desa dalam pengelolaan teknologi untuk penguatan ekonomi lokal.

Data monitoring juga menunjukkan masih terdapat unit dengan status belum beroperasi, sehingga implementasi kebijakan perlu diperkuat melalui pendampingan teknis, kesiapan kelembagaan pengelola, serta penguatan SDM operator agar seluruh unit dapat dimanfaatkan maksimal dan tidak menjadi aset yang tidak produktif.

### **Petani Buat POC, Tekan Biaya Pupuk**

Mirza juga mengunjungi lokasi pembuatan pupuk organik cair (POC) yang merupakan salah satu kegiatan dalam program Desaku Maju. Belasan petani Wonomarto telah mengikuti pelatihan pembuatan POC dan desa mendapatkan bantuan 10 drum berkapasitas 200 liter yang telah dirakit dengan selang pembuangan gas hasil fermentasi.

“Ini kalau kita buat sendiri, biayanya tidak lebih dari Rp4.000 per liter dan

petani tinggal *nyentong* untuk di aplikasikan ke tanaman padi atau jagung mereka,” kata Mirza menjelaskan keunggulan program POC ini kepada para pejabat dan tamu undangan yang ikut mendampingi ke lokasi pembuatan POC.

Harga POC yang dibuat sendiri oleh petani jauh lebih murah dibanding harga POC di pasaran yang berkisaran Rp60 ribu sampai Rp80 ribu per liter. Sementara petani membutuhkan POC dalam jumlah yang banyak untuk diaplikasikan ke sawah-sawah mereka yang sangat luas.

Sepanjang 2025, Pemerintah Provinsi Lampung telah memfasilitasi pembuatan 500 pusat produksi POC di 475 desa yang menjangkau lebih dari 206.589 petani dengan cakupan lahan sekitar 187.893,58 ha di 15 kabupaten/kota.

Aplikasi POC untuk lahan pertanian terbukti meningkatkan produktivitas dan hasil panen berkisar 15% hingga 20% dan menekan penggunaan pupuk kimia hingga 30%. Hal ini diakui oleh para petani di Gapoktan Makarti Jaya Desa Kutoarjo, Kecamatan Gedongtataan, Kabupaten Pesawaran.

Ketua Gapoktan Makarti Jaya, Gedongtataan, Harianto, mengatakan total luas lahan sawah Gapoktan Makarti Jaya sekitar 121 hektare dengan produksi rata-rata 6—7 ton per hektare. Gapoktan mendapat bantuan fasilitas POC dan sudah mengaplikasikannya di lahan sawah mereka dengan hasil yang cukup



bagus. Panen raya tahun ini meningkat dan mencatat surplus. Kerja sama kontrak dengan Bulog naik dari 100 ton menjadi 160 ton.

Produksi padi Lampung juga mengalami surplus hampir 15%, yaitu dari 2,7 juta ton pada 2024 naik menjadi 3,2 juta ton pada 2025. Pemprov Lampung optimistis produksi padi akan meningkat sekitar 10% lagi pada tahun 2026 karena implementasi POC sudah mulai merata di lahan-lahan sawah di Lampung.

Pada 2026, Pemprov Lampung juga menargetkan pembuatan

1.500 pusat produksi POC di desa dengan melibatkan 1.500 Gapoktan. Satu pusat produksi POC ditargetkan menghasilkan 1.000 liter POC sehingga total produksi mencapai 15 juta liter yang dapat mencukupi kebutuhan POC pada lahan seluas 400 ribu hektare.

### **Jalan Desa Mulus, Biaya Transportasi Turun**

Pertumbuhan ekonomi Lampung terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, yaitu 4,55% pada 2023, meningkat menjadi 4,57%



pada 2024, dan menguat di angka 5,28% pada 2025. Namun, Mirza mengakui pertumbuhan ekonomi tidak terjadi di desa-desa. Hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya pembangunan infrastruktur desa dan kesejahteraan masyarakat desa.

Mirza memasukkan pembangunan infrastruktur jalan desa dalam program Desaku Maju guna mendorong pertumbuhan ekonomi di desa. Di desa Wonomarto, Pemprov telah menggelontorkan dana sekitar Rp2 miliar, dengan perincian Rp1 miliar untuk pembangunan jalan usaha tani desa dan sisanya untuk dryer,

pembentukan pusat produksi POC, pelatihan vokasi Gercep bagi para pemuda desa, serta pembinaan BumDes.

Jalan poros Desa Wonomarto dibangun rabat beton sehingga bisa dilewati oleh truk dengan kapasitas 5 ton. Sebelum jalan dibangun, hanya bisa dilalui truk dengan kapasitas muatan maksimal 2 ton sehingga biaya transportasi komoditas pertanian mencapai Rp70 per kilogram. Dengan diperbaikinya kualitas jalan desa, ongkos transportasi hasil-hasil pertanian turun hingga Rp30 per kilogram. Ini bisa menghemat biaya transportasi dan menambah

keuntungan untuk petani.

Pada tahun 2026 telah diproyeksikan anggaran sebesar Rp18,525 miliar untuk membangun 68 ruas jalan Desa/Lingkungan di 13 Kabupaten/Kota, yakni Bandar Lampung, Lampung Selatan, Lampung Tengah, Lampung Timur, Lampung Utara, Mesuji, Metro, Pesisir Barat, Pringsewu, Tanggamus, Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat, dan Way Kanan.

### **Vokasi-Gercep Lahirkan Inovator Desa**

Pelatihan Vokasi Gercep (Gerakan Cipta Ekonomi Produktif) menjadi bagian dalam program Desaku Maju untuk memperkuat kapasitas para pemuda desa melalui pendekatan *design thinking* yang terintegrasi dengan keterampilan teknis dan kewirausahaan.

Melalui pelatihan ini, para pemuda desa diajak untuk merumuskan masalah, mencari ide, dan membuat prototipe yang menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Peserta belajar kolaborasi, berinovasi, serta memiliki pola pikir berani.

Saat kunjungan ke Desa Marang, Kabupaten Pesisir Barat, Kamis, 18 Desember 2025, Gubernur Mirza menyimak satu per satu presentasi dari empat kelompok pemuda yang telah mengikuti pelatihan vokasi.

Empat proptotipe yang lahir dari pelatihan di Pekon Marang adalah Center Ikan Way Mamata berupa ide

dermaga, TPI, hingga *marketplace* ikan digital. Lalu, alat pengupas kelapa yang aman dan efisien untuk membantu petani kelapa, pelaku usaha olahan kelapa, serta pekerja kupas kelapa.

Selanjutnya POC “Dewi Marang” dengan memanfaatkan limbah rumah tangga, kotoran ayam, dan batang pisang menjadi pupuk cair organik. Lalu, Dam Irigasi Sungai Marang yang menawarkan rancangan pompa dan saluran irigasi sehingga air bisa dibagi lebih merata untuk sawah dan ladang warga.

Mirza terlihat cukup antusias saat menyimak presentasi dari Ilham, juru bicara kelompok prototipe alat pengupas kelapa. Menurut Ilham, kelompok mereka membuat alat pengupas kelapa yang dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja dan mengupas kelapa dengan lebih cepat.

“Ini tuas mata satu, Pak, dan pisau yang satu ini permanen. Ini berhubungan dengan tuas ini. Jadi setelah kelapa itu kita capit, tuas ini kita tekan aja, kelapanya terkupas,” jelas Ilham.

Mirza mengapresiasi gagasan inovatif yang lahir dari kelompok Ilham yang sebagian besar hanya lulusan SMP dan SMA. “Kalian bisa menciptakan inovasi. Itu luar biasa!” puji Mirza. Ia langsung menawarkan diri menjadi investor untuk pengembangan alat pengupas kelapa tersebut.

“Sudah ada belum yang membuat penemuan kayak gini?” tanya Mirza. “Belum ada, Pak,” jawab Ilham. “Saya

*investorin* ini,” timpal Mirza yang disambut tepuk tangan dan senyum gembira dari kelompok tersebut.

Program pelatihan vokasi Desaku Maju-Gercep dijalankan oleh Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung melalui kolaborasi strategis dengan PT Investasi Inovasi Indonesia (Innovesia). Perusahaan ini merupakan konsultan inovasi yang berpengalaman dalam pengembangan SDM dan penerapan *design thinking* di Indonesia.

Para peserta pelatihan yang dinyatakan lulus mendapat Sertifikat Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) yang diakui secara nasional dan memiliki pengakuan di sejumlah negara melalui skema kerja sama internasional. Ini membuka peluang kerja dan wirausaha yang lebih luas bagi para lulusan.

Pada tahun 2025, Pemerintah Provinsi telah menyelenggarakan 58 paket kelas pelatihan di 38 desa di 15 kabupaten/kota se-Lampung, dengan total jumlah peserta 928 orang dan melahirkan lebih dari 200 prototipe inovasi.

Ada enam pelatihan kejuruan yang dilaksanakan, yaitu pelatihan pengelasan dasar peralatan pertanian, instalasi listrik dasar peralatan pertanian, kewirausahaan dasar, strategi pemasaran produk pertanian bagi petani, keamanan dan higienitas pangan untuk umkm, perawatan alat dan mesin pertanian. Kegiatan pelatihan vokasi yang menyerap anggaran Rp10,2 miliar rupiah tersebut merupakan upaya pemerintah dalam penguatan potensi angkatan kerja pada Desil 1 dan Desil 2 yang terintegrasi dengan lokus desa penerima bantuan *bed dryer* Program Desaku Maju.

## **Meningkatkan Daya Saing BUMDes**

Pada tahun 2025, Pemerintah Provinsi Lampung juga melaksanakan penguatan kapasitas BUMDes sebagai bagian dari pelaksanaan program Desaku Maju. Kegiatan ini menjadi langkah strategis untuk memastikan BUMDes mampu menjalankan peran sebagai penggerak ekonomi desa secara lebih profesional, terarah, dan berkelanjutan.

Penguatan kapasitas BUMDes dilaksanakan melalui Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas BUMDes yang diselenggarakan di Hotel Yunna dalam dua angkatan. Kegiatan diikuti oleh 125 peserta yang berasal dari unsur Dinas PMD Kabupaten, Koordinator Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat (TA-PM) Provinsi, TA-PM Kabupaten, kepala desa, direktur dan bendahara BUM Desa, serta pelaku usaha ketahanan pangan agar koordinasi, pengawasan, dan pembinaan dapat berjalan secara terpadu.

Kemudian sebagai tindak lanjut, dilaksanakan bimbingan teknis dan pendampingan pada empat BUMDes percontohan, yaitu Desa Sukadamai di Kabupaten Lampung Selatan, Desa Tambah Rejo di Kabupaten Pringsewu, Desa Taman Sari di Kabupaten Lampung Timur, serta Desa Wonomarto di Kabupaten Lampung Utara.

Melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, bimtek, pendampingan, dan pengawasan ini, diharapkan BUMDes semakin kuat secara kelembagaan, mampu meningkatkan kualitas tata kelola usaha, serta dapat mengembangkan unit-unit usaha yang produktif dan berorientasi



# REALISASI PROGRAM DESAKU MAJU 2025



## BANTUAN DRYER

30 unit bed  
dryer &  
4 unit mesin  
teping mocaf



## 2 PUSAT PRODUKSI POC



500 TITIK,  
475 DESA

- Menjangkau 206.589 petani
- Lahan 187.893,58 ha
- 15 Kabupaten/Kota



## 3 PEMBANGUNAN JALAN DESA

### DESA PERCONTOHAN

1. Desa Wonomarto (Lampung Utara)
2. Desa Tambah Rejo (Pringsewu)



## PELATIHAN VOKASI GERCEP



58 PAKET PELATIHAN,  
928 PESERTA

Menghasilkan >200  
prototipe inovasi



## PENGUATAN KAPASITAS BUMDes



- 1) BIMTEK KAPASITAS (Hotel Yunna - 2 angkatan)
- 2) BIMTEK 4 BUMDes PERCONTOHAN (Sukadamai, Tambah Rejo, Taman Sari, Wonomarto)



Pemerintah Lampung

www.government.com

pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Komitmen Pemprov Lampung memperkuat perekonomian dan kemandirian desa melalui Program DesaKuu Maju turut mengantarkan Provinsi Lampung meraih Penghargaan Pembangunan Daerah

(PPD) Tahun 2025 yang diselenggarakan Kementerian PPN/Bappenas. Lampung meraih predikat Provinsi Terbaik Ketiga Nasional dan masuk lima besar bersama Jawa Barat, DKI Jakarta, Sumatera Selatan, dan Sumatera Utara. ■

# 450 RIBU KENDARAAN

## MANFAATKAN PEMUTIHAN PAJAK

**Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor Tahun 2025 di Provinsi Lampung menjadi momentum strategis untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak secara masif serta memperkuat kepercayaan publik melalui pelayanan yang mudah, humanis, dan terintegrasi, sehingga mendorong kontribusi nyata masyarakat dalam pembangunan daerah Tanah Ruwa Jurai.**

Pagi itu, awal Mei 2025, Kantor Samsat Bandar Lampung dipenuhi oleh warga yang ingin membayar pajak. Dalam antrean panjang, raut wajah mereka tampak terlihat bersemangat. Di antara kerumunan itu, senyum Gubernur Lampung Rahmat Mirzani Djaula merekah perlahan, menyatu dengan suasana yang hangat dan hidup.

Program Pemutihan Pajak Kendaraan baru saja dimulai, tetapi atmosfernya sudah seperti hari raya pelayanan publik. Pukul 10.00 pagi, angka pendaftar telah menembus 370 orang. Kondisi ini lebih dari tiga kali lipat dari jumlah hari biasa yang biasanya hanya sekitar 100 wajib pajak. Ruang-ruang pelayanan seakan bernapas lebih cepat, dipenuhi suara nomor antrean, sapaan petugas, dan langkah-langkah warga menuju loket pembayaran.

Gubernur Mirza berjalan pelan menyusuri setiap sudut layanan. Matanya menyapu pos-pos pelayanan, menyaksikan proses pembayaran,

memantau tempat pembuatan pelat kendaraan baru, hingga menyimak petugas yang telaten melakukan pengecekan fisik kendaraan. Kunjungannya bukan sekadar agenda seremonial, melainkan kehadiran seorang pemimpin untuk memastikan jajarannya bekerja dengan baik melayani masyarakat Lampung.



**Denda sumbangan wajib dana kecelakaan lalu lintas jalan (SWDKLLJ) akan dihapuskan untuk tahun berjalan maupun tahun-tahun sebelumnya.**

Di wajah para wajib pajak, terpancar rasa lega. Ada yang tersenyum kecil sambil menggenggam berkas, ada yang menghela napas panjang seolah beban lama akhirnya luruh. Program pemutihan ini bukan hanya tentang

## INFO PEMUTIHAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR LAMPUNG 2025

### 1. RUANG LINGKUP PEMUTIHAN

- Penghapusan seluruh pokok tunggakan dan denda PKB (cukup bayar 1 tahun berjalan)
- Penghapusan denda SWDKLLJ tahun berjalan dan sebelumnya

### 2. LOKASI LAYANAN PEMUTIHAN

- Seluruh Samsat Induk dan Samsat Unggulan (Saming, Samsat Mall, Drive Thru, Kontainer, Samsat Desa)
- 277 BUMDes via aplikasi e-Samdes
- Layanan digital: Signal, e-Samdes, dan e-Salam



DINAS PENDAPATAN PROVINSI LAMPUNG  
SAMSAT BANDAR LAMPUNG

### 3. SYARAT PENGESAHAN TAHUNAN

- e-KTP atau surat pengantar instansi/perusahaan
- STNK asli dan TBPKP asli
- Surat kuasa bermeterai (jika diwakilkan)

### 4. SYARAT PERPANJANGAN STNK

- e-KTP atau surat pengantar instansi/perusahaan
- STNK asli, TBPKP asli, bukti cek fisik kendaraan (wajib hadir), dan BPKB asli
- Risalah lelang (untuk kendaraan hasil lelang)
- Surat kuasa bermeterai (jika diwakilkan)

angka dan administrasi, melainkan kesempatan kedua yang memberi ruang bernapas bagi banyak keluarga.

Program Pemutihan Pajak Kendaraan Tahun 2025 ini mencakup penghapusan seluruh pokok tunggakan dan denda pajak kendaraan bermotor (PKB). Wajib pajak hanya perlu membayar untuk satu tahun berjalan, tanpa melihat berapa tahun tunggakan sebelumnya.

Selain itu, denda sumbangan wajib dana kecelakaan lalu lintas jalan (SWDKLLJ) akan dihapuskan untuk tahun berjalan maupun tahun-tahun sebelumnya. Pemprov juga menggratiskan biaya bea balik nama kendaraan bermotor (BBN-KB) dari luar

daerah.

“Mulai 1 Mei kami akan melakukan pemutihan pajak secara serentak di Provinsi Lampung. Pemutihan semuanya *full*, baik roda dua dan seterusnya. Semuanya hanya bayar satu tahun berjalan, mau berapa tahun pun menunggaknya,” jelas Gubernur.

Gubernur Mirza juga menekankan program ini merupakan pemutihan terakhir sebelum kepolisian mengambil langkah tegas terhadap kendaraan yang lama tidak membayar pajak. “Ini komitmen kami bersama pihak kepolisian. Pemutihan ini menjadi yang terakhir, karena tahun depan kepolisian akan melakukan penghapusan data



kendaraan terhadap kendaraan-kendaraan yang lama menunggak pajak berdasarkan penetapan UU Nomor 22 tentang Penghapusan Data Kendaraan," terangnya.

Ia berharap masyarakat dapat memanfaatkan kesempatan ini dengan baik. "Kami beri kesempatan tahun ini

kami akan melakukan pemutihan secara besar-besaran. Begitu juga balik nama dari mana pun kita gratiskan," tuturnya.

#### **Akses Mudah**

Dari Metro, Kantor Samsat Metro menjelma menjadi ruang pertemuan antara harapan warga dan kehadiran

negara. Wakil Gubernur Lampung Jihan Nurlela melangkah perlahan, menyapa satu per satu proses pelayanan dalam program Pemutihan Pajak Kendaraan.

Tatapannya berhenti di area cek fisik kendaraan. Tempat warga menunggu giliran dengan berkas di tangan dan mesin kendaraan yang masih hangat. Di sana, Jihan melihat satu kenyataan sederhana tapi penting, bahwa antrean yang panjang membutuhkan lebih banyak tangan. Ia pun memberi perhatian khusus, mencermati kebutuhan penambahan petugas agar pelayanan bisa berjalan lebih cepat dan lebih efektif bagi masyarakat.

Bukan hanya memantau, Wagub Lampung itu juga hadir sebagai pendengar. Ia berbincang dengan warga yang sedang membayar pajak, tentang harapan dan tentang rasa lega karena adanya pemutihan. Obrolan-obrolan singkat itu tak tercatat di laporan resmi, tetapi terasa nyata di ruang pelayanan. Ia juga menyapa para petugas pajak, memberi semangat, dan menguatkan peran mereka sebagai wajah pertama pelayanan publik.

Wagub mengapresiasi animo warga yang berbondong-bondong membayar pajak. Wagub mengatakan layanan pemutihan pajak diatur sedemikian mungkin untuk memudahkan masyarakat.

Program itu dapat diakses melalui seluruh Samsat Induk dan Samsat Unggulan seperti Samling, Samsat Mall, Drive Thru, Kontainer, hingga Samsat Desa. Masyarakat juga bisa menggunakan layanan digital seperti aplikasi SIGNAL, e-SAMDES, e-SALAM, serta 277 BUMDes yang terhubung dengan sistem e-Samdes.

Untuk keperluan pengesahan tahunan, wajib pajak hanya perlu membawa e-KTP atau surat pengantar dari instansi/perusahaan, STNK asli, TBPKP asli, dan surat kuasa bermeterai apabila diwakilkan.

### **Apresiasi Wajib Pajak**

Akhir tahun 2025, Pemerintah Provinsi Lampung menggelar Gebyar Samsat 2025 sebagai bentuk apresiasi kepada masyarakat yang taat membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) tepat waktu. Kegiatan ini sekaligus menjadi upaya meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak dalam mendukung pembangunan daerah.


Gebyar Samsat 2025 dilaksanakan di halaman Kantor UPTD Samsat Rajabasa, Bandar Lampung, Selasa, 16 Desember 2025. Dalam kegiatan tersebut, pemerintah menyediakan berbagai hadiah menarik dengan total nilai ratusan juta rupiah melalui mekanisme undian.

Dalam sambutannya, Sekretaris Provinsi Lampung Marindo Kurniawan menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan bentuk penghargaan atas kepatuhan masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan daerah.

Ia menegaskan pajak yang dibayarkan masyarakat akan kembali dalam bentuk pembangunan dan peningkatan pelayanan publik, mulai dari perbaikan infrastruktur hingga pelaksanaan program sosial. Menurutnya, kepatuhan membayar pajak merupakan salah satu kunci agar pembangunan Lampung terus berjalan berkelanjutan. ■



LAMPUNG MENUJU  
**EKONOMI INKLUSIF,  
MANDIRI, DAN INOVATIF**



**P**embangunan bukan hanya deretan angka dalam laporan, bukan pula sekadar proyek yang berdiri di atas papan nama dan baliho. Pembangunan adalah cerita tentang gerak, tentang desa yang mulai hidup ekonominya, tentang jalan yang membuka harapan baru, tentang anak muda yang berani bermimpi lebih tinggi, dan tentang masyarakat yang mulai merasakan perubahan dalam hidup sehari-hari. Tahun 2025 menjadi babak penting bagi Provinsi Lampung dalam menulis cerita itu.

Di bawah semangat “Mendorong Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif, Mandiri, dan Inovatif”, Pemerintah Provinsi Lampung berbicara tentang pertumbuhan dan pemerataan. Arah pembangunan digerakkan dari desa ke kota, dari pinggiran ke pusat, dari potensi lokal ke kekuatan regional.

Investasi dan hilirisasi industri mulai diarahkan agar menghidupkan ekonomi rakyat. Lampung diposisikan sebagai lumbung pangan nasional yang menggerakkan ketahanan pangan negeri. Desa-desa dibangun menjadi pusat ekosistem ekonomi baru yang mandiri, produktif, dan berdaya saing. Pariwisata dan ekonomi

kreatif didorong sebagai mesin ekonomi baru yang menggerakkan UMKM, budaya, dan lapangan kerja.

Di sisi lain, masa depan juga mulai disiapkan. Lumbung energi terbarukan diinisiasi sebagai jawaban atas tantangan energi global. Infrastruktur dibangun bukan hanya untuk menghubungkan wilayah, melainkan untuk membuka akses kesempatan. Jalan, konektivitas, dan transportasi menjadi jembatan antara potensi dan kesejahteraan. Semua itu berpadu dengan satu fondasi utama, yakni membentuk generasi cerdas, berakhlak, dan berbudaya sebagai investasi jangka panjang pembangunan Lampung.

Tulisan ini bukan semata rangkuman program. Ini adalah potret perjalanan tentang bagaimana pembangunan dirancang agar inklusif, dijalankan secara mandiri, dan tumbuh lewat inovasi. Inilah wajah Lampung 2025. Lampung yang bertumbuh, Lampung yang terhubung, Lampung yang berdaya, dan Lampung yang menyiapkan masa depan. Sebuah perjalanan pembangunan yang tidak hanya membangun wilayah, tetapi juga membangun harapan. ■

# KOPERASI MERAH PUTIH PENGUNGKIT EKONOMI LAMPUNG

Koperasi Merah Putih akan menjadi gerakan yang masif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Lampung.



**H**alaman Koperasi Merah Putih Way Urang, Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan, terlihat meriah. Koperasi ini dipilih menjadi salah satu koperasi yang diresmikan oleh Presiden Prabowo Subianto secara virtual, Senin, 21 Juli 2025.

Panitia memasang tarup-tarup besar untuk menyambut Gubernur Lampung Rahmat Mirzani Djausal, yang hadir bersama para wali kota/bupati pada acara tersebut. Selain itu, juga terdapat puluhan stan yang menampilkan produk-produk UMKM dari perwakilan Koperasi Merah Putih yang ada di Lampung.



**Peluncuran 80.081 koperasi ini adalah gerakan nasional strategis untuk memotong dominasi ekonomi oleh pihak-pihak besar yang selama ini menghambat kemajuan rakyat.**

Presiden Prabowo Subianto melakukan Peluncuran 80.081 Kelembagaan Koperasi Merah Putih serentak di 38 provinsi dari Desa Bentangan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Dalam pidatonya, Presiden Prabowo menegaskan koperasi adalah alat

perjuangan rakyat kecil untuk menjadi kuat secara ekonomi.

Peluncuran 80.081 koperasi ini adalah gerakan nasional strategis untuk memotong dominasi ekonomi oleh pihak-pihak besar yang selama ini menghambat kemajuan rakyat. Koperasi-Koperasi Merah Putih akan didukung dengan infrastruktur berupa gudang penyimpanan, *cold storage*, gerai sembako, apotek, hingga kendaraan logistik. Selain itu, akan terdapat pula fasilitas pinjaman supermikro untuk mempermudah distribusi barang dan perputaran ekonomi desa.

Bersamaan dengan peresmian virtual oleh Presiden, Gubernur Lampung Rahmat Mirzani



Djausal juga melakukan peresmian sekitar 2.650 Koperasi Merah Putih yang telah terbentuk di Lampung. Lampung mendapat apresiasi nasional sebagai provinsi tercepat merampungkan pelaksanaan musyawarah khusus pembentukan Koperasi Merah Putih mencapai 100% pada 26 Mei lalu, lebih cepat dari tenggat nasional yang ditetapkan pada 31 Mei 2025.

Pencapaian ini tidak terlepas

dari sinergi antara Pemerintah Provinsi, kabupaten/kota, kepala desa dan lurah, serta partisipasi aktif masyarakat dalam mempercepat realisasi koperasi desa. Oleh sebab itu, pada acara peresmian tersebut, Lampung telah memiliki 2.650 lembaga Koperasi Merah Putih desa/kelurahan yang telah berbadan hukum.

Rahmat Mirzani Djausal menegaskan Koperasi Merah Putih ini akan menjadi alat

ungkit untuk pemerataan kesenjangan ekonomi. Koperasi akan menjadi nilai tawar desa terhadap kota dan yang paling penting koperasi akan menjadi pilar fondasi-fondasi pembangunan ekonomi Indonesia untuk Indonesia Emas 2045.

“Koperasi Merah Putih ini adalah wujud dari ekonomi masyarakat yang sangat strategis. Oleh sebab itu, kita kawal bersama-sama bagaimana profesionalisme harus berjalan dengan baik. Kalau kita punya semangat yang sama sampai ke tingkat desa, ini akan menjadi suatu gerakan yang masif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Lampung,” kata Mirza.

Ia juga berpesan kepada seluruh bupati/wali kota agar terus mengawal dan mendorong perkembangan Koperasi Merah Putih sehingga koperasi di setiap desa menjadi daya ungkit bagi kemajuan desanya.

Pada kesempatan tersebut, Mirza menyerahkan sertifikat penghargaan kepada BUMN yang telah mendukung terbentuknya koperasi desa Merah Putih dan menyerahkan bantuan mobil pikap kepada Koperasi Desa Way Urang sebagai alat bantu distribusi.

Didampingi bupati/wali kota se-Provinsi Lampung, Mirza meninjau langsung gerai-gerai koperasi Way Urang, mulai dari gerai sembako, elpiji, hingga gerai klinik kesehatan.

Implementasi program tidak berhenti pada pembentukan dan peresmian kelembagaan Koperasi Merah Putih, tetapi dilanjutkan dengan penguatan tata kelola kelembagaan koperasi. Sepanjang 2025, dilakukan penguatan terhadap puluhan unit koperasi strategis



**Koperasi Merah Putih ini adalah wujud dari ekonomi masyarakat yang sangat strategis.**

untuk meningkatkan status kesehatan koperasi, kualitas manajemen organisasi, daya saing koperasi di sektor riil, serta *offtaker* hasil pertanian untuk meningkatkan nilai jual dan mengurangi ketergantungan petani terhadap tengkulak.

Dengan keberhasilan legalitas dan penguatan kelembagaan tersebut, koperasi di Lampung telah menjadi bagian dari pembangunan ekosistem ekonomi mandiri yang lebih tahan terhadap gejolak pasar dan rantai distribusi yang tidak adil. ■

# LEIF 2025 GAET 15 INVESTOR

**Pemerintah Provinsi Lampung menyediakan lahan seluas sekitar 40 ha sebagai zona inti untuk mempercepat pengembangan Kawasan Industri Pesawaran.**

**D**alam balutan setelan formal yang memancarkan profesionalisme, Gubernur Lampung Rahmat Mirzani Djausal penuh percaya diri memaparkan potensi-potensi dan proyek unggulan Lampung di depan puluhan investor yang hadir pada Lampung Economic and Investment Forum (LEIF) 2025, di Ballroom Hotel Pullman, Jakarta, Selasa, 4 November 2025.

Forum yang mengundang pelaku bisnis lintas negara ini menjadi ajang tahunan Pemerintah Provinsi Lampung bersama Forum Investasi Lampung (FOILA) dalam mempromosikan potensi investasi daerah, memperkuat hilirisasi komoditas unggulan, sekaligus memperkenalkan Lampung sebagai magnet baru investasi nasional.

Dari atas podium, Rahmat Mirzani Djausal menoleh ke belakang yang terdapat layar besar menayangkan *slide* peta Provinsi Lampung. Dia kemudian kembali menghadap peserta forum sambil



menjelaskan bahwa Lampung merupakan provinsi paling selatan di Pulau Sumatera dengan sejarah panjang sebagai daerah pertanian dan perdagangan.

Menurutnya, sejak program ekspansi pembangunan nasional pada tahun 1980-an, Lampung menjadi salah satu tujuan utama investasi dan transmigrasi nasional. Ia menekankan Lampung memiliki kekuatan ekonomi berbasis sumber daya alam yang kokoh dan karakter masyarakat yang terbuka terhadap inovasi dan investasi.

“Lampung siap menjadi pusat hilirisasi lima komoditas strategis, yaitu kelapa, kopi, lada, ubi kayu, dan udang,” ujar Gubernur yang akrab disapa Iyai Mirza itu.

Para investor nasional dan mancanegara yang hadir dalam forum antusias mencermati sajian data potensi daerah serta proyek-proyek unggulan yang sedang dipacu pembangunannya, sembari sesekali mencatat peluang strategis yang dapat dikerjasamakan. Kehadiran investor dari Jepang, Belgia,

Filipina, Malaysia, hingga Tiongkok dalam forum LEIF menjadi bukti nyata daya tarik Lampung di kancah internasional.

Mirza menjelaskan Provinsi Lampung mencatatkan pencapaian ekonomi yang solid dengan nilai PDRB sebesar Rp483,8 triliun pada 2024, menempatkan Lampung di peringkat keempat tertinggi di Sumatera.

Sektor pertanian dan perkebunan

menyumbang hampir 30% dari total PDRB Lampung dengan nilai sekitar Rp150 triliun. Namun, dari angka tersebut, baru sekitar Rp20 triliun yang diolah di dalam provinsi. “Artinya, potensi hilirisasi masih terbuka sangat lebar,” tegasnya.

Ia menjabarkan berbagai komoditas unggulan yang dimiliki Lampung, di antaranya padi yang menempati peringkat kelima nasional dengan surplus beras hampir 1 juta ton per tahun. Lampung menjadi pemasok utama beras bagi Jakarta dan beberapa provinsi lainnya. Komoditas selanjutnya adalah jagung, peringkat ketiga nasional dengan produksi hampir 3 juta ton per tahun, sebagian besar masih dijual dalam bentuk mentah.

Komoditas singkong juga menjadi penyumbang terbesar nasional, mencapai 60%—70% produksi Indonesia. Lampung juga menjadi salah satu produsen singkong terbesar dunia setelah Nigeria, Thailand, dan Vietnam. Sementara komoditas kopi berada di peringkat kedua nasional dengan kontribusi 70% ekspor kopi robusta Indonesia.



**Lampung siap menjadi pusat hilirisasi lima komoditas strategis, yaitu kelapa, kopi, lada, ubi kayu, dan udang.**



“Selama ini kopi Lampung diekspor dalam bentuk *green bean*. Ke depan kami akan dorong ekspor produk olahan seperti kopi bubuk dan *tasting coffee* untuk meningkatkan nilai tambah,” ujar Mirza.

Lampung juga memiliki komoditas lada yang menyumbang 24% produksi lada nasional. Selain itu ada coklat, kelapa, udang, ayam, dan sapi yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan dalam bentuk industri olahan.

Di bidang energi baru dan terbarukan, Lampung sedang mengembangkan *green hydrogen*

dari panas bumi dan merupakan proyek pertama di dunia. Selain itu, Lampung memiliki potensi besar untuk pengembangan bioetanol, energi angin, serta *floating solar panel* di bendungan Batu Tegi, Marga Tiga, dan Way Sekampung.

Lampung juga menargetkan pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui potensi garis pantai yang panjang dan destinasi wisata yang mudah diakses. Pada tahun 2024 tercatat 18 juta kunjungan wisatawan domestik ke Lampung dan tahun 2025 diproyeksikan mencapai 30 juta kunjungan.

Mirza menyatakan investasi di Lampung terus tumbuh dengan pesat. Pada tahun 2025 nilai investasi melejit hingga Rp12,95 triliun atau meningkat 30% dari tahun sebelumnya. Sektor industri makanan dan pengolahan menjadi penyumbang terbesar, dengan investor utama dari Singapura, Korea Selatan, Malaysia, Australia, dan Tiongkok. Pertumbuhan ini bukan semata ditopang oleh pemerintah, tetapi digerakkan bersama-sama dengan dunia usaha.

### 15 Investor Tanda Tangan Lol

Usai memaparkan peluang-peluang investasi di Lampung, Mirza menemani para calon investor mengunjungi pameran proyek-proyek investasi daerah yang dilengkapi dengan sesi *one-on-one meeting* antara calon investor dan pemilik proyek (*project owner*). Forum ini menjadi ruang interaktif membahas peluang kerja sama, skema pembiayaan, serta model investasi di sektor prioritas.

Dalam forum tersebut, Pemprov Lampung menawarkan 11 proyek unggulan dengan nilai investasi total lebih dari Rp22 triliun. Proyek-proyek itu antara lain Bakauheni Harbour City (Rp4,5 triliun), Way Kanan Industrial Park (Rp3,5 triliun), Sebalang Port Expansion (Rp3 triliun), dan Floating Solar Power Plant (Rp6,1 triliun).

Proyek lainnya meliputi Kemiling Agripark Development Plan (Rp1,2 triliun), Kota Baru Area (Rp1,7 triliun), Betan Subing Terminal and Double

Track Railway (Rp2,4 triliun), Gunung Tiga Geothermal Power Plant (Rp1,8 triliun), serta beberapa proyek wisata dan energi lainnya.

Ajang LEIF 2025 mencatat pencapaian penting dengan penandatanganan 15 *letter of intent* (LoI) untuk berbagai proyek strategis daerah. Penandatanganan LoI dilakukan oleh sejumlah perusahaan internasional, seperti Nippon Koei, PT Kobelco Trading Indonesia, PT Mitsui Indonesia, PT Sinohydro Corp Ltd., dan



**Selama ini kopi Lampung diekspor dalam bentuk *green bean*. Ke depan kami akan dorong ekspor produk olahan seperti kopi bubuk dan *tasting coffee* untuk meningkatkan nilai tambah.**

PT Bakrie Power.

Investor Malaysia Azwan Omar menandatangani LoI untuk proyek Agripark Kemiling, sementara perusahaan asal Filipina, N Mark Castro, menunjukkan minat pada pengembangan Bakauheni Harbour City.

Dari sektor energi, PT Tanyoe Sentosa, Xurya Daya, dan PT Magical Crystal Indo menandatangani komitmen untuk proyek Floating Solar Power Plant di Way Jepara dan Marga Tiga. ■



# LAMPUNG MENULIS **MASA DEPAN BUDAYA**

Festival seni dan budaya Lampung membuktikan bahwa ketika tradisi dirawat, diberi ruang, dan dijadikan strategi, Lampung menyiapkan masa depan yang berakar kuat pada identitasnya sendiri.

Cahaya lampu menyorot ke atas panggung Teater Taman Budaya Lampung. Suara denting gamolan terdengar mengalun lirih, menyatu dengan gemerisik kain tapis dan kilau mahkota siger yang bertengger anggun di kepala para *bebay* (perempuan). Langkah mereka serempak, suara mereka padu, seolah membawa penonton menelusuri lorong waktu ke akar tradisi Lampung yang lahir dari rahim perempuan dan diwariskan dari generasi ke generasi. Di ruang inilah, Festival Bebay Butabuh 2025 menjelma sebagai pertunjukan identitas, kebanggaan, dan keberlanjutan budaya, Kamis, 23 Oktober 2025.

Ratusan perempuan dari 15 kabupaten/kota se-Provinsi Lampung tampil dengan kemampuan terbaik mereka dalam ajang yang menjadi bagian dari Pekan Kebudayaan Daerah (PKD) IV. Musik tradisional, tari, dan ekspresi seni perempuan berpadu dalam satu panggung besar yang menampilkan sebuah panorama budaya yang hidup, bernapas, dan menyapa masa depan.

Di balik gemuruh tepuk tangan, terselip pesan yang lebih dalam. Gubernur Lampung Rahmat Mirzani Djausal, melalui Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung Thomas Amirico, menegaskan bahwa festival ini bukan sekadar lomba. Ia adalah momentum memperkuat identitas budaya dan tanggung jawab moral bersama untuk menjaga warisan daerah. Regenerasi pelaku budaya, kata

Thomas, adalah ikhtiar mendesak agar estafet tradisi tak terputus oleh zaman.

Nada yang sama digaungkan Ketua Dewan Kesenian Lampung Satria Bangsawan. Baginya, Bebay Butabuh adalah ruang merawat filosofi hidup masyarakat Lampung yang menjunjung tinggi peran perempuan. Dari tangan para ibu, nilai dan seni diturunkan untuk membentuk generasi yang berakar kuat pada budaya.

Satria bahkan membayangkan budaya Lampung hadir sebagai pengalaman sehari-hari, seperti alunan musik tradisional menyambut wisatawan di Bandara Radin Inten II, berlanjut di hotel, rumah makan, hingga pusat oleh-oleh. Sebuah *experience marketing* budaya bahwa identitas daerah bukan hanya dilihat, melainkan juga dirasakan.

Pesan penguatan itu juga ditegaskan Ketua TP PKK Provinsi Lampung Purnama Wulan Sari Mirza. Ia melihat festival ini sebagai momentum strategis. Baginya, perempuan juga berperan sebagai penjaga nilai. Dukungan simbolis pun mengalir saat ia menyanyikan lagu "Payu Kidah" di hadapan para peserta.

"Festival Bebay Butabuh bukan sekadar hiburan, melainkan momentum strategis untuk memperkuat identitas budaya Lampung, terutama dalam musik tradisional. Ini tanggung jawab kita semua, masyarakat, tokoh budaya, dan generasi muda untuk terus menjaga dan menumbuhkan kecintaan terhadap warisan budaya Lampung," ujarnya.

Di ujung acara, Festival Bebay Butabuh

tak hanya meninggalkan pemenang, piala, dan gelar juara. Ia meninggalkan jejak yang lebih dalam berupa kesadaran kolektif bahwa budaya adalah fondasi masa depan. Di tangan para *bebay*, tradisi Lampung dihidupkan, diceritakan ulang, dan dipersembahkan untuk d u n i a . Dari panggung kecil di Taman Budaya, Lampung sedang menulis kisah besarnya sendiri.

Selain agenda *Bebay Butabuh*, Pemprov Lampung juga menggelar festival kesenian dan kebudayaan lainnya, antara lain *Lampungphoria* berupa pesta musik lintas genre yang melibatkan musisi dan komunitas kreatif dan Festival Kuliner dan Urban Culture yakni promosi kuliner lokal dan nusantara serta budaya urban.

Kemudian, Festival Seruput Kopi Lampung berupa kolaborasi kopi lokal dengan pariwisata dan UMKM, Festival Kemilau Budaya dan *Nemui Nyimah* sebagai penguatan nilai adat

dan tradisi Lampung, serta Karnaval Budaya dan Pertunjukan Kuda Lumping.

### **Merawat Identitas, Menyongsong Masa Depan**

Dari panggung Taman Budaya, semangat itu tidak berhenti sebagai peristiwa, tetapi bergerak menjadi kesadaran bersama. Dari ruang ekspresi kultural inilah, Lampung melangkah ke babak berikutnya dengan menjadikan festival seni dan budaya sebagai strategi identitas, persatuan, dan masa depan daerah.

Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai budayanya. Daerah yang maju adalah daerah yang menjadikan seni dan budaya sebagai kekuatan, bukan sebagai beban.

Provinsi Lampung adalah rumah bagi keberagaman. Di tanah ini hidup berbagai suku, tradisi, seni, musik, tari, dan kuliner yang membentuk identitas Lampung sebagai daerah



yang kaya nilai dan kearifan lokal. Namun, kekayaan ini tidak akan bertahan jika tidak dirawat, tidak dipromosikan, dan tidak diberi ruang untuk tumbuh.

Karena itu, penyelenggaraan festival seni dan budaya bukan sekadar kegiatan hiburan. Ini adalah strategi kebudayaan. Ini adalah investasi identitas. Ini adalah upaya membangun kebanggaan dan persatuan masyarakat Lampung.

Festival seni dan budaya akan menjadi etalase Lampung. Di sanalah dunia melihat Lampung sebagai daerah yang kreatif, ramah, dan berdaya saing. Di sanalah seniman bertemu pasar. Di sanalah budaya bertemu ekonomi. Di sanalah tradisi bertemu masa depan.

Lampung tidak ingin menjadi penonton dalam arus globalisasi. Lampung ingin berdiri tegak dengan identitasnya sendiri. Melalui festival seni dan budaya, Lampung menyampaikan pesan yang jelas, “Kami bangga dengan budaya kami dan kami siap melangkah ke masa depan tanpa kehilangan jati diri!”.

### **Kamis Beradat**

Pemerintah Provinsi Lampung menghadirkan sebuah langkah konkret melalui Program Kamis Beradat, yang dicanangkan lewat Instruksi Gubernur Lampung Nomor 4 Tahun 2025. Program ini merupakan gerakan kultural yang bertujuan menghidupkan kembali bahasa dan nilai-nilai adat Lampung agar tetap hidup di tengah masyarakat.

Sejak diberlakukan, program ini menjangkau seluruh lapisan birokrasi dan pendidikan, mulai dari pemerintah

provinsi, kabupaten/kota, hingga lembaga pendidikan. Setiap hari Kamis, aparat sipil negara (ASN) serta tenaga pendidik dan kependidikan diajak untuk kembali menyapa identitasnya melalui bahasa dan busana. Bahasa Lampung digunakan dalam pelayanan publik, rapat, hingga interaksi keseharian, sementara batik khas Lampung dikenakan sebagai simbol kebanggaan terhadap warisan lokal.

Di lingkungan sekolah, penggunaan bahasa Lampung juga diintegrasikan dalam proses pembelajaran, menjadikannya tidak sekadar materi,



**Kamis Beradat mengandung misi besar yakni melestarikan budaya agar tidak tergerus zaman, memperkuat identitas masyarakat sebagai “Sai Bumi Ruwa Jurai,” serta menanamkan nilai-nilai etika dan kesantunan dalam kehidupan sosial.**

tetapi praktik hidup yang nyata. Lebih dari sekadar rutinitas mingguan, Kamis Beradat mengandung misi besar yakni melestarikan budaya agar tidak tergerus zaman, memperkuat identitas masyarakat sebagai “Sai Bumi Ruwa Jurai,” serta menanamkan nilai-nilai etika dan kesantunan dalam kehidupan sosial. Dalam balutan bahasa daerah dan sastra tradisional, terselip pesan tentang pentingnya menghargai akar budaya sebagai fondasi karakter. ■

# MEMBANGUN EKOSISTEM DIGITAL PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF



**Lampung merupakan daerah yang menjadikan budaya sebagai identitas sekaligus kekuatan strategis pariwisata, melalui penguatan ekosistem digital dan promosi yang masif, untuk mendorong kunjungan wisata serta pertumbuhan ekonomi kreatif yang berkelanjutan.**

**S**uara derap langkah para peserta Mask Street Carnival mengalun seperti irama sejarah yang hidup. Wajah-wajah tertutup topeng tradisi, warna-warni kostum berkilau di bawah cahaya matahari, dan sorak penonton menyatu dalam satu arus budaya yang mengalir di jalanan kota. Karnaval ini adalah panggung terbuka bagi keluhuran tradisi Lampung, yang menghadirkan *sekura* dari Lampung Barat, *tuping* dari Lampung Selatan, hingga *adat nyubuk manjau* yang sarat nilai estetika dan filosofi.

Mask Street Carnival tampil sebagai ruang pertemuan lintas daerah, lintas generasi, dan lintas makna. Setiap topeng yang dikenakan bukan hanya ornamen visual, tetapi simbol identitas, ekspresi budaya, dan cerita



panjang tentang manusia, alam, serta nilai-nilai kehidupan masyarakat Lampung. Sekura hadir dengan nuansa magis dan kearifan lokalnya, *tuping* membawa pesan ritual dan tradisi, sementara *nyubuk manjau* memancarkan keindahan filosofi adat yang halus dan mendalam.

Karnaval ini menjelma sebagai etalase budaya yang hidup. Jalanan kota berubah menjadi galeri terbuka dan masyarakat menjadi saksi sekaligus bagian dari perayaan tradisi. Mask Street Carnival menegaskan satu pesan penting bahwa budaya bukan benda museum yang diam, melainkan detak kehidupan yang terus bergerak, tumbuh, dan relevan dengan zaman.

Sepenggal deskripsi itu menggambarkan rangkaian Festival Krakatau (K-Fest) Ke-34 Tahun 2025. Agenda andalan Provinsi Lampung yang resmi dibuka oleh Wakil Gubernur Lampung Jihan Nurlela tahun ini mengangkat tema "*Nemui Nyimah*", yang mencerminkan sikap ramah, terbuka, dan rendah hati masyarakat Lampung dalam menyambut tamu serta merayakan keberagaman.

Wagub Jihan mengatakan festival ini bukan sekadar acara tahunan, melainkan sebuah momentum penting yang merefleksikan identitas, semangat, dan harapan masyarakat Lampung. "Ini adalah perayaan jati diri kita sebagai masyarakat Lampung yang menjunjung tinggi budaya, menghargai keragaman, dan selalu terbuka menyambut siapa pun yang datang," ujarnya, di Lapangan





Korpri, Kompleks Kantor Gubernur Lampung, Sabtu, 5 Juli 2025.

Wagub Jihan juga mengapresiasi seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya Festival Krakatau 2025. Ia juga menyampaikan ucapan selamat datang kepada seluruh tamu dari luar daerah yang hadir di Bumi Ruwa Jurai. “Nikmatilah keindahan alam Lampung, warisan budaya yang luar biasa, kuliner yang menggoda, dan keramahan masyarakat yang tulus menyambut,” pungkasnya.

### **Digitalisasi Event**

Krakatau Festival 2025 menghasilkan perputaran ekonomi Rp3 miliar dan menarik 30 ribu pengunjung. Di balik pencapaian itu, ada peran penguatan pemasaran digital dan keberlanjutan program.

Dunia pariwisata bergerak melalui teknologi. Wisatawan mencari informasi melalui internet, membeli tiket secara daring, dan membagikan pengalaman melalui media sosial. Karena itu, Lampung terus membangun ekosistem digital pariwisata yang kuat. Ekosistem yang menghubungkan destinasi, *event*, pelaku ekonomi kreatif, UMKM, dan wisatawan dalam satu sistem terintegrasi.

Ekosistem ini akan mendukung pelayanan prima berupa informasi mudah diakses, tiket mudah dibeli, UMKM mudah ditemukan, dan wisatawan merasa nyaman dan terlayani.

Kebijakan ini selaras dengan Undang-Undang Kepariwisata dan Undang-

Undang Ekonomi Kreatif yang menegaskan pariwisata harus meningkatkan kesejahteraan rakyat dan memperkuat daya saing bangsa. Lampung tidak boleh menjadi penonton dalam transformasi digital pariwisata nasional.

Tantangannya, Festival Krakatau tidak hanya menjadi *event* tahunan, tetapi harus menjadi *brand*, simbol Lampung, dan menjadi pintu masuk wisatawan untuk mengenal Lampung lebih dalam. Dengan penguatan ekosistem digital, Lampung akan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan,

memperluas perputaran ekonomi, dan memperkuat ekonomi kreatif masyarakat.

### Promosi Masif

Provinsi Lampung memiliki potensi pariwisata dan ekonomi kreatif yang luar biasa. Pantai, gunung, budaya, kuliner, dan *event* unggulan menjadi kekayaan yang tidak semua daerah miliki. Namun, potensi saja tidak cukup. Harus ada promosi yang dilakukan untuk memublikasikan khazanah kebanggaan Numi Ruwa Jurai tersebut.

Di era global, promosi adalah kebutuhan strategis. Dunia



bergerak cepat. Wisatawan memilih destinasi berdasarkan informasi digital dan visual yang mereka lihat. Tanpa identitas yang kuat, Lampung akan sulit bersaing di tingkat nasional maupun global.

Karena itu, Pemerintah Provinsi Lampung melakukan langkah konkret pada tahun 2025 melalui penyediaan bahan-bahan promosi pariwisata yang terstruktur, informatif, dan komunikatif.

Media luar ruang seperti baliho dan *billboard* disiapkan sebagai sarana promosi visual yang strategis, ditempatkan pada titik-titik dengan mobilitas tinggi untuk meningkatkan visibilitas destinasi unggulan dan *event* pariwisata Lampung. Visual yang kuat akan membangun kesadaran publik.

Selain itu, *booklet* dan *leaflet* disusun sebagai media informasi yang lebih rinci dan edukatif. Media ini memuat gambaran destinasi wisata, atraksi budaya, *event* unggulan, produk ekonomi kreatif, serta informasi pendukung lainnya. Media ini menjadi panduan bagi wisatawan dan alat promosi pada pameran, festival, dan pertemuan bisnis.

Seluruh bahan promosi dirancang dengan memperhatikan kualitas desain, konsistensi pesan, serta

keselarasan dengan kebijakan pembangunan pariwisata daerah. Tidak boleh ada pesan yang berbeda-beda. Lampung harus memiliki satu identitas yang jelas.

Identitas digital Lampung bukan hanya tentang logo atau slogan. Identitas digital adalah narasi tentang siapa Lampung, apa keunggulannya, dan mengapa orang harus datang.

Kebijakan ini sejalan dengan



**Identitas digital Lampung bukan hanya tentang logo atau slogan. Identitas digital adalah narasi tentang siapa Lampung, apa keunggulannya, dan mengapa orang harus datang.**

Undang-Undang Kepariwisata dan Undang-Undang Ekonomi Kreatif yang menegaskan pentingnya promosi sebagai instrumen pembangunan ekonomi daerah.

Dengan promosi yang terstruktur dan berkualitas, Lampung optimistis dapat meningkatkan minat kunjungan wisata, memperkuat citra positif daerah, serta mendorong pertumbuhan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif secara berkelanjutan. ■



## KELAS MIGRAN VOKASI SMK/SMA, LAMPUNG JADI PERCONTOHAN NASIONAL

**Program Kelas Migran Vokasi Jepang menjelma menjadi jalan nyata yang mengantarkan generasi muda Lampung dari bangku sekolah menuju panggung kerja global dengan kompetensi, kepercayaan diri, dan masa depan**

**D**ari ruang kelas SMKN 4 Bandar Lampung, suara pelafalan bahasa Jepang terdengar lirih tapi penuh tekad. Beberapa siswa menunduk serius

menatap buku, sebagian lain berlatih dialog sederhana, mencoba membiasakan lidah mereka dengan bunyi bahasa yang masih asing. Di ruangan inilah, mimpi-mimpi tentang masa depan lintas negara mulai dirajut pelan-pelan.

Upaya kecil itu menjadi bagian dari Program Kelas Migran Vokasi Jepang, sebuah ikhtiar besar Pemerintah Provinsi Lampung untuk membuka jalan kerja luar

negeri bagi pelajar SMA/SMK. Program ini adalah jembatan menuju dunia kerja global dengan mempersiapkan generasi muda Lampung agar siap bekerja dan siap bersaing.

Saat Jihan Nurlela melangkah masuk ke SMKN 4 Bandar Lampung, Senin, 17 November 2025, ia tidak hanya datang sebagai pejabat, tetapi sebagai saksi langsung dari semangat yang tumbuh di ruang-ruang kelas vokasi migran. Tatapan mata siswa yang penuh harap, gerak tubuh yang antusias saat berlatih, dan suasana belajar yang hidup menjadi potret nyata bahwa program ini benar-benar menyentuh mimpi generasi muda.

“Saya senang sekali kelas Migran Vokasi sudah berjalan di beberapa sekolah. Di SMK 4 ini saya melihat langsung bagaimana siswa antusias mengikuti pelatihan,” ujarnya.

Bagi Jihan, kelas ini bukan sekadar program pendidikan, tetapi jembatan harapan penghubung antara cita-cita anak-anak Lampung dan peluang kerja nyata di Jepang. Banyak siswa, katanya, menyimpan mimpi besar untuk bekerja dan membangun karier di luar negeri dan negara harus hadir untuk membuka jalannya.

Lampung sendiri mencatat sejarah sebagai provinsi pertama di Indonesia yang menjadi *pilot project* nasional Kelas Migran Vokasi SMA/SMK. Fondasi kebijakan ini diperkuat setelah Rahmat Mirzani Djausal menandatangani nota kesepahaman

dengan Kementerian Perlindungan Pekerja Migran Indonesia pada 30 Juli 2025. Sejak saat itu, program ini tidak lagi sekadar wacana, tetapi bergerak menjadi sistem yang nyata.

Di balik optimisme itu, tantangan pun hadir. Keterbatasan tenaga pengajar bahasa Jepang (*sensei*) menjadi pekerjaan rumah besar. Namun, Pemprov Lampung memilih jalan kolaborasi. Jihan menyebutkan sinergi dengan berbagai perguruan tinggi, termasuk Universitas Indonesia, tengah dijajaki untuk memperkuat sumber daya pengajar dan memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga.

Sementara itu, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Lampung Thomas Amirico memotret perkembangan program ini dengan data yang optimistis. Dari target 240 sekolah, sebanyak 93 sekolah telah menjalankan program, melibatkan 2.658 siswa, dan lebih dari 5.000 siswa lainnya masuk daftar tunggu. Sebuah angka yang menunjukkan bahwa program ini tidak hanya diminati, tetapi benar-benar dibutuhkan.

Lebih dari sekadar angka, Kelas Migran Vokasi Jepang menjelma sebagai ruang transformasi yang mengubah orientasi pendidikan dari sekadar lulus sekolah menjadi siap kerja global. Sertifikasi bahasa, kesiapan uji kompetensi, penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja Jepang, hingga rencana rekrutmen langsung oleh

perusahaan Jepang di Lampung, semuanya menjadi bagian dari satu ekosistem besar, yakni membangun masa depan generasi muda.

Di ruang-ruang kelas itu, masa depan tidak lagi terasa abstrak. Ia hadir dalam bentuk buku pelajaran, dialog latihan, suara guru, dan tekad siswa. Program ini bukan hanya tentang Jepang, bukan hanya tentang kerja luar negeri, melainkan tentang kepercayaan diri generasi Lampung bahwa mereka mampu berdiri sejajar di panggung dunia.

### **Pasar Kerja Internasional**

Dunia kerja hari ini tidak lagi cukup dengan keterampilan dasar, tetapi juga menuntut lulusan yang terukur kompetensinya, teruji kualitasnya, dan siap beradaptasi dengan sistem kerja lintas budaya. Dalam konteks pendidikan menengah, penguatan kompetensi siswa SMA/SMK melalui jalur vokasi menjadi sangat penting. Lulusan diproyeksikan untuk memasuki pasar kerja internasional yang menawarkan peluang pendapatan lebih tinggi, jenjang karier yang lebih jelas, serta pengalaman profesional yang lebih luas. Di sinilah program vokasi internasional menjadi pintu masuk strategis bagi transformasi orientasi lulusan dari *job seeker* menjadi *global workforce*.

Pelaksanaan program berbasis sertifikasi menjadi fondasi utama dalam memastikan kualitas lulusan. Sertifikasi berfungsi sebagai bukti kompetensi

yang terukur dan terstandar, sehingga meningkatkan daya saing lulusan, memperbesar peluang penempatan kerja, serta meminimalkan risiko lulusan bekerja tanpa kesiapan yang memadai. Dengan sistem ini, lulusan tidak hanya siap bekerja, tetapi juga siap diuji dan diakui secara profesional. ■

Tingginya minat peserta yang tecermin dari jumlah waiting list menjadi indikator kuat bahwa program ini menjawab kebutuhan nyata siswa dan masyarakat. Antusiasme tersebut sekaligus menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk diperluas ke lebih banyak sekolah, sehingga manfaatnya tidak bersifat eksklusif, tetapi inklusif dan berdampak luas.

Kelas Migran Vokasi Jepang juga berfungsi sebagai jembatan antara kurikulum sekolah dan kebutuhan industri serta pasar kerja luar negeri. Program ini memperkuat aspek yang selama ini menjadi celah utama pendidikan, seperti kemampuan bahasa, pemahaman budaya kerja, disiplin industri, serta kesiapan menghadapi uji kompetensi dan seleksi kerja internasional.

Agar program berjalan kuat dan berkelanjutan, kemitraan formal melalui MoU menjadi kebutuhan strategis. Kerja sama ini memperjelas dasar hukum dan arah program dan memperkuat koordinasi lintas kementerian, pemerintah daerah, dan mitra industri, sehingga program memiliki fondasi kelembagaan yang kokoh dan



keberlanjutan jangka panjang. Dengan fokus pada penguatan keterampilan, kesiapan sertifikasi, dan kesiapan kerja yang terstruktur, Program Kelas Migran Vokasi Jepang menjadi instrumen penting dalam peningkatan kualitas SDM vokasi. Program ini membentuk tenaga kerja terampil yang siap diserap pasar kerja global, sekaligus memperkuat daya saing sumber daya manusia

Indonesia di tingkat internasional. Dengan demikian, Program Kelas Migran Vokasi Jepang menjadi wujud nyata pelaksanaan visi menyelenggarakan sertifikasi pada tingkat pendidikan sekolah menengah vokasi, sekaligus memperkuat daya saing SDM Lampung menuju peluang kerja global yang lebih profesional dan terukur. ■

# PELATIHAN VOKASI TINGKATKAN **TENAGA KERJA TERAMPIL**

**Pelatihan vokasi berbasis *Mobile Training Unit* (MTU) merupakan langkah strategis dalam membangun masyarakat desa yang terampil, mandiri, dan berdaya saing melalui pemerataan akses pelatihan, penguatan kompetensi bersertifikat nasional, serta penciptaan peluang kerja dan wirausaha yang berkelanjutan.**

**S**udut Desa Sidang Kurnia Agung, Mesuji, siang itu terasa berbeda. Bukan hanya karena kehadiran pejabat, melainkan karena suara-suara harapan yang lahir dari tangan-tangan muda desa. Arif, lulusan SMP asal desa itu, berdiri dengan mata berbinar di hadapan Gubernur Lampung Rahmat Mirzani Djausal.

Dengan bahasa sederhana, ia memaparkan inovasinya berupa modifikasi kendaraan pengangkut hasil bumi dengan mengganti rangka kendaraan menjadi lebih ringan serta menambahkan pelampung agar kendaraan bisa melaju di jalan berawa.

Bagi Arif, kendaraan itu bukan sekadar besi dan baut. Ia adalah jembatan antara sawah dan pabrik, antara peluh petani dan nilai ekonomi yang lebih layak. Tepuk tangan pun pecah. Dari

senyum Gubernur Lampung yang mengapresiasi, tebersit pengakuan bahwa gagasan besar bisa lahir dari desa kecil.

Pelatihan vokasi bertajuk Gerakan Cipta Ekonomi Produktif (Gercep) yang digelar Pemerintah Provinsi Lampung akhir Desember 2025 itu menjelma seperti taman ide. Di stan lain, seorang peserta muda memamerkan inovasi pengemasan beras. Dia membuat kemasan beras lebih menarik, lebih bersih, dan lebih bernilai, agar produknya tak hanya laku di pasar tradisional, tetapi juga layak masuk ke dapur program MBG. Dari beras yang dulu dijual curah, kini lahir produk yang punya identitas dan harga diri.

Di bengkel pelatihan, percikan api las menyala seperti kembang api kecil. Anak-anak muda desa belajar mengelas, memperbaiki



mesin, dan memahami logam. Sejatinya mereka sedang merawat desa mereka sendiri. "Banyak bantuan pemerintah dan alsintan masuk ke desa, tapi rusak dan tak ada yang membetulkan. Nanti mereka yang servis," ujar Gubernur Mirza penuh keyakinan.

Dalam program ini, para pemuda diberikan keterampilan teknis dengan metode *design thinking* untuk mendorong lahirnya solusi. Pemprov Lampung menjadi provinsi pertama di Indonesia yang mengimplementasikan *design thinking* dalam pelatihan vokasi berbasis desa secara masif.

Dalam kunjungan itu, Gubernur Mirza memastikan program berjalan efektif dan memberikan manfaat. "Pelatihan vokasi yang dijalankan di desa tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat," kata Gubernur, Minggu, 23 November 2025.

Ia menilai anak-anak muda yang sebelumnya hanya mengandalkan aktivitas bertani kini menguasai keterampilan baru. Mereka juga bisa melakukan inovasi pertanian serta mengembangkan usaha lokal di desa.

## Enam Program Kejuruan

Kepala Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung Agus Nompitu menjelaskan program vokasi Desaku Maju-Gercep dirancang sebagai pelatihan kerja gratis. Pemprov memastikan pelatihan berjalan standar melalui kurikulum yang relevan, instruktur bersertifikasi, serta pengawasan

harus pergi ke kota," kata Agus.

Terdapat enam kejuruan yang dihadirkan program pelatihan vokasi Desaku Maju-Gercep, yakni kewirausahaan dasar, strategi pemasaran hasil pertanian bagi petani, keamanan dan higienitas pangan bagi UMKM, perawatan alat dan mesin pertanian, pengelasan dasar peralatan



pelaksanaan di setiap desa.

"Melalui metode *Mobile Training Unit*, pelatihan dilakukan langsung di desa agar menjangkau lebih banyak masyarakat usia produktif, terutama masyarakat Desil 1, perwakilan Gapoktan dan BUMDes, juga masyarakat umum sehingga masyarakat desa dapat mengakses keterampilan tanpa

pertanian, dan instalasi listrik dasar peralatan pertanian.

Keenam kejuruan ini dipilih untuk mendukung program PHTC Gubernur Lampung lainnya, seperti hibah *bed dryer*, hibah pupuk organik cair (POC), dan optimalisasi badan usaha milik desa (BUMDes).

## **Menjangkau Pelosok Desa**

Pelatihan vokasi ini merupakan salah satu program strategis Pemprov Lampung dalam meningkatkan kompetensi dan kemandirian masyarakat, terutama bagi masyarakat desa. Pada 2025, pelatihan vokasi dilaksanakan melalui metode Mobile Training Unit (MTU) sebagai langkah inovatif untuk memperluas jangkauan layanan Balai Latihan Kerja (BLK) agar tidak hanya terpusat di wilayah perkotaan, tetapi dapat menjangkau masyarakat hingga desa-desa di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

Pelatihan ini dilaksanakan di 58 desa dengan jumlah peserta sebanyak 928 orang. Program ini bertujuan meningkatkan keterampilan kerja masyarakat agar lebih siap memasuki dunia kerja maupun mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri. Kejuruan pelatihan yang diberikan disusun berdasarkan kebutuhan sektor strategis daerah serta potensi ekonomi masyarakat, sehingga kompetensi yang diajarkan dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam aktivitas ekonomi produktif.

Pelatihan vokasi yang dilaksanakan juga berbasis sertifikasi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), sehingga peserta yang mengikuti pelatihan memperoleh pengakuan kompetensi secara resmi dan terstandar nasional. Kompetensi yang diberikan mencakup pengelasan dasar dan instalasi listrik dasar sebagai keterampilan teknis yang sangat dibutuhkan dalam sektor pembangunan dan jasa.

Selain itu, pelatihan kewirausahaan dan strategi pemasaran diberikan untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam membangun usaha produktif serta meningkatkan daya saing produk dan jasa. Pelatihan keamanan pangan juga menjadi bagian penting untuk mendukung penguatan UMKM makanan olahan agar lebih higienis dan sesuai standar. Selanjutnya, pelatihan perawatan alat dan mesin pertanian diberikan untuk mendukung sektor pertanian sebagai sektor unggulan Lampung agar masyarakat mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian melalui pemeliharaan alat yang lebih baik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan vokasi berbasis MTU ini merupakan bentuk implementasi nyata dari visi “Pemerataan dan optimalisasi Balai Latihan Kerja (BLK) untuk meningkatkan tenaga kerja terampil di daerah.” Program ini diharapkan mampu menciptakan tenaga kerja yang lebih kompeten, produktif, serta memiliki daya saing tinggi, sekaligus mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peluang kerja dan wirausaha di Provinsi Lampung. ■

# PEMUDA HEBAT, LAMPUNG BERMARTABAT

Lampung menempatkan pembinaan pemuda dan olahraga sebagai program strategis, karena menyadari bahwa masa depan daerah ada di tangan pemuda.

Sorak-sorai membelah udara, tepuk tangan bergemuruh, bendera berkibar, dan mata-mata penuh haru menyaksikan satu momen bersejarah. Lampung diumumkan masuk 10 besar nasional dalam Pekan Olahraga Nasional (PON) Sumatera Utara dan Aceh. Di tengah euforia itu, wajah-wajah atlet muda Lampung memantulkan lebih dari sekadar kebanggaan. Ada lelah yang terbayar, doa yang terjawab, dan mimpi yang akhirnya menemukan panggungnya.

Di balik angka-angka prestasi, ada 365 atlet Lampung yang membawa cerita masing-masing. Mereka datang dari berbagai latar belakang, dengan latihan panjang, keringat yang jatuh di pagi buta, dan pengorbanan yang tak selalu terlihat. Dari perjuangan itu, lahirlah 22 medali emas, 15 perak, dan 30 perunggu.

Melihat pencapaian itu, Wakil Gubernur Jihan Nurlela





mengapresiasi dan menegaskan bahwa ini bukan kemenangan biasa. Sebagai bentuk penghargaan, Pemrov Lampung memberikan apresiasi finansial Rp300 juta untuk peraih emas, Rp150 juta untuk perak, dan Rp75 juta untuk perunggu. Prestasi ini bukan sekadar catatan sejarah olahraga. Ia adalah cerita tentang anak-anak muda yang berani bermimpi.

Torehan prestasi itu adalah buah manis perjuangan Pemprov yang terus concern terhadap pembinaan atlet sejak dini. Hal itu mengemuka saat Wakil Gubernur Lampung Jihan Nurlela menerima Kunjungan Kerja Spesifik Komisi X Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) dalam rangka meninjau pelaksanaan

Program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP), di Kantor Gubernur, Bandar Lampung, Kamis, 22 Mei 2025.

Selain menyampaikan pencapaian, dalam kesempatan tersebut Wagub Jihan juga menyampaikan tantangan serta kebutuhan strategis dalam pengembangan olahraga di tingkat daerah, termasuk pembinaan atlet usia dini, peningkatan infrastruktur, dan keberlanjutan dukungan terhadap atlet berprestasi.

“Melalui kesempatan ini kami berharap dapat saling berbagi informasi tentang bagaimana kita semua bisa meningkatkan prestasi olahraga di Provinsi Lampung yang menjadi bagian penting dari pembangunan olahraga dari cita-cita



Indonesia maju dan Lampung maju," lanjutnya.

Di luar aspek pembinaan, Wagub Jihan mengungkapkan Pemprov Lampung juga mulai memperkuat ekosistem olahraga dengan menghadirkan klub profesional ke daerah, salah satunya penunjukan Lampung sebagai markas Bhayangkara Presisi Lampung FC, klub sepak bola yang berlaga di Liga 1.

"Ini merupakan kekuasaan sangat sekaligus peluang bagi kami untuk ke depan bisa mengembangkan sarana-prasarana khususnya yang bisa memfasilitasi para atlet yang ada di Bhayangkara FC itu berlatih dan juga berlaga di Provinsi Lampung," ujarnya.

Ia menambahkan kehadiran Bhayangkara FC di Lampung akan mendorong percepatan pembangunan fasilitas olahraga yang sesuai standar nasional, sekaligus membuka ruang kolaborasi dengan sektor swasta dalam pengembangan industri olahraga di daerah.

Dalam kesempatan tersebut, Wagub Jihan juga mengumumkan bahwa Provinsi Lampung bersama Provinsi Banten telah resmi mengajukan diri sebagai tuan rumah PON ke-22 pada tahun 2032. "Untuk itu, tentu persiapan dan segala sesuatunya tidak bisa serta-merta singkat pada saat pelaksanaan, namun perlu disiapkan jauh-jauh hari, bahkan dimulai sejak hari ini," ujarnya.

## AIYEP 2025

Langkah-langkah anak muda dari dua negeri berpadu di tanah Lampung Selatan. Bukan sebagai wisatawan, bukan pula sekadar delegasi resmi, melainkan sebagai anak-anak muda yang datang membawa mimpi, harapan, dan semangat persahabatan lintas bangsa. Dari desa-desa sederhana inilah, perjumpaan Indonesia dan Australia akan dirajut dalam kehidupan sehari-hari yang hangat, manusiawi, dan penuh makna.

Kabupaten Lampung Selatan resmi ditunjuk sebagai tuan rumah Australia-Indonesia Youth Exchange Program (AIYEP) 2025. Sebuah program pertukaran pemuda prestisius akan berlangsung dari Oktober hingga Desember 2025, mempertemukan 42 pemuda (21 delegasi Indonesia dan 21 pemuda Australia) dalam pengalaman hidup lintas budaya yang nyata dan membumi.

Selama lebih dari satu bulan, mereka tidak hanya datang sebagai tamu, tetapi sebagai bagian dari keluarga. Tinggal bersama *host family*, menyantap makanan rumahan, bangun pagi dengan suara ayam jantan, berbagi cerita di ruang tamu sederhana, hingga belajar memahami ritme hidup desa. Di sinilah pertukaran budaya tak lagi menjadi teori, tetapi pengalaman sehari-hari yang hidup dan menyentuh.

Program ini akan diisi dengan berbagai kegiatan, seperti magang, pertunjukan budaya, hingga keterlibatan langsung dalam kehidupan sosial masyarakat. Anak-anak muda dari dua negara akan

belajar bekerja bersama, tertawa bersama, dan mungkin juga belajar tentang perbedaan dengan cara yang paling manusiawi melalui kebersamaan.

Di balik perjumpaan hangat itu, hadir peran penting pemerintah sebagai penjaga ruang tumbuh generasi muda. Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat tidak sekadar memfasilitasi program, tetapi membuka jalan, menyiapkan sistem, dan menciptakan ekosistem yang memungkinkan pemuda berkembang. Dukungan kebijakan, kolaborasi lintas negara, hingga kepercayaan kepada generasi muda menjadi bukti bahwa negara hadir sebagai sendamping mimpi anak-anak mudanya.

## Peran Pemuda bagi Bangsa

Provinsi Lampung menyadari bahwa masa depan daerah ini ada di tangan pemuda. Pemuda adalah kekuatan terbesar bangsa. Pemuda adalah energi perubahan. Namun, energi ini harus diarahkan. Jika pemuda tidak dibina, bonus demografi akan berubah menjadi beban sosial. Karena itu, Pemprov Lampung menempatkan pembinaan pemuda dan olahraga sebagai program strategis.

Akan tetapi, pemerintah tidak berhenti pada kegiatan kepemudaan. Pemerintah juga melihat bahwa olahraga adalah sarana paling efektif untuk membangun disiplin, semangat juang, daya tahan mental, dan kebanggaan daerah. Olahraga prestasi adalah simbol kehormatan daerah. Setiap atlet yang berjuang membawa nama Lampung adalah duta kehormatan daerah. ■

# MENUJU LUMBUNG PROTEIN NASIONAL

**Pemerintah Provinsi Lampung memperkuat ekosistem peternakan untuk mewujudkan Lampung sebagai lumbung protein Indonesia.**

**G**ubernur Lampung Rahmat Mirzani Djausal menggunakan helm proyek putih dan berjalan memasuki calon Rumah Sakit Hewan (RSH) Lampung yang pembangunannya sudah

Jumat, 3 Oktober 2025, bersamaan dengan memperingati Hari Rabies Sedunia (World Rabies Day/WRD).

Didampingi Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung Lili Mawarti dan tim, Gubernur meninjau setiap ruang yang ada di dalam gedung tersebut. Pembangunan rumah sakit hewan provinsi yang diproyeksikan menjadi rumah sakit hewan rujukan modern ini sempat mangkrak selama dua tahun. Di era kepemimpinan Gubernur Mirza dan Wakil Gubernur Jihan, pembangunan rumah sakit hewan kelas A ini kembali digenjut untuk memperkuat ekosistem ketahanan peternakan di provinsi Lampung.

“Ini nanti buat apa?” tanya Mirza saat meninjau ruangan yang belum *finishing*, masih

//

**Dari 1.817 ekor pada 2020 menjadi 14.500 ekor pada 2023. Lonjakan ini menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan hewan.**

mencapai 85%. Kunjungan ke rumah sakit hewan ini dilakukan usai membuka Bulan Bakti ke-189 Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2025, di halaman Kantor Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Lampung,

berlantai tanah dan belum di plafon. "Ini untuk gudang," jawab Lili Mawarti. "Yang itu untuk ruang perawatan dan ruang rawat inap" lanjut Lili sambil menunjuk ruang-ruang yang sudah dikeramik, diplafon, serta dicat kuning dan putih.

Gedung rumah sakit hewan ini berlokasi di belakang UPTD Balai Pelayanan Kesehatan Hewan, Kesehatan Masyarakat Veteriner, dan Laboratorium Pakan (BPK2LP) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung, Jalan Untung Suropati, Labuhanratu, Bandar Lampung. Lokasi rumah sakit hewan yang berdekatan dengan BPK2LP bertujuan menciptakan sistem terintegrasi dalam

penanganan kesehatan hewan dan pengendalian penyakit hewan menularstrategis.

Mirza juga meninjau fasilitas dan aktivitas di laboratorium pengujian penyakit dan laboratorium pengujian mutu pakan. "Jadi, semua pakan-pakan yang mau dikasih (ke hewan) harus di lab ya?" tanya Mirza. "Iya, pakan yang beredar (di pasaran), pakan yang diproduksi oleh kelompok ternak, juga sudah kita layani, Pak," jelas Lili.

Dalam kesempatan tersebut, Lili juga melaporkan jumlah layanan kesehatan hewan di UPTD Balai Pelayanan Kesehatan Hewan dan Kesmavet meningkat tajam, dari 1.817 ekor pada 2020 menjadi 14.500 ekor pada 2023. Lonjakan ini





menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan hewan.

Selain itu, laboratorium BPK2LP saat ini tengah berproses menuju akreditasi SNI ISO 17025:2017 dengan progres dokumen mutu mencapai 80%. "Akreditasi ini akan memperkuat jaminan layanan kesehatan hewan, keamanan pangan asal hewan, serta mutu pakan di Lampung," ujar Lili.

Mirza cukup puas menerima laporan tentang progres penguatan ketahanan ternak yang telah dilakukan instansi terkait. Hal ini menunjukkan program yang selaras dengan visi menjadikan Provinsi Lampung sebagai Lumbung

Protein Indonesia.

Dalam acara yang dihadiri oleh ribuan peserta yang terdiri dari pejabat pemerintah, akademisi, organisasi profesi peternakan, perusahaan pakan ternak, komunitas pencinta hewan, hingga masyarakat umum ini, Mirza menyampaikan pentingnya penguatan ekosistem peternakan untuk mewujudkan ketahanan peternakan di Provinsi Lampung.

"Lampung ke depan akan dikembangkan menjadi provinsi sumber protein baik hewani maupun nabati. Sebelum dikembangkan, diperkuat ekosistemnya dulu, termasuk instansi-instansi

pendukungnya, Dinas Peternakan, Balai Karantina, Balai Inseminasi, seluruhnya. Ketika itu kuat, akhirnya ketahanan peternakan kita juga kuat, karena itu kita tidak ragu menyebut Lampung lumbung proteinnya Indonesia,” kata Mirza.

Ia menekankan peternakan bukan hanya masalah produksi hewan, melainkan berkaitan langsung dengan ketahanan pangan dan ketersediaan sumber protein untuk mendukung kualitas sumber daya manusia Lampung. Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2024 menunjukkan populasi sapi potong Lampung mencapai 820.246 ekor, tertinggi di Sumatera dan ketiga di Indonesia. Populasi kambing mencapai 1,96 juta ekor, juga tertinggi di Sumatera. Produksi daging sapi mencapai 23.065 ton dan daging kambing 5.877 ton per tahun, menjadikan Lampung sebagai produsen utama protein hewani di wilayah Sumatera.

Pada tahun 2025, terjadi peningkatan populasi sapi potong mencapai 905.322 ekor, kembali menjadi yang tertinggi di Sumatera dan keempat di Indonesia. Populasi kambing 1.974.609 ekor, tertinggi di Sumatera dan ketiga di Indonesia. Sementara, produksi daging sapi juga naik menjadi 23,150 ton dan daging kambing 6,786 ton.

Selain itu, penguatan Lampung sebagai lumbung protein nasional juga didukung oleh potensi unggas Lampung yang sangat besar. Data tahun 2025 mencatat pengiriman

daging unggas mencapai 19 juta kilogram dan 16 juta ekor unggas hidup.

Untuk meningkatkan sumber protein asal unggas ini, Pemerintah Provinsi Lampung melaksanakan Groundbreaking Program Pengembangan Hilirisasi Ayam Terintegrasi tahun 2026 di Kebun Kedaton PTPN I Regional 7, Jati Agung, pada Jumat, 6 Februari 2026.

Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Strategis Nasional (PSN) diinisiasi oleh Kementerian Pertanian untuk memastikan ketersediaan protein hewani yang berkualitas dan terjangkau. Proyek di Lampung mencakup empat infrastruktur kunci, yakni pembangunan Rumah Potong Hewan Unggas (RPHU) berkapasitas 2.000 ekor, fasilitas *parent stock hatchery*, pabrik pakan ternak tahap kedua, serta pabrik tepung telur tahap kedua.

Melalui proyek ini, Pemerintah Provinsi Lampung menargetkan transformasi pengiriman komoditas unggas agar tidak lagi bergantung pada penjualan unggas hidup.

Kebutuhan akan protein hewani akan terus meningkat seiring bertambahnya penduduk. Oleh sebab itu, Pemerintah Provinsi Lampung telah melakukan berbagai upaya dalam memperkuat sektor peternakan secara terintegrasi, mulai dari aspek penyediaan pakan ternak berkualitas, pengendalian penyakit hewan menular strategis, peningkatan mutu pembibitan, hingga penguatan kapasitas peternak.

## **Pakchong Tansa, Varietas Unggul Lampung**

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung berkolaborasi dengan Ikatan Sarjana Pertanian Indonesia (ISPI) dan profesor dari Institut Pertanian Bogor (IPB) berhasil mengembangkan rumput varietas unggul, *packhong tansa*. Rumput *packhong* merupakan hasil persilangan antara rumput gajah (*Pennisetum purpureum schumach*) dengan *pearl millet* (*Pennisetum glaucum*). Sementara “Tansa” merupakan kepanjangan dari Tanjungsari yang menjadi lokasi utama pengembangan dan budi daya varietas ini.

Rumput *packhong tansa* memiliki beberapa keunggulan, di antaranya tahan panas, memiliki nutrisi yang banyak, mudah dikembangkan, serta lebat dan memiliki tinggi hingga 3 meter. Sekali ditanam bisa dipanen setiap tiga bulan sekali dengan potensi maksimal mencapai 60—80 ton per hektare. Saat ini, rumput *packhong tansa* telah dibudidayakan di lahan seluas 55 hektare dibawah pengelolaan Koperasi Produksi Ternak (KPT) Maju Sejahtera, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Lampung Selatan.

*Packhong tansa* resmi dilepas sebagai Varietas Unggul Lampung melalui Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor 14/KPTS/PI.500/F/01/2026. Pelepasan varietas tanaman pakan ternak ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan produktivitas usaha peternakan, khususnya melalui penyediaan hijauan pakan yang unggul, adaptif, dan memiliki kualitas nutrisi yang terjamin. Selain itu, keberadaan varietas

unggul yang telah dilepas secara resmi juga memberikan kepastian hukum bagi peternak dan pelaku usaha dalam pengembangan, perbanyakan, serta pemanfaatan benih tanaman pakan ternak.

Ke depan, rumput *packhong tansa* diharapkan dapat menjadi salah satu komoditas strategis dalam mendukung ketahanan pakan ternak di Provinsi Lampung, sekaligus mendorong peningkatan kesejahteraan peternak melalui ketersediaan pakan yang berkualitas, legal, dan berkelanjutan.

### **Perkuat Mutu *Breeding***

Dalam meningkatkan mutu pembibitan, UPTD Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lampung telah berhasil meraih sertifikasi SNI untuk 16 pejantan unggul berbagai jenis sapi. Berdasarkan Sertifikasi SNI Nomor 45023/LSPro/I-SNI-SBI/IX/2025, sebanyak 16 ekor sapi pejantan jenis *limousin*, *simmental*, *brahman*, dan bali telah memenuhi standar nasional untuk menjamin mutu semen beku. Produksi semen beku hingga September 2025 mencapai 41.258 dosis dan sebanyak 40.555 dosis telah didistribusikan ke kabupaten/kota. Inovasi ini diharapkan meningkatkan kualitas genetik ternak sekaligus menambah pendapatan asli daerah (PAD).

Selain sapi, pembibitan ternak unggulan berbasis sumber daya lokal juga diperkuat melalui UPTD Pembibitan Ternak Kambing Saburai (PTKS). Peran PTKS sebagai *show window* pembibitan kambing unggulan ditunjukkan dengan pencapaian populasi




228 ekor, distribusi 18 ekor kambing, serta 56 ekor kelahiran. PTKS juga berfungsi sebagai pusat edukasi pembibitan berbasis sumber daya lokal, sehingga pengembangan ternak unggulan Lampung dapat terus berjalan dengan tata kelola yang berkelanjutan.

Upaya penguatan peternakan rakyat juga diperkuat melalui kegiatan Sarasehan Peternak Sapi dan Temu Pedet Tubaba di Tiyuh Wonokerto, Tulangbawang Tengah, yang menjadi wadah silaturahmi, edukasi,

serta apresiasi terhadap bibit unggul. Kegiatan ini menghadirkan pelayanan kesehatan hewan, layanan inseminasi buatan, serta lomba pedet unggulan kategori *belgian blue*, *simental*, dan *limousin* dengan pemenang Samson, Jhonson, dan Gombloh. Diskusi mengenai manajemen ternak dan peluang pembiayaan juga turut memperkuat kapasitas peternak dalam mengembangkan usaha secara lebih profesional. ■

# SDM LAMPUNG UNGGUL DAN PRODUKTIF





Pembangunan manusia selalu dimulai dari satu hal sederhana, yaitu kualitas hidup. Dari tubuh yang sehat, pikiran yang cerdas, hingga kesempatan yang setara untuk tumbuh dan berkembang. Tahun 2025, Provinsi Lampung menempatkan manusia sebagai pusat pembangunan.

Melalui misi “Memperkuat Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Produktif”, Pemerintah Provinsi Lampung memulai langkah besar dari fondasi paling dasar, yaitu kesehatan dan gizi. Upaya menuju *zero stunting* bukan hanya soal angka prevalensi, melainkan juga tentang masa depan generasi, tentang anak-anak yang tumbuh tanpa hambatan, tentang ibu yang lebih teredukasi, tentang keluarga yang lebih peduli pada pola hidup sehat, dan tentang masyarakat yang semakin sadar bahwa kualitas bangsa dibangun sejak dari kandungan.

Di saat yang sama, Lampung tidak berhenti pada isu kesehatan fisik. Transformasi juga diarahkan pada penguatan kapasitas intelektual dan teknologi. Melalui visi Lampung sebagai pusat

teknologi terpadu, pembangunan SDM bergerak ke level baru, yakni membangun manusia yang adaptif, inovatif, dan siap menghadapi perubahan zaman. Pendidikan, literasi digital, inovasi teknologi, dan penguatan keterampilan menjadi bagian dari satu ekosistem besar yang saling terhubung.

Bab ini bukan hanya tentang program kesehatan dan teknologi. Ini adalah cerita tentang perubahan cara berpikir bahwa pembangunan manusia adalah investasi jangka panjang, bahwa *stunting* adalah masalah gizi dan soal keadilan sosial, bahwa teknologi adalah alat, akses, kesempatan, dan masa depan.

Lampung 2025 sedang membangun generasi yang sehat tubuhnya, kuat mentalnya, cerdas pikirannya, dan siap bersaing di dunia yang terus berubah. Generasi yang menjadi pelaku perubahan. Inilah bab tentang manusia, tentang harapan, tentang masa depan, tentang Lampung yang tidak hanya membangun wilayahnya, tetapi membangun manusianya secara utuh, berkelanjutan, dan berdaya saing. ■



# MENGGUNTING ANGKA STUNTING

Purnama Wulan Sari, istri Gubernur Lampung itu, masih berada di lokasi acara pembagian susu UHT di halaman Kantor Pemberdayaan Perempuan Provinsi Lampung, Senin, 13 Oktober 2025. Namun, puluhan anak yang baru saja dibagi paket berisi susu dan beberapa makanan ringan itu riuh rendah. Mereka mengamati isi paket dalam plastik transparan itu dan

saling menunjukkan tanpa peduli belasan pejabat yang masih melanjutkan acara.

Namun, Ketua Tim Pembina Posyandu Provinsi Lampung itu tidak merasa terganggu. Bahkan, Batin Wulan, sapaan *adok*-nya, justru mendekati dan menyapa hampir setiap anak yang tampak sedang riang gembira. Beberapa anak diajak berdialog.

"Halo, cantiiik. Namanya siapa?" tanya Wulan.

Dialog terus berlangsung dari satu anak ke anak lainnya. Beberapa anak bahkan sempat dipeluk dan dicium karena "berhasil" mengundang rasa gemas Ibu Gubernur itu. Tak kurang, belasan ibu yang mendampingi hadir di acara itu terus memainkan kamera ponsel, baik dalam format foto maupun video.

Puluhan anak yang didamping orang tuanya itu berasal dari beberapa lokasi di seputar Kelurahan Sumur Batu, Teluk Betung, Bandar Lampung. Mereka adalah penerima bantuan gizi tambahan berupa susu kemasan dan susu UHT secara simbolis dari Tim Pembina Posyandu Provinsi Lampung.

Wulan Mirza melangkah mendekati kerumunan anak dengan senyum yang tulus. Satu demi satu, ia membagikan paket susu gratis langsung ke tangan mungil mereka.

"Terima kasih, Bu," kata anak-anak bergantian.

"Iya, sayang, sama-sama. Diminum ya susunya di rumah, supaya kamu tambah sehat dan terus ceria," tutur Wulan lembut sembari mengusap kepala mereka. Semua anak yang hadir mendapat satu paket susu kemasan, sementara orang tua mereka mendapat satu dus susu kemasan untuk tambahan gizi keluarga.

Kepada semua warga yang hadir, Wulan Mirza menyampaikan bantuan susu ini merupakan gerakan serentak secara nasional untuk mencegah

*stunting*. Oleh sebab itu, dia menekankan agar susu yang telah diterima benar-benar dikonsumsi oleh anak-anak di rumah.

Ia berharap bantuan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat di Provinsi Lampung, khususnya anak-anak dan ibu hamil, agar dapat memenuhi kebutuhan gizi demi tumbuh kembang yang lebih sehat dan cerdas.

"Semoga bantuan ini bisa diterima dengan baik dan membawa manfaat. Terima kasih juga kepada ibu-ibu yang berkenan hadir. Mudah-mudahan anak-anak kita tumbuh sehat dan

**“  
Bantuan susu ini merupakan gerakan serentak secara nasional untuk mencegah *stunting*.”**

cerdas," kata Wulan kepada para ibu penerima bantuan.

Aksi bantuan susu bergizi merupakan bagian dari strategi intervensi spesifik Pemerintah Provinsi Lampung melalui Tim Pembina Posyandu dalam upaya percepatan penurunan angka *stunting* di Bumi Ruwa Jurai. Bantuan susu diberikan dalam dua jenis, yaitu susu kotak UHT untuk anak-anak dan ibu hamil, serta susu dalam kemasan dus untuk anak balita ke atas yang terindikasi *stunting* sebagai langkah percepatan pemulihan status gizi.

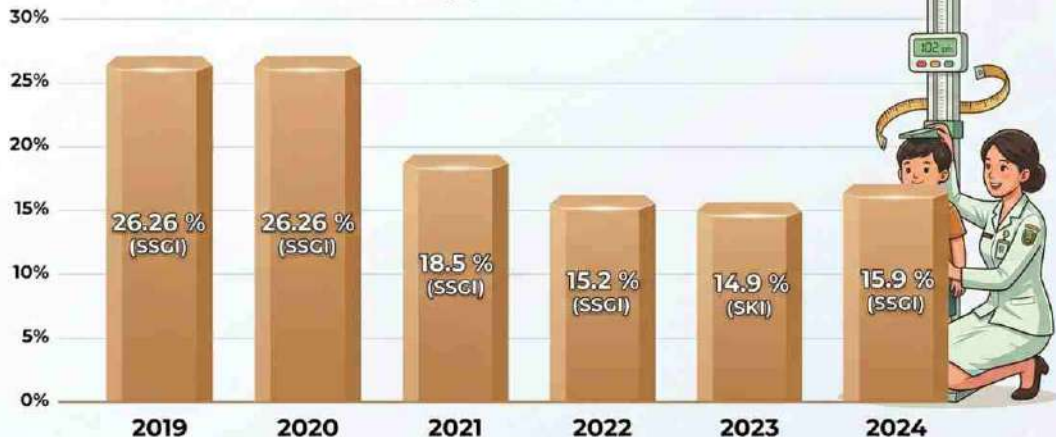
### Susu, Gizi Cegah *Stunting*

Bantuan gizi tambahan ini diberikan kepada sasaran prioritas yaitu 2.500 anak terindikasi *stunting* yang tersebar di 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung, sehingga pelaksanaan program menjangkau wilayah yang luas dan menysasar anak-anak yang membutuhkan intervensi langsung. Total bantuan yang disalurkan berupa 10 ribu liter susu UHT, sebagai bentuk dukungan konkret pemerintah dalam meningkatkan asupan gizi anak-anak yang berisiko *stunting* melalui tambahan protein dan nutrisi penting.

Pencapaian Provinsi Lampung dalam menurunkan angka *stunting* cukup positif. Prevalensi *stunting* turun signifikan dari 26,26% pada 2019 menjadi 14,9% pada 2023. Meskipun pada 2024 mengalami sedikit kenaikan menjadi 15,9%, Lampung tetap berada pada urutan kelima terendah secara nasional dengan pencapaian nasional berada di angka 19,8%. Beberapa kabupaten mencatatkan kinerja yang membanggakan, seperti Kabupaten Way Kanan yang berhasil menurunkan prevalensi hingga 8,8% dari tahun sebelumnya.

### TREN PREVALENSI STUNTING PROVINSI LAMPUNG (2019-2024)

PERSENTASE (%) BALITA STUNTING



Sumber : [opendata.lampungprov.go.id](https://opendata.lampungprov.go.id)

Diperlukan langkah percepatan yang lebih terarah dan terukur untuk menekan risiko *stunting* secara signifikan dalam upaya mewujudkan *New Zero Stunting* di Provinsi Lampung. Sebab, *stunting* bukan hanya persoalan pertumbuhan fisik, melainkan juga berkaitan dengan perkembangan otak, daya tahan tubuh, kemampuan belajar, serta produktivitas anak di masa depan.

Oleh karena itu, pemerintah harus melakukan intervensi spesifik yang menasar langsung anak-anak yang terindikasi *stunting* melalui pemberian asupan gizi tambahan yang berkualitas. Salah satu bentuk intervensi yang dilakukan adalah penyaluran bantuan pangan bergizi berupa susu UHT yang mengandung protein, kalsium, dan vitamin penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.

Program ini diharapkan dapat meningkatkan asupan gizi anak-anak berisiko *stunting*, membantu pemulihan status gizi mereka, serta mendukung target nasional dalam penurunan prevalensi *stunting*. Penyaluran bantuan ini juga menjadi wujud nyata keberpihakan pemerintah dalam memperkuat ketahanan keluarga, terutama kelompok rentan, agar dapat memenuhi kebutuhan gizi anak secara lebih baik.

Lebih dari sekadar bantuan pangan, program ini merupakan

bagian dari upaya kolaboratif lintas sektor dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek pengentasan kelaparan dan peningkatan gizi.

Melalui pendekatan intervensi yang terukur dan tepat sasaran, program bantuan susu UHT menunjukkan bahwa pemerintah tidak hanya melakukan kampanye pencegahan *stunting*, tetapi juga



### **Aksi bantuan susu bergizi merupakan bagian dari strategi intervensi spesifik Pemerintah Provinsi Lampung melalui Tim Pembina Posyandu dalam upaya percepatan penurunan angka *stunting* di Bumi Ruwa Jurai.**

menghadirkan langkah nyata yang langsung menyentuh kebutuhan anak-anak di lapangan. Dengan demikian, pelaksanaan bantuan gizi tambahan ini menjadi bagian penting dari strategi Provinsi Lampung dalam mewujudkan visi “Menuju *Zero Stunting* & Perwujudan Masyarakat Sehat” melalui intervensi gizi yang lebih kuat, cepat, dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas generasi masa depan. ■

# MBG TURUNKAN RISIKO STUNTING

**MBG juga menasar kelompok prioritas di posyandu, yakni ibu hamil, ibu menyusui, dan balita, untuk mengurangi risiko *stunting*.**

Suasana Dapur Makan Bergizi Gratis (MBG) Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Hajimena, Bataranila, Lampung Selatan, Kamis, 4 Desember 2025, terdengar riuh. Desis api kompor, suara spatula beradu dengan wajan, dan aba-aba “tambahkan garam”, “tolong kecilkan apinya” berpadu menjadi simfoni dapur yang hangat.

Keriuhan tersebut mengiringi aksi

Ketua Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Provinsi Lampung Purnama Wulan Sari saat memasak “Seafood Tampah Spesial” di dapur MBG yang baru saja diresmikan.

Kondisi dapur yang bersih dan higienis serta dilengkapi peralatan masak *food grade* “menggoda” istri Gubernur yang akrab disapa Batin Wulan itu untuk menjajalnya secara langsung.

Dapur MBG SPPG Hajimena memiliki alur produksi yang tertata, mulai area mencuci tangan dan perlengkapan APD, penyimpanan



bahan makanan yang dilengkapi *cold storage cabinet*, area memasak, hingga area peralatan makan dan pengemasan. Peralatan dapur yang sebagian besar berbahan *stainless steel* juga terlihat masih kinclong.

Aksi memasak tersebut disaksikan PIC MBG SPPG Hajimena, Mouna Sabira, dan dibantu berapa sukarelawan dapur. Mereka semua menggunakan APD berupa penutup kepala dan celemek khusus yang menjadi standar wajib di Dapur MBG SPPG Hajimena.

"Hari ini kita masak *seafood* tampah spesial, yang dimasak dan disajikan oleh Batin Wulan bersama ibu-ibu relawan dari Dapur SPPG Hajimena," ujar Wulan antusias sambil mengaduk masakannya menggunakan spatula besar.

Setelah masakannya matang, Wulan mencicipinya bersama para sukarelawan. "Bagaimana rasanya, Bu?" tanya salah satu sukarelawan dapur MBG. "Mantap!" jawab Wulan semangat sambil menyilangkan jari jempolnya dengan jari telunjuk.

Usai meresmikan dan menjajal langsung memasak di Dapur MBG SPPG Hajimena, Wulan menegaskan SPPG Hajimena sudah memenuhi standar Badan Gizi Nasional (BGN), baik dari sisi legalitas, kapasitas operasional, standar bangunan dan tata letak, serta peralatan higienis yang menjamin keamanan dan kualitas makanan bergizi.

"Yang penting bersih dan fasilitasnya lengkap, itu yang diutamakan. Insya Allah, SPPG di Hajimena ini sudah memenuhi standar dari BGN. Oke, semangat terus," kata Batin Wulan kepada para sukarelawan dapur dan tamu undangan yang hadir pada acara peresmian tersebut.

Di acara tersebut, pihak SPPG juga menyajikan beragam menu masakan untuk diperiksa kebersihan dan kelayakan gizinya serta dicicipi cita rasanya. "Enak-enak menunya. Jangan pernah berhenti untuk terus membuat menu-menu favorit, ya!" pesan Batin Wulan.

Ia menyatakan kehadiran SPPG Hajimena adalah



**Di tahap awal ini SPPG Hajimena manargetkan 1.922 penerima manfaat yang terdiri dari anak sekolah, serta ibu hamil, ibu menyusui, dan balita yang akan disalurkan melalui kegiatan makanan tambahan bergizi di posyandu.**



wujud kerja sama dan sinergi sebagai upaya dalam memenuhi gizi masyarakat secara lebih luas yang selaras dengan program-program Pemerintah Provinsi Lampung dalam menurunkan angka *stunting*. SPPG Hajimena tidak hanya menyediakan makanan bergizi gratis untuk anak sekolah, tetapi juga untuk kelompok sasaran prioritas di posyandu, seperti ibu hamil, ibu menyusui dan balita, serta keluarga risiko *stunting* yang ada di

sekitar lingkungan Hajimena.

Kepada Batin Wulan, PIC MBG SPPG Hajimena, Maouna Sabira, melaporkan dapur dikelola oleh 47 sukarelawan dan sekitar 90%-nya berasal dari warga sekitar. Di tahap awal ini SPPG Hajimena manargetkan 1.922 penerima manfaat yang terdiri dari anak sekolah, serta ibu hamil, ibu menyusui, dan balita yang akan disalurkan melalui kegiatan makanan tambahan bergizi di posyandu.

Program unggulan nasional ini turut mengakselerasi penurunan angka *stunting* yang ditargetkan Pemerintah Provinsi Lampung. Sepanjang 2025, Pemerintah Provinsi Lampung melalui Dinas Kesehatan menekan angka *stunting* melalui intervensi spesifik yang lebih komprehensif, sekaligus memperkuat implementasi program MBG sebagai program prioritas peningkatan gizimasyarakat.

Berbagai program intervensi spesifik yang telah dilakukan adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal bagi ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan balita bermasalah gizi di 15 kabupaten/kota, penyediaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) untuk 1.250 ibu hamil sebagai panduan pemantauan kesehatan ibu dan anak, serta penyediaan buku resep PMT lokal sebanyak 1.208 buku untuk mendukung pelaksanaan pemberian makanan tambahan yang tepat di posyandu.

Selain itu, disediakan kartu konseling pemberian makan bayi dan anak sebanyak 618 kartu, pemantauan pertumbuhan balita dilakukan rutin setiap bulan, dan tablet tambah darah (TTD) diberikan kepada sasaran ibu hamil dan remaja putri. Upaya pencegahan anemia juga dilakukan melalui skrining anemia pada remaja putri kelas 7 dan 10 di SMP/SMA, pemeriksaan kehamilan minimal enam kali menggunakan USG di puskesmas, gerakan ASI eksklusif bagi bayi usia 0 sampai 6 bulan, serta monitoring pemberian MP-ASI yang beragam dan tinggi protein hewani bagi

anak usia 6 sampai 24 bulan.

### **Penguatan Keamanan Pangan**

Menyadari besarnya peranan MBG dalam mendukung penurunan prevalensi *stunting*, Pemerintah Provinsi Lampung berupaya mempercepat dan menata pelaksanaan program dengan membentuk Satgas Percepatan Penyelenggaraan MBG dengan dasar hukum surat edaran mendagri dan keputusan gubernur Lampung. Pemerintah juga menjalankan tugas koordinasi, identifikasi lokasi SPPG, dan penguatan rantai pasok pangan lokal agar program berjalan tepat sasaran dan tepat waktu.

Namun, dalam pelaksanaannya, penguatan aspek keamanan pangan menjadi perhatian serius, karena dari total 1.081 SPPG di kabupaten/kota dengan 24.798 penjamah makanan terlatih, baru 146 SPPG yang memiliki Sertifikat Laik Hygiene Sanitasi (SLHS). Dari 1.081 SPPG tersebut terdapat 2.810.527 orang penerima manfaat dengan transaksi uang yang beredar Rp42,1 miliar per hari atau Rp1,01 triliun per bulan atau Rp12,1 triliun per tahun.

Ditambah lagi dengan terjadinya kasus keracunan MBG di lima kabupaten/kota dengan jumlah korban tercatat 572 orang. Kasus ini diduga disebabkan oleh kontaminasi *E. coli*, *Salmonella*, dan kuman lainnya yang terdapat pada makanan akibat belum menerapkan protokol keamanan pangan dapur dengan disiplin.

Petugas kesehatan (sanitarian puskesmas) ikut turun ke SPPG

menjalankan fungsi pengawasan melalui inspeksi kesehatan lingkungan, pelatihan penjamah makanan, serta pemeriksaan kualitas air dan pengelolaan limbah sesuai SOP. Hasil pengujian laboratorium menunjukkan masih banyak air di SPPG mengandung *E. coli* dan *total coliform* yang tidak sesuai standar PMK Nomor 2 Tahun 2023. Hasil Indeks Kualitas Lingkungan (IKL) juga menunjukkan banyak sarana SPPG belum memenuhi standar juknis karena nilai IKL masih di bawah 80%.

Oleh sebab itu, Gubernur Lampung Rahmat Mirzani Djausal turun langsung meninjau beberapa dapur SPPG yang ada di wilayah Lampung, salah satunya Dapur MBG SPPG Musi

Raya di Rajabasa, Bandar Lampung, Kamis, 2 Oktober 2025. Ia ingin memastikan seluruh proses produksi makanan bergizi dijalankan sesuai standar keamanan pangan yang ketat untuk melindungi anak-anak dari risiko keracunan.

Mirza bersama tim melihat proses memasak makanan, mengecek kebersihan air, hingga memeriksa kandungan air dan pengelolaan limbah di SPPG tersebut. Ia menekankan para sukarelawan dapur untuk mengutamakan kualitas dan keamanan makanan. Sebab, jika terjadi masalah di kemudian hari, dapur SPPG tersebut tidak akan dipakai lagi ke depannya.

“Saya ingatkan ya teman-teman



relawan SPPG tetap menjaga kualitas nomor satu, daripada bermasalah di kemudian hari, kan kalau bermasalah akhirnya enggak pernah dipakai lagi itu dapur SPPG-nya,” ujar Mirza tegas.

Dia menyatakan kesalahan bukan pada sistem atau mekanisme MBG, melainkan lebih kepada penerapan SOP yang tidak sempurna dan disiplin oleh pihak SPPG. Sebab, terbukti, selama tujuh bulan program MBG berjalan di Lampung, tidak ada kejadian atau insiden keracunan. Namun, saat lalai sedikit saja, dalam satu bulan terakhir ini ditemukan kasus-kasus

## Strategi Pelaksanaan Program MBG di Provinsi Lampung

- Membentuk Satgas Percepatan Penyelenggaraan MBG
- Memperkuat koordinasi pelaksanaan program MBG
- Mengidentifikasi lokasi SPPG
- Memperkuat rantai pasok pangan lokal
- Memperkuat aspek keamanan pangan

keracunan. Setelah dilakukan evaluasi dan peninjauan ke lapangan, tim pengawas menemukan dapur-dapur SPPG yang tidak menjalankan protokol keamanan pangan secara disiplin dan sempurna.

“Saya tekankan kepada SPPG-SPPG seluruh provinsi Lampung untuk ketat menjalankan protokol dan profesional. Kami juga meminta kepada seluruh bupati, camat, kepala desa dan seluruh instrumen lainnya untuk bersama-sama mengawasi dan mengingatkan teman-teman yang bekerja di dapur supaya menjalankan protokol dengan baik,” pesan Mirza melalui awak media yang meliput di lokasi.

Gubernur juga melakukan kunjungan langsung ke beberapa sekolah untuk melihat menu makanan MBG yang diterima siswa-siswa di sekolah tersebut. Ia berbincang dengan beberapa siswa untuk menanyakan tentang cita rasa menu makanan yang disajikan. Mirza juga mengingatkan kepada pihak sekolah untuk turut mengawasi menu-menu MBG yang disajikan oleh pihak SPPG setiap harinya ke sekolah. Pihak sekolah bisa memberikan masukan kepada pihak SPPG jika ditemukan indikasi makanan yang tidak layak gizi atau kurang higienis.

Dengan berbagai intervensi dan penguatan sistem yang telah diupayakan, Provinsi Lampung menunjukkan komitmen nyata dalam menjalankan program peningkatan gizi dan penanggulangan stunting secara terarah. Intervensi spesifik yang menasar kelompok prioritas, dukungan operasional MBG melalui pembentukan satgas dan penguatan SPPG, serta pengawasan keamanan pangan menjadi rangkaian upaya penting agar program berjalan tepat sasaran dan tepat waktu, sekaligus memastikan manfaatnya benar-benar dirasakan masyarakat.

Seluruh pelaksanaan ini sejalan dengan visi “Melaksanakan program nasional pemberian makanan gratis untuk peningkatan gizi masyarakat dan penanggulangan stunting secara tepat sasaran dan tepat waktu” dengan fokus pada percepatan penurunan stunting dan perwujudan masyarakat yang lebih sehat dan berkualitas. ■



## KUALITAS FASKES KUNCI KESELAMATAN PASIEN

**M**enteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin menyimak serius semua keluhan yang disampaikan Gubernur Lampung terpilih Rahmat Mirzani Djausal. Kehadiran gubernur bersama beberapa kepala rumah sakit dan Dinas Kesehatan, Kamis, 16 Januari 2025, menunjukkan komitmen luar biasa terhadap peningkatan kesehatan kepada masyarakat Lampung.

Walau secara resmi pelantikan baru

akan dilaksanakan pada 20 Februari 2025, Mirza sudah bergerak cepat menjalankan “pekerjaan rumah” prioritas demi kemaslahatan masyarakat, salah satunya peningkatan akses dan mutu layanan kesehatan.

Perbincangan di ruang pertemuan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia itu berlangsung dinamis. Mirza menyampaikan kebutuhan pembangunan rumah sakit umum daerah (RSUD) di dua kabupaten,

yakni Pesisir Barat dan Tulang Bawang Barat, untuk mendekatkan layanan kepada masyarakat, kekurangan tenaga dokter spesialis, hingga fasilitas laboratorium yang belum memadai di beberapa rumah sakit daerah.

“Rumah-rumah sakit daerah kami, terutama yang di kabupaten, juga masih kekurangan dokter spesialis dan fasilitas laboratorium kesehatan, Pak. Kami dari jajaran Pemerintah Lampung siap bersinergi dengan program-program yang ada di Kementerian Kesehatan, terutama harapan kami bisa mendapatkan beasiswa untuk dokter-dokter terbaik kami melanjutkan pendidikan spesialis,” ujar Mirza, yang langsung direspons positif oleh Menteri Kesehatan dengan komitmen

untuk memberikan bantuan beasiswa bagi dokter-dokter di Lampung.

Selain itu, Mirza juga meminta dukungan Kemenkes untuk membangun Puskesmas Rawat Inap di Way Haru Kabupaten Pesisir Barat yang merupakan salah satu daerah terpencil dan cukup terisolasi di Provinsi Lampung.

Berbagai masalah bidang kesehatan yang disampaikan Mirza diperkuat oleh pemaparan dari kepala rumah sakit dan Dinas Kesehatan yang turut hadir dalam audiensi tersebut. Mereka melengkapi data teknis terkait jumlah tenaga dokter, tenaga medis, fasilitas kesehatan, serta sarana dan prasarana pelayanan di rumah sakit, puskesmas, serta fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) dan klinik yang ada di



Provinsi Lampung.

Pertemuan ini menjadi cambuk semangat bagi para pimpinan rumah sakit dan kepala puskesmas untuk membenahi mutu layanan di fasilitas kesehatan masing-masing sebagai garda terdepan penyelamatan pasien.

Untuk mewujudkan semua itu, Pemerintah Provinsi Lampung menargetkan 100% fasilitas kesehatan di Lampung terakreditasi oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi (LPA) yang ditunjuk oleh Menteri Kesehatan. Akreditasi fasilitas kesehatan secara umum menilai mutu layanan, fasilitas, manajemen, SDM, dan penyelenggaraan rekam medis yang semuanya berorientasi kepada keselamatan pasien.

Komitmen yang sama ditunjukkan oleh Wakil Gubernur Lampung Jihan Nurlela, yang juga memiliki profesi sebagai dokter. Saat menerima kunjungan pengurus kehadiran Lembaga Akreditasi Rumah Sakit (LARS) Damar Husada Paripurna (DHP), Kamis, 4 September 2025, dia menegaskan komitmennya untuk terus mendukung peningkatan mutu layanan kesehatan melalui sinergi dengan berbagai pihak, termasuk lembaga akreditasi rumah sakit.

Jihan menyatakan Pemprov Lampung membuka ruang kolaborasi seluas-luasnya dengan lembaga akreditasi untuk memastikan rumah sakit di daerah memiliki standar pelayanan yang baik, berorientasi

pada keselamatan pasien, serta mampu menghadirkan layanan kesehatanyang merata.

Komitmen peningkatan mutu layanan kesehatan ini terus bergulir ke instansi berwenang. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Edwin Rusli cukup vokal dalam mendorong standardisasi layanan kesehatan melalui akreditasi, salah satunya terlihat dari keberhasilan rumah sakit rujukan utama di Provinsi Lampung, yakni Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, memperoleh status terakreditasi Paripurna (tertinggi) sesuai standar akreditasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia oleh Lembaga Akreditasi Rumah Sakit Damar Husada Paripurna.

Edwin juga mendorong peningkatan fasilitas seperti pusat layanan jantung, stroke, dan kanker terpadu agar RSUDAM tidak hanya sekadar lulus akreditasi, tapi juga kompetitif secara nasional.

Dorongan akreditasi terhadap rumah sakit swasta juga dilakukan. Edwin menghadiri dan memberikan sambutan pada pelaksanaan Survei Akreditasi RS Urip Sumoharjo yang digelar di Training Center RS Urip Sumoharjo pada Rabu, 3 Desember 2025. Dia mengapresiasi dan memberi dukungan agar proses akreditasi berjalan lancar dan membawa peningkatan kualitas layanan kesehatan di daerah kita.



Hal ini juga menjadi bagian dari pengawasan terhadap rumah sakit swasta untuk melakukan reakreditasi tepat waktu sebagai syarat kerja sama dengan BPJS Kesehatan. Dalam berbagai kesempatan, dia selalu menekankan kepada jajaran pimpinan rumah sakit bahwa akreditasi bukan sekadar dokumen, melainkan perbaikan perilaku tenaga medis dalam melayani pasien secara humanis.

#### **Akreditasi Rumah Sakit Meningkat**

Sepanjang tahun 2025, Pemerintah

Provinsi Lampung terus memperkuat kualitas pelayanan kesehatan melalui peningkatan cakupan akreditasi fasilitas kesehatan sebagai langkah nyata untuk memastikan tersedianya pusat layanan kesehatan yang memenuhi standar layanan minimal di tingkat provinsi.

Pencapaian akreditasi rumah sakit menunjukkan hasil yang sangat baik. Dari total 83 rumah sakit di Provinsi Lampung, sebanyak 82 rumah sakit atau 98,80% telah terakreditasi. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2024 yang mencatat 97,56%

rumah sakit di Provinsi Lampung telah terakreditasi.

Pencapaian ini mencerminkan komitmen yang kuat dalam menjaga mutu layanan rumah sakit sebagai fasilitas rujukan utama, terutama dalam menangani kasus penyakit berat dan kegawatdaruratan.

Masih terdapat satu rumah sakit yang belum terakreditasi, yaitu RS Ratu Tara di Kabupaten Mesuji, sehingga menjadi perhatian untuk segera didorong memenuhi standar agar pemerataan kualitas layanan rumah sakit dapat tercapai secara menyeluruh.

Pada layanan kesehatan tingkat pertama, pencapaian akreditasi FKTP tahun 2025 tercatat sebesar 78,98%. Sementara akreditasi puskesmas mencapai 99,38%, yakni dari 322 puskesmas yang ada, sebanyak 320 puskesmas telah terakreditasi. Ini menunjukkan hampir seluruh puskesmas telah memenuhi standar layanan minimal sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan masyarakat.

Terdapat dua puskesmas yang belum terakreditasi dan akan dilakukan proses akreditasi pada tahun 2026, sehingga diharapkan pencapaian puskesmas

terakreditasi dapat mencapai 100%.

Sementara itu, pada layanan klinik, dari total 620 klinik, sebanyak 424 klinik atau 68,39% telah terakreditasi. Pencapaian ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas layanan klinik, tetapi juga menandakan perlunya percepatan dan penguatan pembinaan agar akreditasi klinik dapat semakin merata.

Secara keseluruhan, pencapaian akreditasi fasilitas kesehatan di Provinsi Lampung pada tahun 2025 menjadi bukti bahwa penguatan standar layanan minimal terus berjalan dan semakin mengarah pada pemerataan kualitas layanan kesehatan. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan, tetapi juga memperkuat efektivitas sistem rujukan dan meningkatkan kualitas pelayanan dasar yang diterima masyarakat.

Dengan demikian, penguatan akreditasi rumah sakit, puskesmas, dan klinik menjadi langkah strategis yang mendukung visi “Menyediakan pusat layanan kesehatan yang berstandar layanan minimal di tingkat provinsi” melalui layanan kesehatan yang semakin aman, bermutu, dan berkelanjutan. ■

## Akreditasi Fasilitas Kesehatan Tahun 2025

Fasilitas Kesehatan	Jumlah	Terakreditasi	Persentase
Rumah Sakit	83	82	98,80%
Puskesmas	322	320	99,38%
Klinik	620	424	68,39%

# LAYANAN RUJUKAN “SIAGA PENUH”

**D**i tengah rutinitas kegiatan paramedis melayani pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moeloek (RSUDAM), terlihat lima orang menggunakan rompi dengan tulisan "Kesehatan" di bagian belakang rompi. Mereka adalah Tim Pemantauan Natal dan Tahun Baru (Nataru) 2026 dari Direktorat Pengembangan Pelayanan Kesehatan Rujukan Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan (Ditjen Keslan) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Tim ini bertugas melakukan pemantauan intensif terhadap kesiapan rumah sakit rujukan di sepanjang jalur mudik Jakarta—Lampung. Terdapat 9 rumah sakit strategis yang dikunjungi tim pemantau, yang terdiri dari 4 rumah sakit di Provinsi Banten dan 5 rumah sakit di Provinsi Lampung. Fokus utama pemantauan adalah memastikan layanan gawat darurat (IGD), kesediaan SDM, serta kelancaran sistem rujukan bagi pasien





pemudik.

Pemantauan terhadap dua rumah sakit rujukan di Lampung, yaitu RSUDAM dan Rumah Sakit Urip Sumoharjo, dilakukan pada Kamis, 25 Desember 2025. Tim Pemantau Nataru didampingi oleh Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dr. Diah Anjarini bersama jajaran. Kesempatan ini sekaligus menjadi momen bagi Dinkes Provinsi Lampung untuk melakukan advokasi dan sosialisasi pengembangan pelayanan kesehatan rujukan di rumah-rumah sakit rujukan Provinsi Lampung.

Tim Pemantau Nataru menggali informasi kepada jajaran pimpinan dan

tim medis yang ada di RSUDAM. Penanggung Jawab Ruang IGD RSUDAM menjelaskan tentang kelengkapan fasilitas yang dimiliki IGD, di antaranya ambulans, ruang resusitasi dengan peralatan vital (defibrilator, EKG, monitor pasien, *suction*, laringoskop), dokter yang siaga 24 jam, dan sistem rujukan terpadu. Dengan kelengkapan SDM dan fasilitas tersebut, RSUDAM sebagai rumah sakit rujukan utama dapat memberikan penanganan awal kondisi kritis seperti kecelakaan, serangan jantung, stroke, serta kasus gawat darurat.

Bahkan, RSUDAM juga telah mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang

terintegrasi, *Internet of Things* (IoT), *Big Data Analytics*, *Artificial Intelligence* (AI), dan *Telemedicine*. Dengan memanfaatkan teknologi tersebut, RSUDAM yang mengusung konsep Smart Hospital dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan medis, mempercepat proses diagnosis, pengobatan, dan pemulihan pasien, serta memperbaiki sistem manajemen rumah sakit secara keseluruhan.

“Bagus, bagus, berarti Rumah Sakit Abdul Moeloek ini sudah sangat siap melayani pasien selama libur Nataru. Saran saya segera terbitkan SK Tim Siaga Nataru di tingkat manajemen rumah sakit ya, finalisasi segera, berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah dan kepolisian setempat ya,” ujar salah satu anggota Tim Pemantau Nataru, dr. Upik Rukmini, kepada jajaran pimpinan RSUDAM.

Ia juga mengingatkan pentingnya sinergi antara fasilitas kesehatan, penguatan jaringan komunikasi rujukan, serta mitigasi bagi pasien tanpa identitas menjadi kunci pelayanan yang inklusif selama libur Nataru.

Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Provinsi Lampung dr. Diah Anjarini menyampaikan dengan kelengkapan fasilitas dan SDM yang dimiliki RSUDAM, pelayanan kesehatan rujukan dapat dilakukan secara optimal, cepat, dan aman selama periode libur panjang akhir tahun. Dengan demikian, risiko keterlambatan pelayanan dapat diminimalkan.

“Kesiapsiagaan layanan rujukan ini

sangat urgen, karena keterlambatan penanganan pasien pada kondisi gawat darurat dapat berdampak fatal,” tutur dr. Diah Anjarini mengingatkan peran vital layanan rujukan di rumah sakit-rumah sakit rujukan.

Dia berharap seluruh fasilitas layanan rujukan di Provinsi Lampung dapat meningkatkan kesiapsiagaan layanan, memastikan ketersediaan sumber daya dan menjaga mutu pelayanan sehingga masyarakat tetap mendapatkan akses layanan kesehatan yang aman dan berkualitas selama libur panjang akhir tahun.

Selain memastikan kesiapan rumah sakit rujukan, Dinas Kesehatan Provinsi Lampung juga memperkuat aspek penanganan kegawatdaruratan melalui Orientasi Bantuan Hidup Dasar (BHD). Orientasi ini menjadi penting karena pada banyak kasus, baik pada pasien yang mengalami sakit, cedera, ataupun kondisi gawat darurat, semuanya membutuhkan pertolongan pertama sebelum petugas kesehatan tiba atau sebelum pasien mencapai fasilitas kesehatan.

Pelatihan mencakup keterampilan penting seperti resusitasi jantung paru (RJP), penanganan tersedak, pertolongan pertama pada korban perdarahan dan patah tulang, serta prosedur dasar lain yang dapat menjadi penentu keselamatan pasien pada fase kritis. Orientasi BHD dilaksanakan selama dua hari, yaitu pemaparan teori secara daring pada 19 Juli 2025 dan praktik secara luring pada 22 Juli 2025, di Auditorium Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. ■

# POLI GERIATRI MERANGKUL LANSIA

**Poli Geriatri tidak hanya memberikan layanan medis pada lansia, tetapi juga dukungan sosial dan emosional.**

Jihan Nurlela mengedarkan pandangannya kepada seluruh peserta yang hadir pada peresmian Poli Geriatri di Rumah Sakit Natar Medika, Rabu, 1 Oktober 2025. Hampir semua peserta yang hadir adalah warga lanjut usia (lansia). Wakil Gubernur Lampung itu tersenyum sambil menyapa para lansia yang hadir di sana. Peresmian Poli Geriatri ini juga bertepatan dengan peringatan Hari Lansia Sedunia. Pihak rumah sakit mengundang para pasien lansia, serta warga lansia yang berada di sekitar lingkungan rumah sakit, untuk merayakan Hari Lansia Sedunia dan memperkenalkan Poli Geriatri.

Kehadiran para lansia ini sekaligus bentuk sosialisasi kepada masyarakat bahwa Rumah Sakit Natar Medika sudah memiliki Poli Geriatri yang khusus memberikan layanan kesehatan



pada lansia usia 60 tahun ke atas. Layanan geriatri melibatkan tim medis multidisiplin untuk memberikan perawatan holistik, termasuk evaluasi kesehatan fisik dan psikologis, pengelolaan penyakit kronis, serta dukungan untuk menjaga kemandirian dan kualitas hidup lansia.

Dalam sambutannya, Jihan Nurlela menyatakan pembangunan kesehatan di Provinsi Lampung tidak boleh mengabaikan lansia. Walau saat ini terjadi puncak bonus demografi dengan dominasi usia produktif, di masa mendatang jumlah lansia juga akan semakin meningkat, sehingga diperlukan infrastruktur kesehatan yang memadai.

"Hari ini Provinsi Lampung mempunyai angka harapan hidup itu di usia 74,39. Artinya, hari ini dengan dibangunnya dan diresmikannya poliklinik geriatri, saya berharap ini menjadi salah satu yang menunjang indikator naiknya angka harapan hidup di Provinsi Lampung," ujar Jihan.

Ia mengapresiasi Rumah Sakit Media Natar yang telah

menghadirkan Layanan Poli Geriatri di Provinsi Lampung yang menjawab kebutuhan masyarakat, terutama lansia. Sebab, layanan yang diberikan tidak hanya layanan pemeriksaan fisik atau kesehatan, tetapi juga layanan yang mendukung psikologis, sosial, bahkan spiritual para lansia.

"Banyak sekali lansia kita yang merasakan kesepian, *powerless*, dan lain sebagainya. Di situ Poli Geriatri harus hadir untuk menjawab apa yang menjadi keresahan para lansia atau parageriatri," ungkap Jihan.

Dia menegaskan para lansia adalah sumber pengalaman dan sumber inspirasi dalam hal kebijaksanaan, ketekunan, kesabaran, dan semangat hidup. Oleh sebab itu, sangat penting untuk memastikan para lansia tetap sehat, aktif, dan bahagia.

"Tentu pelayanan kesehatan yang baik tidak akan cukup tanpa dukungan keluarga dan lingkungan dan rumah yang penuh kasih, komunitas yang penuh peduli, serta masyarakat yang ramah lansia. Maka, pelayanan



medis di Rumah Sakit Natar Medika ini akan menjadi lebih bermakna," ucapnya.

Usai meresmikan Poli Geriatri dengan simbolis pemotongan pita, Jihan menyempatkan diri melihat proses layanan pasien lansia. Jihan menyaksikan tanya-jawab antara pasien lansia dengan tenaga medis yang berlangsung lembut dan penuh empati. Pasien lansia terlihat nyaman menyampaikan keluhan-keluhan yang mereka rasakan. Komunikasi hangat tersebut sangat penting bagi pasien lansia agar diagnosis dapat ditegakkan secara tepat, karena biasanya lansia memiliki beberapa jenis penyakit akibat penurunan fungsi organ tubuh.

Penguatan layanan kesehatan lansia menjadi kebutuhan strategis di Provinsi Lampung. Peningkatan usia harapan hidup dan perubahan struktur penduduk akan menyebabkan jumlah lansia terus bertambah. Oleh sebab itu, Pemerintah Daerah merasa perlu

menyiapkan sistem layanan kesehatan yang mampu menjawab kebutuhan kelompok usia lanjut secara lebih khusus dan terarah.

### **Kenaikan Kelas Rumah Sakit**

Selain memperkuat layanan lansia, Pemerintah Provinsi Lampung juga melakukan penguatan sistem rumah sakit di kabupaten/kota melalui pendampingan verifikasi lapangan izin operasional dan kenaikan kelas rumah sakit. Pada Jumat, 31 Juli 2025, Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dr. Diah Anjarini beserta Tim Visitasi dari Dinas Kesehatan, Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (Persi) Wilayah Lampung, serta didampingi Dinas Kesehatan

Kabupaten Pringsewu melaksanakan kegiatan verifikasi lapangan di RS Surya Asih Kabupaten Pringsewu.

Kegiatan ini bertujuan memastikan rumah sakit telah menerapkan standar pelayanan sesuai PMK Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Verifikasi dan visitasi rumah sakit merupakan tahapan penting karena peningkatan kelas rumah sakit harus didasarkan pada kesiapan sarana-prasarana, mutu layanan, tata kelola manajemen, serta kemampuan rumah sakit dalam memberikan pelayanan yang aman dan berkualitas. Kegiatan ini turut dihadiri Direktur RS Surya Asih beserta tim manajemen dan mutu layanan, sehingga proses evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan terarah. ■

**Banyak sekali lansia kita yang merasakan kesepian, *powerless*, dan lain sebagainya. Di situ Poli Geriatri harus hadir untuk menjawab apa yang menjadi keresahan para lansia atau parageriatri.**

# LAMPUNG MENYONGSONG MERDEKA TBC

Rapat koordinasi Dinas Kesehatan Provinsi Lampung bersama Inisiatif Lampung Sehat (ILS) menjadi momentum percepatan upaya deteksi dini tuberkulosis (TBC). Dalam rapat pada hari Selasa, 6 Mei 2025, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dr. Edwin Rusli hadir langsung melakukan evaluasi terkait notifikasi TBC, investigasi kontak, dan pemberian terapi pencegahan tuberkulosis (TPT) di tingkat kabupaten/kota dan komunitas pada tahun 2025.

Dalam rapat terungkap, berdasarkan data Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB) per 28 April 2025, cakupan penemuan kasus TBC di Provinsi Lampung masih sangat rendah. Dari estimasi 31.245 kasus TBC pada 2025, baru





ditemukan 5.259 kasus atau sekitar 16,8%. Sementara itu, cakupan investigasi kontak baru mencapai 1.873 kasus dari 5.124 kasus TBC yang diobati (36,5%).

Cakupan pemberian TPT juga masih terbatas, yakni hanya 66 anak usia di bawah 5 tahun, 196 anak usia 5—14 tahun, 874 orang usia di atas 15 tahun, dan 176 orang dari kelompok risiko

lainnya yang telah menerima terapi.

Dalam forum tersebut, dr. Edwin Rusli memperkuat komitmen untuk serius mengeliminasi TBC. Ia menyoroti posisi Indonesia sebagai negara dengan kasus TBC terbanyak kedua setelah India, serta Provinsi Lampung yang menempati peringkat kedelapan nasional dalam jumlah kasus TBC. “Besarnya harapan saya, kita



bisa menunjukkan performa yang baik dalam upaya eliminasi TBC,” ujar dr. Edwin Rusli.

Komitmen tersebut tidak main-main. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung melakukan berbagai upaya pencegahan dan skrining TBC secara lebih cepat dan luas kepada masyarakat.

Pada 30 Juni 2025, Pemerintah Provinsi Lampung mengumumkan penetapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Langkah ini untuk meminimalkan faktor risiko utama TBC yang berasal dari paparan asap rokok. Berdasarkan Pergub No. 13 Tahun 2025, kawasan seperti fasilitas kesehatan, sekolah, tempat ibadah, transportasi umum, dan ruang kerja ditetapkan sebagai Kawasan Tanpa Rokok.

Pergub tersebut juga mengatur sanksi bagi orang yang melanggar KTR. Masyarakat dapat melaporkan pelanggaran KTR melalui aplikasi

Lampung-In. Para pelanggar akan dikenakan sanksi administratif. Bagi pelanggar individu, sanksi berupa teguran lisan atau pengusiran dari kawasan tersebut. Sementara sanksi bagi pengelola berupa teguran secara tertulis, penutupan sementara, hingga pencabutan izin usaha. KTR ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya paparan asap rokok serta dampak negatifnya untuk kesehatan, sosial, serta ekonomi.

Sebagai bentuk pengawasan, Dinas Kesehatan melakukan monitoring implementasi KTR di delapan kabupaten/kota. Monitoring ini guna memastikan kebijakan KTR tidak hanya berlaku secara administratif, tetapi benar-benar dijalankan di lapangan, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat lingkungan yang lebih sehat dan perlindungan dari risiko penyakit akibat rokok.

### **Sisir Kasus TBC**

Tim TBC Dinas Kesehatan Provinsi Lampung juga melaksanakan kegiatan sisir kasus TBC di rumah sakit-rumah sakit dan puskesmas-puskesmas di Provinsi Lampung, salah satunya di RS Advent Bandar Lampung. Kegiatan ini bagian dari program Optimalisasi Penemuan Kasus TBC yang menargetkan peningkatan deteksi dini melalui penelusuran intensif pasien berisiko.

Tujuan dari kegiatan sisir kasus adalah untuk menemukan kasus TBC yang belum dilaporkan (*under-reporting/missing cases*), baik di rumah sakit yang sudah lapor ke SITB maupun rumah sakit yang belum pernah lapor ke SITB. Selain itu, juga untuk memperkuat jejaring internal layanan TBC dengan melibatkan seluruh poli/unit terkait dalam rangka penemuan kasus TBC di rumah sakit.

Tim Dinas Kesehatan bekerja sama dengan petugas program TBC rumah sakit dalam menilai, memverifikasi, dan memastikan setiap pasien dicakup dalam skrining dan pemeriksaan sesuai standar nasional. Tim juga memastikan pemanfaatan Tes Cepat Molekuler (TCM) yang ada di rumah-rumah sakit dilakukan secara optimal untuk mendiagnosis TBC maupun mendeteksi resistensi obat. Setiap pasien yang memenuhi kriteria prioritas diarahkan untuk pemeriksaan TCM guna menjamin diagnosis yang cepat dan akurat.

Kegiatan sisir kasus ini turut

mencakup evaluasi alur pelayanan TBC di rumah sakit, mulai dari skrining awal, pencatatan, hingga pelaporan ke sistem informasi nasional. Dinas Kesehatan juga memberikan rekomendasi teknis kepada tim rumah sakit agar melakukan peningkatan skrining aktif pada seluruh pasien yang datang, memperkuat komunikasi edukatif kepada pasien, serta meningkatkan koordinasi dengan fasilitas kesehatan rujukan dan puskesmas.

### **X-Ray Portable Percepat Skrining**

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mempercepat dan memperluas skrining TBC adalah dengan menggunakan alat rontgen (*X-Ray*) *portable*. Alat ini memiliki mobilitas tinggi untuk memeriksa pasien tanpa harus datang ke ruang radiologi. Pemeriksaan dapat dilakukan di berbagai lokasi, seperti bangsal rumah sakit, panti jompo, termasuk dengan mendatangi lokasi rumah pasien yang berada di pelosok atau tempat terpencil. *X-Ray portable* juga memiliki keamanan radiasi yang terkontrol, tetapi mampu menghasilkan gambar internal struktur tubuh dengan baik.

Sepanjang tahun 2025, Dinas Kesehatan Provinsi Lampung melakukan skrining TBC kepada seluruh Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di LP/Rutan se-Provinsi Lampung menggunakan *X-Ray portable*. Proses skrining di LP menjadi salah satu prioritas karena LP merupakan lokasi dengan risiko penularan tinggi akibat kepadatan hunian dan intensitas interaksi.

Selain itu, penyuluhan dan skrining TBC menggunakan *X-Ray mobile* juga dilaksanakan di lima kabupaten/kota dengan estimasi TBC tinggi, yaitu Bandar Lampung, Lampung Tengah, Lampung Selatan, Lampung Timur, dan Tanggamus. Pendekatan ini memungkinkan pemeriksaan dilakukan lebih cepat dan menjangkau sasaran prioritas di wilayah yang membutuhkan intervensi lebih kuat.

### **Rencana Aksi Daerah Penanggulangan TBC**

Berbagai upaya tersebut menunjukkan peningkatan cakupan skrining TBC di masyarakat. Pada acara peluncuran Rencana Aksi Daerah (RAD) Penanggulangan TBC 2025–2030, Rabu, 6 Agustus 2025, Wakil Gubernur Lampung Jihan Nurlela menyampaikan, dari estimasi kasus TBC tahun 2025 sebanyak 31.245 kasus, sudah sekitar 21.000 kasus yang terdeteksi atau sekitar 62%.

Walau begitu, Jihan menekankan sisa kasus yang tidak terdeteksi

### **Strategi Nasional Penanggulangan TBC**

1. Penguatan dan kepemimpinan pemerintah daerah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota.
2. Peningkatan akses layanan TBC yang bermutu dan berpihak pada pasien.
3. Intensifikasi upaya kesehatan dalam penanggulangan TBC.
4. Peningkatan penelitian, pengembangan dan inovasi di bidang penanggulangan TBC.
5. Peningkatan peran serta komunitas, pemangku kepentingan dan multisektor lainnya dalam penanggulangan TBC.
6. Penguatan manajemen program.

masih tinggi, kasus yang tersembunyi di masyarakat berpotensi menjadi sumber penularan. Oleh sebab itu, dibutuhkan komitmen bersama dalam penanggulangan TBC di Provinsi Lampung.

Ia menegaskan Peraturan Gubernur Nomor 12 Tahun 2025 tentang RAD Penanggulangan TBC menekankan sinergi dan integrasi lintas program, lintas sektor, lembaga pemerintah terkait, dan masyarakat dalam pelaksanaan penanggulangan TBC di Provinsi Lampung.

“Rencana Aksi Daerah Penanggulangan TBC Provinsi Lampung Tahun 2025—2030 ini merupakan salah satu strategi membangun komitmen seluruh *stakeholder* daerah untuk terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian TBC sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing,” kata Jihan.

Acara ini dihadiri oleh seluruh stakeholder baik dari instansi kesehatan, perwakilan rumah sakit, puskesmas, dan instansi lintas sektor. Turut hadir Tim Kerja TBC Kementerian Kesehatan Republik



Indonesia yang memberikan apresiasi atas komitmen Lampung dalam penanggulangan TBC dengan lebih awal menerbitkan RAD dibanding provinsi lain.

Jihan menyampaikan keprihatinannya terhadap tingginya kasus TBC di Indonesia yang menempati peringkat kedua dunia. Penderita TBC usia produktif dapat menyebabkan kehilangan waktu kerja hingga empat bulan. Ini bukan hanya persoalan kesehatan, melainkan juga menyangkut produktivitas nasional.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, Indonesia mencatat lebih dari 1 juta kasus baru TBC pada 2024, dengan angka kematian mencapai sekitar 125.000 jiwa. Kerugian ekonomi akibat TBC jika tidak tertangani hingga 2030 bisa mencapai Rp7.000 triliun secara nasional.

Untuk itu, Lampung sebagai salah satu provinsi dengan beban tinggi harus bergerak cepat melalui strategi lintas sektor. Pemerintah Provinsi Lampung mendorong seluruh kabupaten/kota segera menyusun dan mengimplementasikan RAD TBC.

Kampanye pencegahan dan skrining kasus TBC yang telah dilakukan sepanjang tahun 2025 diharapkan dapat membangun kesadaran masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup sehat. Sementara itu, pasien TBC dituntut lebih patuh dan disiplin dalam mengonsumsi obat anti tuberkulosis (OAT) hingga dinyatakan sembuh.

Dengan kesadaran tersebut, kesehatan masyarakat terjaga, hidup lebih produktif dan dapat menekan beban negara untuk biaya pengobatan. ■

# KAMPANYE IMUNISASI HPV

## MEMUPUS KERAGUAN MASYARAKAT

**Kampanye digital imunisasi HPV digencarkan untuk melawan informasi hoaks yang beredar di masyarakat sehingga sasaran vaksinasi HPV pada anak dan remaja dapat tercapai demi mengeliminasi kanker serviks pada 2030.**

**K**epala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dr. Lusi Darmayanti berbicara secara jelas dan runut saat menjelaskan pentingnya imunisasi human papilloma virus (HPV) bagi anak dan remaja di Provinsi Lampung. Program nasional ini dijalankan di seluruh Indonesia dengan target mengeliminasi kanker serviks pada tahun 2030.

Ia menjawab semua pertanyaan pewara talkshow di TVRI Stasiun Lampung, Jumat, 25 Juli 2025, dengan data dan fakta yang terukur. Gelar wicara dengan tema “Imunisasi HPV Cegah Kanker Serviks” menjadi salah satu upaya untuk memberikan informasi yang benar kepada masyarakat tentang program nasional imunisasi HPV untuk memutus mata rantai papilloma virus.

Dokter Lusi menjelaskan Lampung sudah diintroduksi imunisasi HPV



sejak 2023, tahap selanjutnya pada 2024, serta pada 2025 ini imunisasi HPV akan dilaksanakan pada Agustus saat Bulan Imunisasi Anak Sekolah. Imunisasi cukup diberikan satu dosis untuk memberikan anak perlindungan dan kekebalan terhadap virus HPV penyebab kanker serviks.

“Sasaran primer imunisasi HPV adalah anak usia kelas V SD, kelas VI SD, dan SMP, atau anak-anak usia 11 sampai 15 tahun. Jadi, tidak hanya anak-anak yang bersekolah, tetapi juga anak-anak yang tidak sekolah, seperti anak-anak di LP, panti, dan komunitas. Itu semua harus kita berikan, karena untuk mencapai kekebalan kelompok seluruh sasaran itu harus kita capai,” jelas dr. Lusi.

Kampanye imunisasi HPV menjadi kebijakan yang sangat penting karena imunisasi merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat



**Sasaran primer imunisasi HPV adalah anak usia kelas V SD, kelas VI SD, dan SMP, atau anak-anak usia 11 sampai 15 tahun.**

yang paling efektif untuk mencegah penyakit, menekan angka kesakitan, serta melindungi kelompok rentan sejak usia dini hingga remaja.

Lusi mengimbau masyarakat untuk tidak termakan oleh informasi yang salah atau informasi hoaks tentang imunisasi HPV. Sejenak, ia menarik napas panjang dan menjelaskan

masih banyak masyarakat yang menolak anaknya diberi imunisasi HPV karena informasi-informasi yang tidak bertanggung jawab.

“Saat pelaksanaan imunisasi HPV ada saja yang memperlmasalahkannya bahwa vaksin HPV ini haram, jadi kami tegaskan vaksin ini sudah ada sertifikat halalannya. Ada juga info menyesatkan bahwa imunisasi HPV ini bisa menyebabkan kemandulan sehingga orang tua tidak mau anaknya divaksin. Jadi, semua itu tidak benar, karena vaksin HPV ini memang untuk melindungi anak-anak kita agar memiliki kekebalan terhadap kanker serviks,” tegas dr. Lusi.

Imunisasi HPV menjadi program prioritas Kementerian Kesehatan mengingat tingginya angka penderita kanker serviks di Indonesia, yaitu nomor dua setelah kanker payudara.

### **Skrining Dini Kanker Serviks**

Program imunisasi HPV ini, jelas dr. Lusi, diiringi dengan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia dewasa. Deteksi dini dapat dilakukan di puskesmas-puskesmas secara gratis menggunakan beberapa metode,



yakni deteksi paling sederhana menggunakan IVA. Jika ditemukan indikasi, akan dilakukan pemeriksaan lebih lanjut. Lalu, pemeriksaan spesifik menggunakan HPV DNA yang bisa mendeteksi keberadaan virus HPV dengan lebih baik, dan yang ketiga menggunakan pap smear.

Dari banyak kasus penderita kanker serviks, kerap ditemukan sikap abai pada gejala awal kanker serviks, yakni keputihan yang berwarna dan berbau, nyeri di sekitar daerah panggul dan perut ke bawah, dan wanita menopause yang mengalami pendarahan vagina.

"Yang sering diabaikan itu adalah keputihan. Jadi, kalau kita ada keputihan yang berwarna, berbau, kita harus *aware*, segera melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan," kata dr. Lusi.

Terdapat beberapa faktor risiko seseorang menderita kanker serviks, yakni genetik atau ada riwayat keluarga yang menderita kanker, menikah pada usia yang sangat muda di bawah 17 tahun, serta kebiasaan melakukan hubungan seks dengan berganti-ganti pasangan juga memiliki faktor risiko yang besar seorang wanita terkena kanker serviks. Lalu, memiliki banyak anak, terpapar asap rokok, baik perokok aktif maupun perokok pasif, dan menderita penyakit menular seksual.

Lebih lanjut, dr. Lusi menyampaikan secara target dari Kemenkes untuk

mencapai eliminasi kanker serviks ini, 90% dari sasaran anak dan remaja di Provinsi Lampung harus mendapatkan vaksin HPV, lalu 75% dari wanita-wanita usia muda dilakukan skrining menggunakan HPV DNA, dan 90% dari yang positif kanker serviks harus diberikan tata laksana sesuai standar.

"Kita optimistis melalui program imunisasi HPV dan skrining dini ini dapat mengeliminasi kanker serviks ke depannya," tutur dr. Lusi.

### **Melibatkan Seluruh Pemangku Kepentingan**

Kebijakan imunisasi HPV diperkuat melalui kampanye yang masif untuk menanamkan kesadaran dan meningkatkan wawasan masyarakat terhadap vaksin HPV. Pemerintah Provinsi Lampung melalui Dinas Kesehatan melakukan advokasi dan sosialisasi imunisasi HPV melibatkan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait.

Tidak hanya institusi kesehatan, seperti dinas kesehatan provinsi, kabupaten/kota, rumah sakit, dan puskesmas, tetapi juga melibatkan Dinas Kominfo, Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, dan komunitas kesehatan lainnya untuk bersama-sama melakukan aksi nasional ini.

Dengan upaya-upaya yang dilakukan, diharapkan tidak ada lagi keraguan masyarakat terhadap imunisasi HPV akibat kurang informasi. Masyarakat diharapkan memiliki



pengetahuan dan pemahaman yang benar terkait manfaat dan keamanan imunisasi.

Selain melalui media televisi, Dinas Kesehatan Provinsi Lampung juga melakukan sosialisasi dan edukasi imunisasi melalui kanal web dan media sosial. Edukasi imunisasi berbasis digital membantu mempercepat penyebaran informasi yang benar, melawan hoaks, serta memperkuat

kesadaran orang tua dan remaja bahwa imunisasi bukan hanya kebutuhan individu, tetapi bagian dari perlindungan kesehatan masyarakat secara kolektif.

Pendekatan ini juga membantu memperkuat literasi kesehatan masyarakat, mengurangi kesalahpahaman, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap program imunisasi. ■

# KOLABORASI KAMPANYE HIDUP SEHAT

**Pembangunan kesehatan di Provinsi Lampung tidak hanya berfokus pada layanan pengobatan, tetapi bertumpu pada kolaborasi lintas sektor, edukasi berkelanjutan, dan pemberdayaan masyarakat, sebagai fondasi utama terbentuknya budaya hidup sehat yang mandiri, preventif, dan berkelanjutan.**

**S**elama 14 hari pelaksanaan Lampung Fest di PKOR Way Halim, 11—25 November 2025, stan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung selalu ramai pengunjung. Stan ini menjadi incaran karena menyediakan minuman kopi gratis dan layanan kesehatan gratis. Di stan ini, para pengunjung rela mengantre untuk memeriksakan kondisi kesehatan mereka, seperti tekanan darah, cek gula darah, cek golongan darah, hingga konsultasi gizi dan masalah kesehatan lainnya.

Pojok kanan stan menjadi tempat favorit. Di sana pengunjung bisa menikmati segelas kopi gratis selama masih tersedia. Lokasi itu sekaligus ruang tunggu mengantre layanan kesehatan oleh petugas medis yang setiap hari siaga di lokasi.

Stan Dinas Kesehatan Provinsi ini berkolaborasi dengan Rumah Sakit DKT, RS Bayangkara, RS Urip Sumoharjo, RS Immanuel, RS Bumi Waras, RS Advent, RS Graha Husada, RS Airan, RS Belleza, RS Hermina, RS Budi Medika, RS Restu Bunda, RS Mutiara Putri, serta UMKM terkait.

Stan tidak hanya memberikan layanan



kesehatan bagi orang dewasa, tetapi juga terdapat satu rak berisi buku-buku edukasi tentang pola makan gizi seimbang dan gaya hidup sehat. Buku berjudul "Isi Piringku", "Cegah Stunting ABCDE" dan lainnya dilengkapi dengan gambar dan warna yang menarik. Juga terdapat beberapa permainan kesehatan yang bisa dimainkan



**Layanan kesehatan gratis dan edukasi gaya hidup sehat kepada para pengunjung stand di Lampung Fest merupakan upaya penguatan promotif dan preventif dengan menjangkau masyarakat secara langsung.**

pengunjung. Pojok literasi kesehatan ini menjadi serbuan anak-anak yang datang bersama orang tuanya ke stan Dinas Kesehatan.

Seorang ibu yang duduk di kursi pemeriksaan kesehatan gratis, menyimak penjelasan dari tenaga medis dengan serius. Sekilas tenaga medis tersebut melihat hasil yang ditampilkan layar monitor alat

pemeriksaan gula darah digital, lalu memberikan edukasi kesehatan.

"Hasil gula darah ibu menunjukkan angka 155 mg/dL. Karena Ibu tadi sudah makan, angka ini masuk kategori prediabetes. Artinya, gula darah ibu di atas normal, tapi belum masuk tahap diabetes kronis. Ini adalah 'lampu kuning' supaya ibu lebih waspada menjaga asupan makanan," kata salah satu tenaga medis kepada pengunjung tersebut.

"Maksudnya *gimana*, Mbak?" tanya si ibu. "Kurangi porsi nasi dan minuman manis ya, Bu. Kalau ibu mau minum teh atau kopi, usahakan tanpa gula. Isi piring makan Ibu juga coba diatur lagi. Setengah piring diisi sayuran, sisanya baru nasi dan lauk," saran tenaga medis. "Baik, Mbak, terima kasih," kata si ibu.

"Oh iya, jangan lupa untuk olahraga ringan sekitar 15 sampai 30 menit setiap hari ya, boleh jalan santai aja di sekitar lingkungan rumah membantu membakar kalori," tambah tenaga medis tersebut. "Baik, Mbak," kata ibu itu sambil beranjak dari kursi karena antrean semakin ramai di dalam stan.

Layanan kesehatan gratis dan edukasi gaya hidup sehat kepada para pengunjung stan di

Lampung Fest merupakan upaya penguatan promotif dan preventif dengan menjangkau masyarakat secara langsung. Langkah ini dilakukan karena tantangan kesehatan tidak dapat diselesaikan hanya melalui pelayanan kesehatan kuratif (pengobatan), tetapi harus diiringi dengan perubahan pola pikir masyarakat dengan memberikan informasi dan wawasan tentang kesehatan.

Kampanye gaya hidup sehat ini menjadi sangat penting mengingat tantangan kesehatan masyarakat saat ini tidak hanya berasal dari penyakit menular, tetapi juga dari penyakit tidak menular yang dipengaruhi oleh kebiasaan hidup, perilaku kesehatan, serta rendahnya literasi kesehatan di sebagian masyarakat.

Pada ajang Lampung Fest yang mengangkat tema mengangkat tema “Coffee and Tourism”, pihak Dinas Kesehatan Provinsi Lampung juga bekerja sama dengan UMKM yang memiliki produk-produk kesehatan. Stan menyediakan satu etalase untuk memajang produk-produk unggulan sektor kesehatan yang dapat dibeli pengunjung, seperti madu Suhita.

Melalui kegiatan ini, pemerintah mendorong sinergi yang lebih kuat antara fasilitas layanan kesehatan dan pelaku ekonomi lokal, sehingga kampanye kesehatan dapat berjalan seiring dengan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

### **Kampanye Lewat Media Massa**

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung juga memperkuat kampanye perilaku hidup

bersih dan sehat melalui media massa. Sekretaris Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Djohan Lius menjadi narasumber gelar wicara “Sudut Pandang” di *TVRI Lampung* pada Kamis, 16 Oktober 2025, dengan tema “Cuci Tangan, Hidup Sehat”.

Kegiatan ini dilaksanakan bertepatan dengan momentum Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia pada 15 Oktober, sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebiasaan sederhana cuci tangan pakai sabun dalam mencegah penularan penyakit. Talkshow tersebut juga menghadirkan unsur masyarakat, termasuk seorang guru sekolah dasar yang **m e m b a g i k a n** **p e n g a l a m a n** membudayakan CTPS di lingkungan sekolah, sehingga kampanye kesehatan diperkuat dengan contoh nyata penerapan di lapangan.

Selain itu, kampanye kesehatan berbasis edukasi layanan juga dilakukan melalui talkshow di *Radio Republik Indonesia (RRI)* Bandar Lampung. Kepala Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Rita Anggraini menjadi narasumber pada Selasa, 5 Agustus 2025, dengan tema pengenalan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) yang melayani seluruh siklus hidup.

Dalam kesempatan tersebut dijelaskan bahwa Posyandu ILP merupakan bentuk penguatan layanan kesehatan masyarakat yang mengintegrasikan pelayanan dari bayi hingga lansia, serta menjadi wadah partisipasi masyarakat yang mendekatkan layanan kesehatan di tingkat desa/kelurahan.




Pemerintah terus mendorong penguatan Posyandu ILP melalui penyuluhan, peningkatan kapasitas kader, pengadaan sarana-prasarana, penguatan koordinasi, serta evaluasi dan monitoring berkala agar kualitas layanan semakin meningkat.

Sebagai bagian dari penguatan kemitraan penanggulangan penyakit menular, PPTI Wilayah Lampung juga

melakukan audiensi dengan Wakil Gubernur Lampung dr. Jihan Nurlela yang didampingi oleh Kepala Dinas Kesehatan dan Wakil Direktur RSUD Abdul Moeloek. Dalam audiensi tersebut dipaparkan pentingnya sinergi lintas sektor dalam gerakan TOSS TBC (Temukan, Obati Sampai Sembuh) sebagai kunci pencapaian target eliminasi TBC tahun 2030. ■

# LAMPUNG BERADAB, BERKEADILAN, DAN BERKELANJUTAN





**S**ebuah daerah yang maju tidak hanya diukur dari gedung tinggi, jalan lebar, atau angka pertumbuhan ekonomi. Ukuran sejatinya justru terlihat dari cara masyarakatnya hidup, apakah mereka merasa adil, aman, dihargai, dan memiliki masa depan. Tahun 2025, Provinsi Lampung menempatkan nilai-nilai itu sebagai inti pembangunan melalui misi “Meningkatkan Kehidupan Masyarakat yang Beradab, Berkeadilan, dan Berkelanjutan”.

Misi ini bergerak dari hal yang paling nyata dan paling dekat dengan kehidupan sehari-hari, yakni soal kesejahteraan, keluarga, lingkungan, dan tata kelola pemerintahan. Pengentasan kemiskinan tepat sasaran tidak lagi dimaknai sebagai bantuan, tetapi sebagai kebijakan yang berbasis data, kebutuhan riil, dan keberpihakan nyata. Setiap intervensi diarahkan agar benar-benar menyentuh mereka yang membutuhkan.

Di saat yang sama, pembangunan sosial diperkuat dari dalam rumah. Ketahanan keluarga menjadi fondasi penting, karena masyarakat yang kuat lahir dari keluarga yang sehat, harmonis, dan berdaya. Pendidikan keluarga, perlindungan sosial, hingga penguatan peran perempuan dan anak menjadi bagian dari satu gerak besar

membangun Lampung dari unit terkecil kehidupan, yaitu keluarga.

Kesadaran bahwa masa depan tidak bisa dilepaskan dari alam juga menjadi napas misi ini. Peningkatan kualitas lingkungan hidup hadir sebagai komitmen bahwa pembangunan tidak boleh merusak ruang hidup generasi berikutnya. Lingkungan adalah sumber daya dan warisan yang harus dijaga, dirawat, dan dilestarikan.

Semua itu berpijak pada satu fondasi utama, yaitu pemerintahan yang bersih. Birokrasi berintegritas bukan hanya slogan, melainkan juga arah perubahan. Pemerintahan yang melayani, transparan, dan akuntabel menjadi kunci agar keadilan sosial benar-benar hadir.

Bab ini adalah cerita tentang Lampung yang membangun peradaban, tentang masyarakat yang tumbuh secara ekonomi dan sosial, tentang pembangunan yang cepat, adil, dan berkelanjutan.

Inilah wajah Lampung 2025 yang mewujudkan masyarakat lebih berdaya, lingkungan lebih terjaga, keluarga lebih kuat, dan pemerintahan yang lebih dipercaya. Sebuah perjalanan menuju kehidupan yang lebih manusiawi, lebih bermartabat, dan lebih berkelanjutan untuk hari ini dan untuk generasi yang akan datang. ■

# PENGENTASAN KEMISKINAN

## TEPAT SASARAN

**Tiga strategi yang dilakukan Pemprov Lampung dalam pengentasan kemiskinan adalah peningkatan pendapatan masyarakat, pengurangan beban hidup masyarakat miskin, serta menurunkan kantong-kantong kemiskinan.**

**K**ehidupan di Provinsi Lampung terus bergerak maju. Namun, di balik geliat pembangunan tersebut, perjuangan melawan kemiskinan tetap menjadi pekerjaan rumah yang belum selesai. Pemerintah Provinsi Lampung menyadari bahwa kemiskinan menyangkut martabat, kesempatan, dan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, berbagai strategi dirancang secara terarah dan berkelanjutan untuk menghapus kemiskinan ekstrem.

Tiga langkah utama ditempuh, yakni peningkatan pendapatan masyarakat, pengurangan beban hidup masyarakat miskin, serta menurunkan kantong-kantong kemiskinan. Melalui pendekatan ini, harapan tidak hanya menjadi wacana, tetapi perlahan dirajut menjadi kenyataan demi menghadirkan masa depan Bumi Ruwa Jurai yang lebih adil dan sejahtera bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dalam upaya mewujudkan intervensi tersebut, pada tahun 2025 pemerintah telah mengalokasikan anggaran yang

tersebar di beberapa perangkat daerah yang mencerminkan komitmen pemerintah dalam memastikan bahwa setiap program yang dijalankan memiliki daya ungkit nyata terhadap kesejahteraan masyarakat.

### **STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN Bantuan Usaha Ekonomi Produktif**

Penyaluran bantuan usaha ekonomi produktif kepada 34 kelompok menjadi salah satu langkah konkret dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Selain itu, bantuan sembako untuk masyarakat miskin sebanyak 400 paket, bantuan terhadap penyandang disabilitas berupa 308 alat bantu, bantuan sembako bagi kelompok rentan sebanyak 800 paket, bantuan sembako untuk penanganan stunting sebanyak 300 paket, serta bantuan sembako LKKS sebanyak 1.200 paket menunjukkan adanya perhatian terhadap berbagai kelompok masyarakat yang membutuhkan. Upaya ini diharapkan mampu meringankan beban pengeluaran rumah tangga.



### **Dryer untuk Meningkatkan Nilai Tambah**

Lampung merupakan salah satu lumbung pangan nasional yang memproduksi hingga 3,2 juta ton gabah dan hampir 3 juta ton jagung per tahun. Namun, Lampung memiliki keterbatasan pada proses pengeringan, terutama pengeringan jagung yang hanya mampu mengeringkan 2 juta ton jagung per tahun, sehingga sekitar 1 juta ton hasil panen jagung terpaksa dijual oleh petani dengan harga lebih rendah dari HPP.

Pada tahun ini, Pemprov telah memberikan bantuan *dryer* kepada 25 desa yang merupakan sentra komoditas padi, jagung, dan singkong. Secara keseluruhan, Lampung membutuhkan sekitar 500 *dryer* agar semua komoditas pangan di desa-desa dapat dihilirisasi dan memberikan nilai tambah di tingkat petani.

### **Vokasi dan Produktivitas Tenaga Kerja**

Pelatihan Vokasi Gercep (Gerakan Cipta Ekonomi Produktif) yang menjadi bagian dalam program Desaku Maju

memperkuat kapasitas para pemuda desa melalui pendekatan *design thinking* yang terintegrasi dengan keterampilan teknis dan kewirausahaan.

Melalui pelatihan ini, para pemuda desa diajak untuk merumuskan masalah, mencari ide, dan membuat prototipe yang menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Peserta belajar kolaborasi, berinovasi, serta memiliki pola pikir berani.

Beberapa pelatihan vokasi yang dilaksanakan adalah pelatihan kejuruan pengelasan dasar, instalasi listrik dasar, kewirausahaan, strategi pemasaran, keamanan pangan, dan perawatan alat dan mesin pertanian. Semua keterampilan ini merupakan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.

Hingga Desember 2025, Pemerintah Provinsi menyelenggarakan 48 kelas pelatihan yang diikuti oleh 788 peserta dan menghasilkan 98% lulusan dengan 200 prototipe inovasi.

### **Sistem Perlindungan Sosial**

Dalam strategi ini, Pemerintah Provinsi Lampung menitikberatkan pada penguatan sistem perlindungan sosial. Optimalisasi peran fasilitator program bantuan sosial menjadi kunci utama agar setiap bantuan dapat tersalurkan secara tepat sasaran dan tepat manfaat. Peran Program Keluarga Harapan (PKH), Taruna Siaga Bencana (Tagana), pendamping desa, Tenaga Kesejahteraan Sosial

Kecamatan (TKSK), serta pekerja sosial lainnya terus diperkuat melalui koordinasi dan peningkatan kapasitas.

Tercatat sebanyak 229 Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) telah mendapatkan peningkatan kapasitas sebagai bagian dari Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS). Dengan langkah ini, diharapkan proses pendampingan kepada masyarakat miskin menjadi lebih optimal, sehingga beban hidup mereka dapat berkurang secara nyata.

### **STRATEGI PENGURANGAN BEBAN**

#### **Distribusi PBI**

Strategi pengurangan beban masyarakat direalisasikan dengan distribusi penerima bantuan iuran (PBI) jaminan kesehatan bagi peserta pekerja bukan penerima upah (PBPU) kepada 89.286 peserta.

#### **BPJS untuk Ojek Online dan Pekerja Perkebunan**

Pemerintah Provinsi Lampung bekerja sama dengan BPJS Ketenagakerjaan meluncurkan dan menyerahkan secara simbolis Kartu Kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan. Program ini difokuskan untuk pelaku ekonomi sektor transportasi yang masuk kategori pekerja rentan, yaitu mereka yang terdata pada Desil 1, 2, 3, dan 4 sejumlah 2.913 orang. Dengan kartu ini, peserta resmi mendapatkan perlindungan dalam dua program dasar, yakni Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM). Program ini

adalah langkah awal yang strategis. Iuran BPJS Ketenagakerjaan akan ditanggung oleh Pemerintah Provinsi Lampung selama masa pertanggungjawaban enam bulan.

Selain itu, Pemerintah Provinsi Lampung tahun 2025 mendistribusikan kartu kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan kepada 1.690 pekebum di 13 kabupaten. Dengan keikutsertaan sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan, pekebum memperoleh Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM) dengan premi yang diberikan Pemerintah Provinsi Lampung

## STRATEGI MENURUNKAN KANTONG KEMISKINAN

### Pendataan RTLH

Sebagai wujud keseriusan dalam menata arah kebijakan yang berbasis data, Provinsi Lampung telah melaksanakan pendataan rumah tidak layak huni (RTLH) dan *backlog* perumahan secara menyeluruh. Langkah ini

adalah fondasi penting dalam memastikan bahwa setiap intervensi yang dilakukan benar-benar menjangkau masyarakat yang membutuhkan. Dari proses pendataan tersebut, teridentifikasi sebanyak 1.583 unit RTLH sebagai *baseline* data penerima manfaat.

Angka-angka ini menjadi cermin nyata kondisi perumahan masyarakat sekaligus peta jalan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih terarah. Dengan basis data yang akurat, setiap program perbaikan rumah dan pemenuhan kebutuhan hunian dapat dilaksanakan secara tepat sasaran, efektif, dan berkelanjutan. Lebih dari itu, pendataan ini menjadi langkah awal dalam menghadirkan hunian yang layak sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yang pendanaannya diintegrasikan dengan bauran sumber pembiayaan dari Pemerintah Pusat dan *stakeholder* terkait. ■



# TAMAN KEHATI, PILAR PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Lampung, provinsi di ujung selatan Pulau Sumatera, memiliki mozaik kehidupan yang kaya. Di wilayah ini, hutan, pesisir, dan laut saling menyapa dalam satu harmoni yang utuh. Letak geografis menjadikan Lampung sebagai wilayah peralihan ekosistem, tempat beragam flora dan fauna tumbuh dan hidup, membentuk kekayaan hayati yang penting bagi keseimbangan alam.

Di jantung hutannya, kehidupan berdenyut dalam ritme yang alami. Taman Nasional Way Kambas dan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan menjadi penjaga bagi satwa-satwa langka. Di antara rimbun pepohonan, gajah sumatera meninggalkan jejak panjang sejarah yang terus bertahan. Di balik semak dan bayang pepohonan, ada harimau sumatera yang menjaga wilayahnya dengan kewaspadaan. Sementara badak sumatera hidup dalam kesunyian yang semakin langka. Burung-burung bersahutan, reptil merayap, dan serangga kecil seakan menjadi bagian dari ekosistem yang berharga.

Tak hanya fauna, tanah Lampung juga menyimpan kekayaan flora yang menghidupi banyak cerita. Hutan damar di wilayah Krui tumbuh tegak, menghasilkan getah yang telah lama menjadi sumber penghidupan masyarakat. Rotan menjalar di antara pepohonan, sementara tanaman obat tumbuh dan menyimpan manfaat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Di

**Pengembangan taman kehati merupakan pengarusutamaan keanekaragaman hayati dalam pembangunan di Provinsi Lampung.**



ladang dan kebun, kopi, lada, dan kakao berkembang subur, menjadi bukti bahwa keanekaragaman hayati di Lampung tak hanya bernilai ekologis, tetapi juga menggerakkan roda ekonomi.

Ketika daratan berakhir, kehidupan tak lantas usai. Perairan di sekitar Teluk Lampung membuka khazanah yang lain. Terumbu karang berwarna-warni menjadi rumah bagi ikan-ikan kecil, padang lamun bergoyang lembut mengikuti arus, dan laut menyimpan ribuan kehidupan yang tak selalu tampak oleh mata.



**Pelestarian alam harus memberi manfaat nyata bagi masyarakat, seperti penanaman pohon dan konservasi.”**

Bagi masyarakat pesisir, laut bukan sekadar ruang, melainkan sumber harapan yang terus memberi.

Pada akhirnya, semua lanskap yang terhampar itu menegaskan satu hal bahwa Lampung adalah ruang hidup yang kaya akan keanekaragaman hayati. Dari hutan yang rimbun hingga laut yang luas, dari satwa langka hingga tumbuhan yang menghidupi manusia, semuanya berpadu

menjadi identitas Lampung sebagai salah satu lumbung biodiversitas yang penting di Indonesia.

### **Wujudkan Ketahanan Ekologi**

Sepanjang hamparan lereng-lereng hijau Tanggamus, di antara desir angin dan rimbun pepohonan, sebuah gerakan sedang tumbuh perlahan. Bukan proyek besar dengan alat berat dan pagar beton, melainkan gerak bersama yang lahir dari nilai lama, yakni gotong royong. Di sanalah program “Begawi Jejama” menemukan maknanya, yakni bekerja bersama, merawat bersama, dan menjaga bersama.

Melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) tersebut, Pemerintah Daerah bersama perusahaan di Tanggamus tidak hanya berbicara tentang bisnis dan produksi, tetapi tentang relasi manusia dengan alam, seperti pengembangan keanekaragaman hayati dan konservasi.

Hal itu diwujudkan dalam kolaborasi nyata antara perusahaan, masyarakat, dan Pemerintah Daerah. Jejaring kerja itu tumbuh dari kesadaran bersama bahwa keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan ekonomi tidak bisa dipisahkan.

Melalui dukungan kebijakan, integrasi program lingkungan

hidup, serta penguatan peran masyarakat desa, pemerintah memastikan konservasi tidak berhenti sebagai proyek CSR, tetapi menjadi bagian dari agenda pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Koordinator CSR salah satu perusahaan di Tanggamus, Radhitya Putra, menyebut pelestarian alam harus memberi manfaat langsung bagi masyarakat. “Pelestarian alam harus memberi manfaat nyata bagi masyarakat, seperti penanaman pohon dan konservasi,” ujarnya dalam kegiatan bertema “Inisiatif Program Keberlangsungan Begawi Jejama DAS Semaka”, di Hotel Kyriad, Bandar Lampung, Selasa, 23 Desember 2025.

Lewat program itu, dilakukanlah pengembangan dan konservasi Taman Kehati Galih Batin, kawasan konservasi seluas 3,2 hektare, yang kini tumbuh menjadi ruang terbuka hijau sekaligus pusat edukasi lingkungan. Bukan sekadar taman, melainkan juga ruang belajar hidup. Tempat anak-anak mengenal pohon, burung, dan siklus alam. Tempat masyarakat melihat bahwa konservasi bukan konsep abstrak, melainkan bagian dari kehidupan sehari-hari.

Dalam pengembangannya, Pemerintah Daerah turut memperkuat fungsi taman ini sebagai kawasan konservasi berbasis edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Dukungan regulasi, fasilitasi program lingkungan, serta integrasi dengan kebijakan pembangunan wilayah menjadikan Taman Kehati Galih Batin merupakan bagian dari strategi ketahanan ekologi daerah.

Gerakan konservasi di Taman Kehati Galih

Batin itu sejatinya bukan berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari lanskap kebijakan lingkungan yang lebih luas di Provinsi Lampung. Apa yang tumbuh di lereng-lereng hijau Tanggamus melalui semangat Begawi Jejama adalah potret kecil dari arah besar pembangunan daerah yang menempatkan keanekaragaman hayati sebagai fondasi keberlanjutan. Dari praktik kolaboratif di tingkat lokal inilah, visi pembangunan berwawasan lingkungan Provinsi Lampung menemukan wujud nyatanya, yakni menghubungkan kerja-kerja gotong royong di desa dengan strategi pengarusutamaan keanekaragaman hayati di tingkat provinsi.

### **Pengarusutamaan Keanekaragaman Hayati**

Pengembangan Taman Keanekaragaman Hayati (Kehati) di Provinsi Lampung merupakan langkah strategis dalam mendukung visi pengarusutamaan keanekaragaman hayati dalam pembangunan. Keberadaan taman kehati menjadi bukti bahwa pembangunan daerah tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur, tetapi juga memperhatikan aspek perlindungan lingkungan sebagai fondasi keberlanjutan jangka panjang. Melalui taman kehati, upaya konservasi biodiversitas dapat dilakukan secara lebih terarah, sekaligus menjadi sarana edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga keseimbangan ekosistem.

Dalam implementasinya, Provinsi Lampung mengembangkan dua kawasan taman kehati, yaitu Taman Kehati Lumbok



Seminung seluas 15 hektare yang berlokasi di kawasan wisata Lumbok Seminung, Kecamatan Lumbok Seminung, Kabupaten Lampung Barat, serta Taman Kehati Galih Batin seluas 3,2 hektare yang berlokasi di Pekon Teba, Kecamatan Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus. Kedua kawasan ini menunjukkan upaya konservasi yang tidak hanya dilakukan di kawasan hutan besar, tetapi juga di wilayah strategis yang dekat dengan masyarakat dan aktivitas pembangunan.

Taman Kehati Lumbok Seminung yang berada di kawasan wisata memiliki

nilai strategis karena dapat menjadi bagian dari penguatan pariwisata berkelanjutan. Konservasi lingkungan yang terintegrasi dengan kawasan wisata akan memberikan manfaat ganda, yaitu menjaga kelestarian alam sekaligus meningkatkan daya tarik wisata berbasis alam yang ramah lingkungan. Sementara itu, Taman Kehati Galih Batin di wilayah pekon/desa memperkuat peran masyarakat lokal dalam menjaga ruang hijau serta mendorong keterlibatan komunitas dalam upaya pelestarian biodiversitas. ■

# MELAWAN HOAKS

## LEWAT PUBLIKASI YANG BERTANGGUNG JAWAB

Pelayanan keprotokolan, dokumentasi, dan publikasi kegiatan pimpinan harus dilakukan secara optimal untuk mendukung kelancaran penyelenggaraan pemerintahan di Provinsi Lampung.

Pagi yang seharusnya dipenuhi riuh tawa dan langkah ringan anak-anak menuju sekolah di Desa Kali Pasir, Way Bungur, Lampung Timur, justru menyuguhkan pemandangan yang penuh perjuangan. Satu demi satu motor siswa menaiki perahu kayu. Beberapa saat kemudian, belasan motor sudah memenuhi perahu itu dan siap untuk menyeberangi sungai. Angkutan air itulah yang menjadi satu-satunya akses bagi para siswa untuk berangkat dan pulang sekolah.

Tayangan yang beredar cepat di layar-layar gawai itu menayangkan siswa menyeberangi sungai dengan hati-hati. Di balik video, terdengar latar suara oknum warga yang bercerita, sambil menyelipkan narasi yang membuat kegelisahan publik

### LANGKAH BIJAK HADAPI HOAX



#### VERIFIKASI SUMBER

Selalu periksa keaslian sumber sebelum mempercayai berita.

#### SUMBER TERPERCAYA

Pilihlah sumber berita yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### TINJAU ISI BERITA

Teliti konten berita secara keseluruhan sebelum membagikan.

#### PERIKSA FAKTA

Jangan terburu buru Pengecekan fakta terlebih dahulu.

#### HINDARI SENSASI

Hati-hati dengan judul yang terlalu dramatis atau sensasional.



membesar.

Perekam menyebutkan adanya telepon dari Wakil Gubernur yang meminta video tersebut dihentikan, karena mengkritik kinerja pemerintah. Cerita itu meluncur liar, membentuk opini, memantik emosi, dan menimbulkan jarak baru antara warga dan pemerintah.

Namun, di balik riuh dunia maya, ada klarifikasi yang jarang terdengar sekeras suara viral. Pemerintah



Provinsi Lampung, melalui kanal resminya Instagram [@pemprovlampung\\_](#), mencoba meluruskan arah cerita. Mereka mengakui keresahan warga. Jembatan di daerah itu memang bermasalah. Namun, soal telepon dan intimidasi, Pemprov menyatakan tidak pernah terjadi. Tidak ada panggilan, tidak ada larangan, tidak ada ancaman. Yang ada hanyalah informasi yang

terlanjur membesar sebelum sempat diuji kebenarannya.

Di sisi lain, ada kerja yang tak selalu terlihat kamera. Tahapan demi tahapan telah dilakukan Pemprov jauh sebelum video itu viral. Pendampingan ke Pemerintah Kabupaten, pengajuan dukungan ke Pemerintah Pusat, hingga kolaborasi dengan pihak TNI untuk membangun jembatan sementara agar anak-anak bisa menyeberang dengan lebih aman, sambil menunggu solusi permanen. Langkah-langkah itu tidak ramai, tidak trending, tidak masuk algoritma, tetapi perlahan berjalan.

Pemerintah Provinsi pun meminta kesabaran. Bukan sebagai dalih, melainkan sebagai pengakuan atas kenyataan bahwa persoalan infrastruktur yang menumpuk, kebutuhan yang luas, dan fiskal yang terbatas. Gubernur Rahmat Mirzani Djausal dan Wakil Gubernur Jihan Nurlela bekerja di ruang yang penuh tuntutan, sementara waktu dan anggaran tak selalu sejalan dengan harapan publik.

Di tengah derasnya arus informasi digital, klarifikasi bukan sekadar pernyataan, melainkan kerja yang menuntut kecepatan, ketepatan, dan tanggung jawab moral. Di balik akun resmi [@pemprovlampung\\_](#), ada tim publikasi yang bekerja seperti “ruang redaksi kecil” pemerintahan. Mereka memilah data, memverifikasi fakta, dan menyusun

narasi tandingan atas informasi yang terlanjur viral. Bagi mereka, meluruskan hoaks bukan soal membela institusi, tetapi menjaga ruang publik agar tidak dipenuhi kabut kebohongan yang menyesatkan nalar dan emosi masyarakat.

Urgensi kerja tim ini bukan hanya soal citra pemerintah, melainkan soal keselamatan sosial. Sebab, satu informasi keliru bisa memicu prasangka, kemarahan kolektif, bahkan konflik yang tak perlu. Dalam konteks inilah publikasi pemerintah menjadi benteng pertama literasi publik yang menghadirkan data, membuka proses, dan mengembalikan diskursus pada fakta. Di tengah dunia yang lebih cepat menyebarkan kabar buruk daripada kebenaran, peran mereka menjadi penyeimbang agar yang tumbuh bukan kepanikan, melainkan pemahaman.

### **Publikasi dan Kredibilitas Pemerintahan**

Di sinilah peristiwa viral, klarifikasi, dan kerja tim publikasi bertemu dalam satu simpul yang lebih besar, yakni tata kelola komunikasi pemerintahan. Dari kerja verifikasi informasi, pelurusan isu, hingga penyampaian pesan resmi kepada publik, semua itu membutuhkan organisasi, prosedur, dan sumber daya yang terstruktur. Pada titik inilah, fungsi keprotokolan, peliputan, dokumentasi, dan publikasi pimpinan menemukan relevansinya sebagai jembatan antara kerja pemerintahan dan pemahaman publik, agar kebijakan, tindakan, dan klarifikasi tidak berhenti di ruang birokrasi, tetapi sampai ke ruang kesadaran masyarakat.

**“Meluruskan hoaks bukan soal membela institusi, tetapi menjaga ruang publik agar tidak dipenuhi kabut kebohongan yang menyesatkan nalar dan emosi masyarakat.”**

Pelayanan keprotokolan, peliputan, dokumentasi, dan publikasi kegiatan pimpinan merupakan bagian penting dalam mendukung kelancaran penyelenggaraan pemerintahan di Provinsi Lampung. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memastikan seluruh agenda pimpinan daerah, yaitu gubernur, wakil gubernur, sekretaris daerah, para asisten, serta ketua Tim Penggerak PKK dapat berjalan dengan tertib, terencana, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Melalui penyusunan agenda harian pimpinan, seluruh rangkaian kegiatan dapat dipantau dan dikendalikan secara efektif sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan, pembangunan, serta pelayanan

kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, pelayanan keprotokolan dilakukan melalui pengaturan tata tempat, tata upacara, dan tata penghormatan pada setiap kegiatan pimpinan baik di dalam maupun di luar daerah. Hal ini bertujuan untuk menjaga ketertiban acara, memastikan kenyamanan seluruh pihak yang hadir, serta menjaga marwah dan wibawa Pemerintah Provinsi Lampung. Pelayanan juga diberikan kepada tamu-tamu pimpinan, termasuk tamu penting dari dalam maupun luar negeri seperti Presiden, para Menteri Negara, pejabat tinggi negara, serta delegasi resmi lainnya. Pelayanan tersebut dilakukan secara profesional dan terkoordinasi agar kunjungan maupun kegiatan resmi dapat berjalan aman, lancar, dan sesuai standar protokoler pemerintahan.

Selain pelayanan protokoler, Biro Administrasi Pimpinan juga melaksanakan fasilitasi peliputan dan dokumentasi kegiatan pimpinan secara rutin. Dokumentasi kegiatan dilakukan dalam bentuk foto, video, dan laporan kegiatan yang terstruktur sebagai bentuk pertanggungjawaban

**“  
Kegiatan pimpinan dan berbagai pencapaian pembangunan Pemerintah Provinsi Lampung juga dipublikasikan secara aktif setiap hari melalui berbagai kanal informasi resmi.”**

sekaligus arsip pemerintahan. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan penyusunan naskah dinas maupun materi pendukung pimpinan, seperti sambutan, poin-poin arahan, rilis berita, serta materi komunikasi kegiatan lainnya, sehingga informasi yang disampaikan pimpinan dapat tersusun jelas, tepat sasaran, dan sesuai dengan substansi kebijakan pemerintah daerah.

Sebagai bentuk penguatan komunikasi publik, kegiatan pimpinan dan berbagai pencapaian pembangunan Pemerintah

Provinsi Lampung juga dipublikasikan secara aktif setiap hari melalui berbagai kanal informasi resmi. Publikasi dilakukan melalui *website* resmi Biro Administrasi Pimpinan serta media sosial Pemerintah Provinsi Lampung seperti *Instagram* (*pemprovlampung\_ dan adpimprovlampung*), *Twitter/X* (*pemprov\_lampung*), *Youtube* (*ProvinsiLampung*), dan *TikTok* (*pemprovlampung*). Publikasi ini bertujuan untuk menyebarkan informasi pembangunan, meningkatkan transparansi, serta membangun citra positif pemerintah daerah di tengah masyarakat. Dengan adanya penyampaian informasi yang cepat dan akurat, masyarakat dapat mengetahui agenda resmi pimpinan sekaligus perkembangan program pembangunan yang sedang dijalankan. ■

# P4 REFORMASI LAYANAN PUBLIK LAMPUNG

**Peluncuran P4 Lampung menegaskan urgensi reformasi birokrasi melalui pelayanan publik yang cepat, bersih, transparan, dan digital sebagai fondasi kepercayaan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, serta pemerintahan yang modern dan berkelanjutan.**

**D**alam ruang-ruang pelayanan publik, kepercayaan masyarakat sering kali diuji bukan oleh besar-kecilnya gedung atau canggihnya teknologi, melainkan oleh satu hal sederhana, yakni bagaimana mereka dilayani. Antrean panjang, prosedur berbelit, dan ketidakpastian proses perlahan menggerus rasa percaya. Karena itu, pelayanan publik yang prima bukan lagi sekadar program, melainkan



kebutuhan mendesak dalam membangun pemerintahan yang berpihak pada warga. Dari kesadaran inilah, langkah-langkah pembenahan birokrasi di Provinsi Lampung terus bergerak, tidak dalam slogan, tetapi juga dalam kerjanya nyata.

Arahan Gubernur Lampung Rahmat Mirzani Djausal kepada seluruh jajaran untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik menemukan bentuk konkret melalui peluncuran Pusat Pelayanan Publik dan Perizinan (P4) Lampung di Kantor Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Lampung, pada Rabu, 9 Juli 2025. Inisiatif ini menjadi simbol perubahan arah birokrasi dari rumit menuju ringkas, dari tertutup menuju transparan, dari lambat menuju responsif.

Peluncuran P4 tidak hanya seremonial. Ia disertai penandatanganan kesepakatan bersama lintas instansi sebagai komitmen kolektif dalam mengoptimalkan layanan publik. Kolaborasi ini melibatkan Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Lampung, BPJS Kesehatan Cabang Bandar Lampung, Direktorat Lalu Lintas Polda Lampung, Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bandar Lampung, Balai Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Lampung, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Lampung, hingga PT Bank Pembangunan Daerah Lampung, menciptakan jejaring pelayanan yang

dirancang untuk memutus fragmentasi birokrasi.

Wakil Gubernur Lampung Jihan Nurlela yang hadir dalam peluncuran tersebut menyebut P4 sebagai tanda bahwa birokrasi Lampung sedang “naik level”. Bukan sekadar pembaruan sistem, melainkan perubahan cara pandang. P4 diposisikan setara dengan Mal Pelayanan Publik (MPP) di kabupaten/kota, tetapi dengan karakter khusus di tingkat provinsi. Bahkan, secara nasional, P4 baru dimiliki dua provinsi, yakni Riau sebagai penggagas dan Lampung sebagai provinsi kedua yang berhasil mewujudkannya. Sebuah penanda bahwa Lampung tidak sekadar mengikuti arus, tetapi ikut membentuk arah.

"Alhamdulillah, kami sangat bangga dan bersyukur. Ini adalah salah satu tanda bahwa birokrasi kita di Provinsi Lampung terus *leveling up*, terus menunjukkan langkahnya untuk tetap berbenah, tetap memperbaiki diri," ujar Wagub Jihan.

### **Tutup Celah Korupsi**

Lebih dari fasilitas fisik, P4 dirancang sebagai bagian dari implementasi *e-government* berbasis digitalisasi pelayanan. Di sinilah urgensi pelayanan prima menemukan maknanya yang lebih dalam, bukan hanya soal cepat, melainkan juga soal bersih. Digitalisasi diyakini mampu menutup celah kecurangan, memangkas praktik pungutan liar, dan mempersempit ruang korupsi yang selama ini kerap





tumbuh di lorong-lorong birokrasi manual. Pelayanan yang transparan harus efisien, dan juga etis.

Bagi masyarakat, perubahan ini terasa nyata. Jika dahulu mengurus izin identik dengan datang pagi-pagi, mengantre panjang, dan menunggu berjam-jam, kini layanan bergerak ke arah *appointment* digital. Cukup klik, atur jadwal, proses berjalan, dan hasil bisa ditunggu dari rumah. Birokrasi yang dulu melelahkan, perlahan bergeser menjadi sistem yang melayani.

"Kalau dulu *ngurus* izin harus datang pagi-pagi, ambil antrean, mengantre sampai dengan siang baru dipanggil. Hari ini kita cukup membuat *appointment*, kemudian semua digital, dan 'klik-klik-klik' selesai. Mudah, tinggal nanti tunggu di rumah bisa diantar," ujar Wagub.

Dampaknya tidak berhenti pada administrasi. Wagub Jihan menautkan pelayanan publik yang baik dengan iklim investasi dan kesejahteraan masyarakat. Realisasi investasi Lampung pada triwulan I-2025 mencapai Rp3,5 triliun, sekitar 30% dari target tahunan Rp11 triliun, dengan lebih dari 4.400

proyek dan serapan lebih dari 5.000 tenaga kerja lokal. Angka-angka ini berbicara tentang satu hal bahwa pelayanan publik yang prima adalah fondasi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

Ke depan, P4 tidak diposisikan sebagai proyek satu kali, melainkan sistem yang terus beradaptasi. Integrasinya dengan platform "Lampung In" membuka lebih banyak akses dan kemudahan bagi masyarakat. Di titik inilah pelayanan publik tidak lagi dipahami sebagai kewajiban administratif negara, tetapi sebagai hak warga yang harus dipenuhi dengan cepat, adil, dan bermartabat.

Pada akhirnya, P4 Lampung bukan hanya tentang gedung layanan atau sistem digital. Ia adalah simbol perubahan relasi antara pemerintah dan masyarakat—dari yang dilayani menjadi yang melayani. Sebab, di dalam pelayanan yang prima, tersimpan sesuatu yang jauh lebih besar dari sekadar izin dan administrasi, yakni kepercayaan publik, yang menjadi fondasi utama bagi pemerintahan yang kuat, bersih, dan berkelanjutan. ■



# MENGOPTIMALKAN APBD UNTUK PEMBANGUNAN

**A**ngka-angka dalam laporan keuangan yang tersaji rapi sesungguhnya menyimpan denyut pembangunan yang terus bergerak. Pelan, pasti, dan terukur. Itulah yang kini tengah dirajut oleh Pemerintah Provinsi Lampung melalui optimalisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebagai instrumen utama pembangunan daerah.

Perputaran uang di kas daerah tak lagi menjadi sekadar statistik administratif. Setiap rupiah yang

**Optimalisasi APBD oleh Pemprov Lampung tidak hanya tecermin dalam percepatan realisasi pendapatan dan belanja, tetapi juga dalam disiplin fiskal, penataan prioritas anggaran, dan keberpihakan pada kepentingan rakyat sebagai fondasi pembangunan.**

masuk langsung digerakkan untuk membiayai pembangunan, menjelma menjadi jalan yang diperbaiki, layanan publik yang diperkuat, dan program sosial yang mengalir ke masyarakat. Di sinilah APBD bekerja bukan hanya sebagai dokumen fiskal, melainkan juga sebagai nadi kebijakan.

Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Lampung Marindo Kurniawan mengungkapkan realisasi pendapatan dan belanja per 10 Mei 2025 mencatat pencapaian tertinggi dalam lima tahun terakhir, baik dari sisi nilai maupun persentase.

Pendapatan daerah mencapai Rp2,25 triliun (30,23%), melampaui pencapaian tahun-tahun sebelumnya yang berada pada kisaran 23%—29%. Sebuah lompatan yang bukan sekadar angka, melainkan juga cerminan dari tata kelola fiskal yang semakin solid.

Di sisi belanja, realisasi Rp1,85 triliun (24,62%) per 10 Mei 2025 juga menunjukkan percepatan yang nyata. Jika pada tahun-tahun sebelumnya realisasi belanja berkisar di angka 17%—20%, tahun ini penyerapan anggaran bergerak lebih cepat, lebih efisien, dan lebih terarah.

Data Kementerian Dalam Negeri bahkan menunjukkan lonjakan signifikan. Realisasi pendapatan

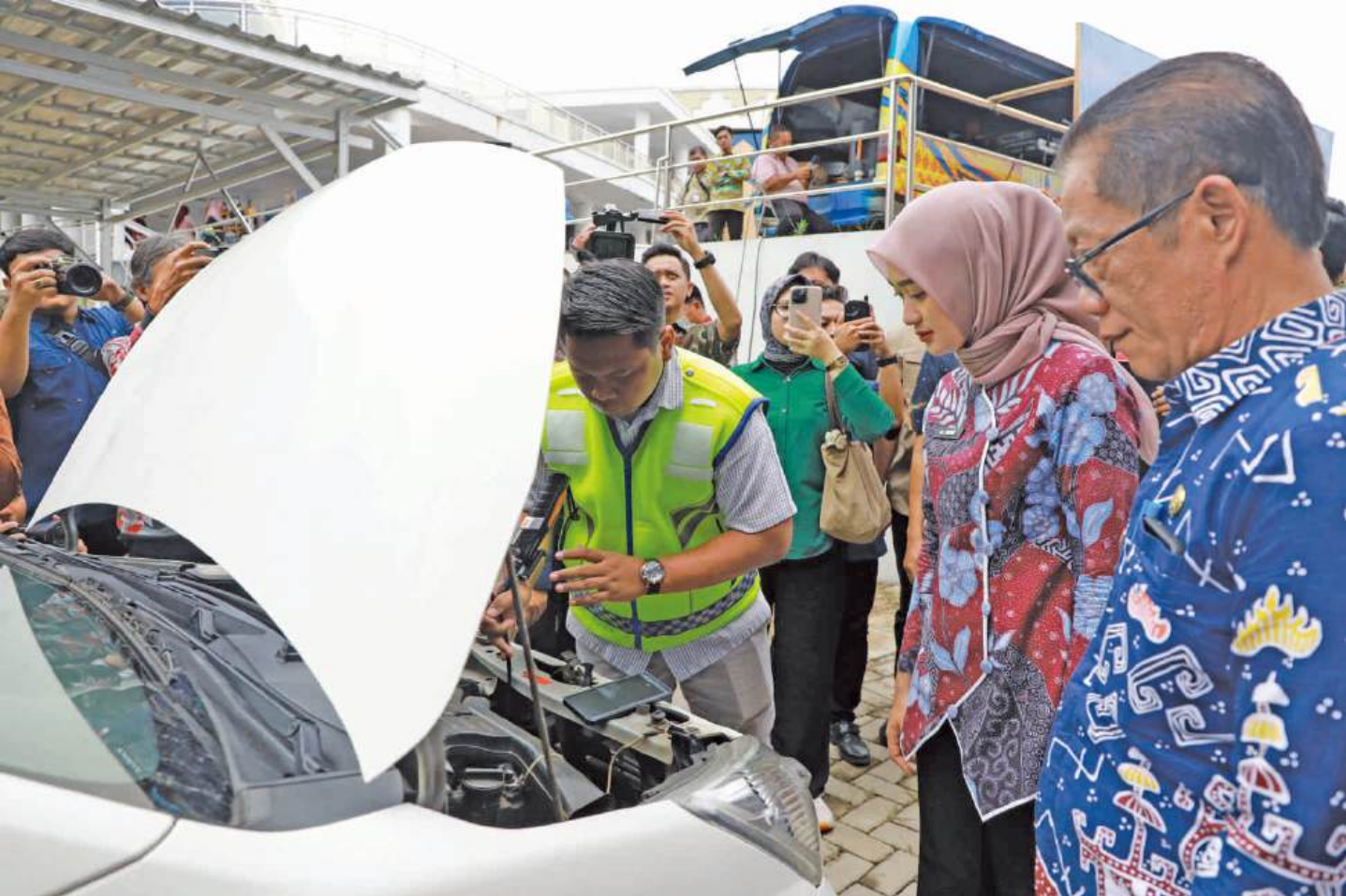
dari 8,83% pada Februari 2025 melonjak menjadi 30,32% pada 10 Mei 2025, sementara belanja naik dari 5,67% menjadi 24,62% dalam periode yang sama.

Gubernur Lampung Rahmat Mirzani Djausal menegaskan optimalisasi APBD adalah komitmen nyata pemerintah daerah dalam menggerakkan pembangunan. “Ini menunjukkan komitmen kuat pemerintah daerah dalam mengoptimalkan APBD untuk pembangunan Lampung,” ujarnya.

### **Berpihak pada Rakyat**

Namun, percepatan realisasi APBD dan tingginya capaian fiskal tersebut tidak berdiri sendiri. Di balik angka-angka yang tumbuh, ada kedisiplinan, ketertiban, dan keberanian dalam menata ulang arah belanja daerah. Optimalisasi APBD bukan hanya soal seberapa cepat anggaran terserap, melainkan juga tentang bagaimana anggaran itu dikendalikan, diprioritaskan, dan diarahkan agar benar-benar berpihak pada kepentingan publik. Dari sinilah, pengelolaan keuangan daerah di Provinsi Lampung memasuki fase yang lebih mendasar, yakni membangun fondasi fiskal yang sehat, tertib, dan berkelanjutan sebagai penopang utama pembangunan.

Keuangan daerah adalah jantung



pemerintahan. Jika APBD tidak sehat, pembangunan akan terhambat. Jika anggaran tidak dikelola dengan disiplin, pelayanan publik akan melemah. Karena itu, pengelolaan APBD harus dilakukan secara tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab.

Tahun 2025 menjadi momentum penting dalam memperkuat disiplin fiskal. Pemerintah Provinsi Lampung

melaksanakan APBD Tahun 2025 dengan berpedoman pada kebijakan nasional, termasuk Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2025 tentang Penyesuaian Perincian Alokasi Transfer ke Daerah dalam Rangka Efisiensi Belanja, serta Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBD Tahun Anggaran 2025.

Menindaklanjuti kebijakan tersebut, Pemerintah Provinsi Lampung melakukan penataan belanja melalui evaluasi menyeluruh terhadap program dan kegiatan yang tidak prioritas. Program yang urgensinya rendah, tumpang tindih, atau belum memberikan dampak langsung terhadap pelayanan publik dilakukan pengurangan atau penundaan. Langkah ini dilakukan agar anggaran benar-benar fokus pada hal yang penting dan dibutuhkan masyarakat.

Pemerintah juga melakukan penyesuaian target kinerja serta rasionalisasi alokasi anggaran agar selaras dengan kemampuan keuangan daerah. Belanja daerah tidak boleh dipaksakan melebihi kemampuan fiskal. Pemerintah harus realistis dan bertanggung jawab.

Dalam proses penataan, Pemerintah Provinsi Lampung mengutamakan pemenuhan kewajiban belanja yang telah jatuh tempo. Ini adalah prinsip kehati-hatian fiskal. Pemerintah tidak boleh meninggalkan beban yang akan menjadi masalah di masa depan.

Efisiensi dan ekonomis juga dilakukan melalui pengendalian belanja, optimalisasi pemanfaatan sumber daya, serta penerapan prinsip value for money. Artinya, setiap belanja harus menghasilkan manfaat maksimal. Tidak boleh ada pemborosan. Tidak boleh ada kegiatan yang hanya bersifat seremonial tanpa dampak.

Secara umum, pelaksanaan program

dan kegiatan pengelolaan keuangan daerah tahun 2025 berjalan dengan baik sesuai dengan kemampuan fiskal yang terhimpun dari target dan realisasi pendapatan daerah.

Lampung sedang membangun budaya baru dalam pengelolaan keuangan daerah, yakni budaya disiplin, budaya efisiensi, budaya transparansi, dan budaya keberpihakan pada rakyat.

APBD harus menjadi alat perjuangan.



### **Lampung sedang membangun budaya baru dalam pengelolaan keuangan daerah, yakni budaya disiplin, budaya efisiensi, budaya transparansi, dan budaya keberpihakan pada rakyat.**

Alat untuk membangun pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan kesejahteraan. Alat untuk memastikan pembangunan Lampung berjalan terarah, terukur, dan berkelanjutan.

Dengan tata kelola APBD yang tertib dan bertanggung jawab, Provinsi Lampung optimistis mampu memperkuat pelayanan publik, meningkatkan kualitas pembangunan, dan menjaga kepercayaan masyarakat. Inilah pemerintahan yang bekerja. Inilah pemerintahan yang disiplin. Inilah Lampung yang maju. ■



# BERSINERGI MENJAGA **KEAMANAN LAMPUNG**

Sinergi TNI, Polri, Pemerintah Daerah, dan masyarakat yang dibangun melalui pendekatan preventif, humanis, dan kolaboratif menjadi fondasi utama terciptanya rasa aman, ketertiban sosial, serta keberlanjutan pembangunan di Lampung yang damai dan berkemajuan.



**S**enja belum sepenuhnya turun ketika derap langkah aparat terdengar di sejumlah sudut Kota Kotabumi. Sirene kendaraan patroli sesekali memecah sunyi, menyusuri jalan-jalan utama yang mulai dipadati warga yang pulang kerja, anak-anak muda yang mencari hiburan, dan keluarga yang menghabiskan waktu bersama. Di balik rutinitas sore itu, ada satu misi yang sedang dijalankan, yakni menjaga rasa aman agar tetap utuh di ruang-ruang publik.

Kepolisian Resor Lampung Utara bersama TNI Kodim 0412 menggelar patroli gabungan skala besar sebagai langkah preventif menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas),

awal September 2025. Patroli ini bukan sekadar rutinitas pengamanan, melainkan respons atas dinamika nasional. Berbagai peristiwa ancaman, kekerasan, dan penjarahan yang terjadi di sejumlah wilayah Indonesia menjadi alarm kewaspadaan yang tidak boleh diabaikan.

Di tengah barisan personel yang bersiap, Kapolres Lampung Utara AKBP Deddy Kurniawan menegaskan bahwa keamanan tidak bisa dijaga sendiri. Ia harus dibangun bersama, dijaga bersama, dan dirawat bersama. "Giat ini merupakan wujud sinergitas kita bersama dengan rekan-rekan TNI dan Pemda bahwasanya menjaga keamanan itu perlu dilakukan bersama-

sama,"ujarnya.

Sebanyak 35 personel gabungan dikerahkan. Mereka tidak hanya berpatroli, tetapi juga melakukan pemeriksaan orang dan barang, menyambangi titik-titik rawan, serta menyusuri ruang-ruang publik yang menjadi pusat aktivitas masyarakat. Patroli dibagi menjadi dua tim besar, bergerak menyusir Jalan Soekarno-Hatta, kawasan Kantor DPRD, hingga Jalan Jenderal Sudirman, yang merupakan jalur-jalur vital yang dinilai memiliki potensi kerawanan kriminalitas.

Lampu kendaraan patroli menyapu aspal, menyorot sudut-sudut kota yang biasanya luput dari perhatian. Di beberapa titik keramaian, aparat berhenti, berdialog dengan warga, menyapa pedagang, dan memastikan situasi tetap kondusif. Kehadiran mereka bukan untuk menciptakan jarak, tetapi menghadirkan rasa aman bahwa ada negara yang berjaga ketika warga beraktivitas.

Kapolres menekankan bahwa patroli ini juga bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang sedang menikmati waktu bersama keluarga. "Patroli ini adalah wujud kepedulian kita saat masyarakat melakukan hiburan atau menghabiskan waktu dengan keluarga. Kita wajib mengamankannya. Kita dituntut untuk menjamin kamtibmas harus kita jamin betul keamanannya,"ujarnya.

Di ruang publik, keamanan bukan hanya soal senjata dan seragam, tetapi tentang rasa tenang. Anak-anak bisa bermain tanpa takut, keluarga bisa berjalan tanpa cemas, pedagang bisa berjualan tanpa waswas. Patroli gabungan ini menjadi

simbol dari itu semua. Kehadiran negara yang tidak menunggu gangguan datang, tetapi bergerak lebih dulu untuk mencegahnya.

Ketika malam semakin turun, patroli terus berjalan. Tidak ada tepuk tangan, tidak ada sorotan kamera besar. Hanya langkah-langkah aparat yang menyusuri jalan, memastikan bahwa Lampung Utara tetap berada dalam keadaan aman dan terkendali.

Sebab, keamanan bukan hanya soal penindakan setelah kejadian, melainkan juga tentang kehadiran sebelum masalah terjadi. Di Lampung Utara, malam itu, sinergi TNI-Polri hadir sebagai penjaga sunyi yang memastikan satu hal sederhana namun penting, bahwa masyarakat bisa hidup, bergerak, dan beraktivitas dalam rasa aman.

### **Tanggung Jawab Bersama**

Keamanan adalah fondasi pembangunan. Tanpa keamanan, tidak ada investasi. Tanpa ketertiban, tidak ada pertumbuhan ekonomi. Tanpa stabilitas sosial, tidak ada kemajuan.

Provinsi Lampung memahami bahwa menjaga keamanan bukan hanya tugas aparat. Keamanan adalah tanggung jawab bersama. Pemerintah Daerah, TNI, Polri, tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan seluruh elemen masyarakat harus bergerak dalam satu barisan.

Tahun 2025 menjadi momentum penguatan sinergitas ini. Pemerintah bersama TNI dan Polri melakukan pemetaan daerah rawan konflik sebagai



langkah deteksi dini. Setiap gejala konflik direspons secara cepat melalui patroli dialogis dan imbauan persuasif kepada masyarakat.

Pendekatan yang digunakan bukan pendekatan kekerasan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikasi. Aparat hadir untuk mendengar, bukan hanya memerintah. Aparat hadir untuk membina, bukan hanya menindak.

Bhabinkamtibmas bersinergi dengan

Babinsa. Mereka turun langsung ke desa dan kelurahan. Mereka berkoordinasi dengan kepala desa, lurah, serta tokoh adat dan tokoh agama. Konflik tidak dibiarkan membesar. Setiap gesekan diselesaikan dengan musyawarah.

Lampung adalah daerah yang majemuk. Keberagaman adalah kekuatan. Namun, jika tidak dijaga, keberagaman bisa menjadi celah konflik. Karena itu, sinergitas lintas sektor menjadi kunci utama. ■

# RUMAH SINGGAH **MEMASTIKAN PASIEN DAPATKAN PELAYANAN LAYAK**



**Pemerintah Provinsi Lampung melalui program Rumah Singgah adalah sebagai bentuk bantuan kemanusiaan yang menghadirkan akses kesehatan, pendampingan, dan perlindungan sosial bagi warga kurang mampu.**

**A**mbulans itu melaju perlahan. Ketika berhenti di lobi RS Cipto Mangunkusumo, Jakarta, pintu belakang terbuka dan seorang ibu turun sambil menggenggam tangan putranya. Mereka pun beranjak ke dalam rumah sakit. Di sisi mereka, langkah kecil itu terasa sederhana, tetapi sesungguhnya itu adalah langkah panjang dari sebuah perjalanan hidup.

Anak lelaki itu bernama Asega Rehan Alfatih, pasien kecil asal Lampung Tengah. Wajahnya cerah, matanya berbinar. Ia berjalan menyusuri koridor rumah sakit dengan langkah ringan, melambaikan tangan ke arah kamera, tersenyum polos seperti anak-anak seusianya yang sedang bermain. Tak ada rasa takut di wajahnya, hanya keceriaan yang jujur.

Akan tetapi, di balik senyum itu, Asega sedang berjuang. Ia adalah pasien penderita ginjal bocor, yang harus menjalani rangkaian pengobatan panjang demi harapan sederhana, yakni sembuh, pulang, dan kembali bermain di tanah kelahirannya. Tubuh kecil itu memikul beban yang tak kecil, tetapi jiwanya tetap memilih untuk tersenyum.

Di sampingnya, para sukarelawan Rumah Singgah dari Pemerintah Provinsi Lampung setia mendampingi. Mereka membimbing langkah keluarga kecil itu, mulai dari administrasi, arah layanan, hingga memastikan Asega mendapatkan perawatan yang layak.

Ibunda Asega kembali menggenggam tangan anaknya erat. Suaranya bergetar, tapi penuh syukur. "Rumah Singgah benar-benar membantu kami, dari pengobatan di Lampung sampai ke Jakarta," ucapnya lirih.

**“Masyarakat bisa datang langsung ke Dinas Sosial atau menghubungi kami. Tapi, biasanya pihak rumah sakit langsung memberikan rekomendasi.”**

# PELAYANAN RUMAH SINGGAH UNTUK PASIEN RUJUKAN PROVINSI LAMPUNG



## 1. Layanan Hunian Sementara (Tempat Tinggal Gratis)

- Kamar Inap untuk Pasien & 1-2 Pendamping
- Fasilitas Dasar: Tempat Tidur, KM Mandi, Listrik, Air Bersih
- Masa Tinggal Menyesuaikan Kebutuhan Medis
- Tidak Dipungut Biaya (Gratis)



## 2. Layanan Pendampingan Pasien

- Koordinasi Administrasi dengan RS Rujukan
- Informasi Jadwal Kontrol, Tindakan & Rujukan Lanjutan
- Pendampingan Psikososial bagi Pasien & Keluarga
- Komunikasi dengan Keluarga di Daerah Asal



## 3. Fasilitas Konsumsi Dasar

- Dapur Umum / Dapur Mandiri
- Bantuan Bahan Makanan (Kebijakan & Anggaran)
- Area Makan Bersama



## 4. Layanan Transportasi (Terbatas)

- Bantuan Antar-Jemput ke RS Rujukan (Kebijakan Operasional)
- Koordinasi Transportasi Kedatangan/ Keberangkatan Pasien Tertentu



## 5. Layanan Administrasi & Legalitas

- Verifikasi Surat Rujukan dari Rumah Sakit
- Verifikasi KTP & KK (Berdomisili Lampung)
- Surat Keterangan Tidak Mampu (Jika Diperlukan)
- Pendataan & Pelaporan Kepada Dinas Terkait



## 6. Layanan Sosial & Kemanusiaan

- Edukasi Kesehatan Ringan
- Dukungan Spiritual/Keagamaan
- Bantuan Sosial Darurat (Kondisi Tertentu)
- Fasilitasi Komunikasi dengan Instansi Sosial



PEMERINTAH PROVINSI  
LAMPUNG



DINAS SOSIAL

MELAYANI DENGAN HATI

Di lorong rumah sakit itu, kisah Asega bukan hanya tentang penyakit, melainkan tentang pemerintah yang menjadi jembatan harapan bagi keluarga kecil dari daerah. Di sana, kemanusiaan hadir sebagai tindakan nyata.

Langkah kecil Asega mungkin pelan, tetapi ia tak pernah sendiri. Di setiap langkahnya ada Rumah Singgah yang setia berjalan bersama menguatkan, menenangkan, dan menjaga harapan tetap hidup.

### Dari Lampung hingga Jakarta

Dinas Sosial Provinsi Lampung terus memperkuat peranannya dalam memberikan pelayanan dasar di bidang sosial, khususnya bagi masyarakat miskin, penyandang disabilitas, dan kelompok rentan lainnya seperti orang terlanjar.

Dinsos Lampung menghadirkan Rumah Singgah bagi warga kurang mampu. Program ini adalah sarana yang disiapkan Pemprov Lampung untuk

pasien atau pendamping tidak mampu yang menunggu jadwal untuk berobat atau sedang melakukan rawat inap.

Rumah Singgah menyediakan fasilitas menginap dan makan tiga kali sehari bagi pendamping pasien secara gratis lengkap dengan fasilitas ambulans, sebagai bentuk kepedulian terhadap akses kesehatan bagi warga kurang mampu.

Kepala Dinas Sosial Provinsi Lampung Aswarodi mengatakan Rumah Singgah ada di dua tempat, yakni di Jalan Panglima Polim, Gedongair, Kecamatan Tanjungkarang Barat, Bandar Lampung, dan di Jalan Kencana, No. 40, Kelurahan Pasar Manggis, Kecamatan Setia Budi, Jakarta Selatan. Sasarannya program Pemprov ini adalah seluruh masyarakat Lampung peserta BPJS PBI/tidak mampu.

Fasilitas yang disediakan berupa tempat tidur yang bersih dan tertata, ruangan ber-AC, dapur dan kamar mandi yang layak, peralatan medis seperti kursi roda dan tabung oksigen, dan sarana penunjang lainnya.

"Rumah singgah ini memfasilitasi masyarakat miskin yang sedang berobat dan tidak punya tempat tinggal. Di sana mereka bisa tinggal sementara, mendapatkan makanan, minuman, hingga layanan ambulans secara gratis," ujar Aswarodi, Jumat, 11 Juli 2025.

### **Melalui Dinas Sosial**

Layanan ini bisa diakses langsung melalui Dinas Sosial atau melalui rekomendasi dari pihak rumah sakit. "Masyarakat bisa datang langsung ke

Dinas Sosial atau menghubungi kami. Tapi, biasanya pihak rumah sakit langsung memberikan rekomendasi," jelasnya.

Dalam mendukung visi Gubernur Lampung untuk pemenuhan hak penyandang disabilitas, Dinsos Lampung juga menyediakan bantuan alat bantu disabilitas seperti kaki dan tangan palsu.

Meski tidak masuk anggaran rutin, pengadaan alat bantu ini bisa dilakukan melalui pengajuan dana belanja tidak

**“  
Rumah Singgah menyediakan fasilitas menginap dan makan tiga kali sehari bagi pendamping pasien secara gratis lengkap dengan fasilitas ambulans.**

terduga (BTT) yang selalu mendapat persetujuan dari Gubernur.

Melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Dinas Sosial juga memegang peran penting dalam program pengentasan kemiskinan yang tepat sasaran dan tepat waktu.

Program-program tersebut meliputi pemberian bantuan sembako, pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat miskin, hingga bantuan ekonomi produktif. Masyarakat yang ingin memanfaatkan berbagai program ini dapat datang langsung ke Dinas Sosial atau menyampaikan permohonan melalui aplikasi Lampung-In. ■



# BANTUAN BENCANA SOLIDARITAS DAERAH DARI LAMPUNG UNTUK ACEH

Kepedulian Lampung melalui bantuan kemanusiaan, dukungan moral, dan kolaborasi lintas lembaga menjadi kekuatan penting dalam mempercepat pemulihan Aceh pascabencana serta menegaskan peran Lampung sebagai bagian dari simpul persaudaraan dan kemanusiaan bangsa.

**M**edio Januari 2026. Duka melanda tanah Aceh. Banjir bandang dan longsor yang datang membawa air dan tanah merobohkan sendi-sendi kehidupan di Bumi Rencong. Aktivitas warga lumpuh total. Jalan-jalan terputus, jembatan runtuh, dan akses antardesa berubah menjadi sekat yang memisahkan manusia dari harapan. Desa-desa yang semula hidup kini terisolasi, seolah terputus dari dunia luar.

Air bah yang datang membawa ribuan batang kayu dari hulu menghantam rumah-rumah warga tanpa ampun. Bangunan runtuh, dinding roboh, dan atap hanyut terbawa arus. Ketinggian banjir bahkan mencapai hingga 10 meter, menelan pemukiman, sekolah, dan fasilitas umum dalam sunyi yang mencekam, yang menyisakan bau tanah basah dan jejak kehancuran.

Perekonomian warga pun terhenti. Pasar tidak berfungsi, hasil kebun tak bisa dijual, dan jalur distribusi terputus karena banyak akses jalan yang rusak parah. Warga bukan hanya kehilangan rumah, melainkan juga kehilangan sumber penghidupan. Di tengah genangan dan reruntuhan, krisis air bersih menjadi luka baru. Sumur tercemar, sumber air tertutup lumpur, dan kebutuhan dasar menjadi barang langka.



**Pasar tidak berfungsi, hasil kebun tak bisa dijual, dan jalur distribusi terputus karena banyak akses jalan yang rusak parah.**

### **Kepedulian Lampung**

Pemulihan tidak bisa datang sekejap. Butuh waktu panjang untuk membangun kembali kehidupan dan mental masyarakat Serambi Mekah. Namun, di balik kehancuran itu, Aceh tetap berdiri dengan daya hidupnya. Di antara lumpur, kayu hanyut, dan bangunan runtuh, masih ada tangan-tangan yang saling membantu.

Dari Lampung, tangan-tangan kemanusiaan bergerak, membawa pesan bahwa Aceh tidak sendiri dalam menghadapi bencana ini. Selanjutnya, Wakil Gubernur Lampung Jihan Nurlela bersama Pemerintah Provinsi Lampung dan Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung hadir langsung menyerahkan bantuan kemanusiaan kepada para korban di Banda Aceh, sebagai wujud nyata solidaritas antardaerah dan kemanusiaan yang melampaui batas wilayah.

Wagub Jihan Nurlela memberikan dukungan moral kepada korban terdampak bencana. Pemprov bersama Kwartir Daerah (Kwarda)



Gerakan Pramuka Lampung menyerahkan bantuan kemanusiaan senilai Rp500 juta bagi korban bencana banjir dan longsor di Aceh. Penyerahan bantuan secara simbolis di Gedung Kwarda Gerakan Pramuka Aceh, Banda Aceh, Jumat, 23 Januari 2026.

Bantuan diserahkan oleh Wakil Gubernur Lampung Jihan Nurlela yang juga Ketua Kwarda Gerakan Pramuka Lampung dan diterima oleh Sekretaris Daerah (Sekda) Aceh M. Nasir.

Total bantuan sebesar Rp500 juta tersebut berasal dari dua sumber, yakni Rp250 juta dari Pemprov Lampung dan Rp250 juta dari donasi internal Kwarda Gerakan Pramuka Lampung. Dari

total bantuan tersebut, Rp250 juta diterima Pemprov Aceh, sementara Rp250 juta lainnya disalurkan langsung oleh Kwarda Gerakan Pramuka Aceh.

“Penyerahan dana kemanusiaan ini merupakan amanah dari masyarakat Provinsi Lampung melalui pemerintah dan bagian dari kepedulian Gerakan Pramuka Lampung dalam merespons bencana yang menimpa saudara-saudara kita di Aceh,” ujar Jihan.

Ia menjelaskan dana dari unsur Pramuka dikumpulkan melalui aksi Bumbung Kemanusiaan yang melibatkan partisipasi aktif seluruh jajaran, mulai dari Kwartir Cabang hingga anggota Pramuka di tingkat akar rumput di

Lampung.

“Seluruh dana yang terkumpul disalurkan melalui mekanisme yang terkoordinasi agar tepat sasaran dan cepat sampai kepada masyarakat yang membutuhkan. Ini adalah wujud pengabdian kami kepada bangsa dan negara,” ucapnya.

### **Segera Pulih, Aceh!**

Sementara itu, Sekprov Aceh M. Nasir menyampaikan apresiasi dan terima kasih atas kepedulian masyarakat Lampung. Menurutnya, bantuan tersebut sangat berarti di tengah upaya Pemerintah Daerah melakukan pemulihan di berbagai klaster terdampak bencana.

M. Nasir mencatat bantuan yang masuk secara langsung melalui Pemprov Lampung ke daerah-daerah terisolasi menunjukkan kuatnya solidaritas dan persaudaraan nasional terhadap bencana yang menimpa Aceh.

Dalam kesempatan tersebut, M. Nasir juga memaparkan perkembangan penanganan pascabencana. Khusus terkait kondisi pengungsi, ia melaporkan jumlah pengungsi menurun drastis dari semula sekitar 1 juta jiwa menjadi sekitar 91 ribu jiwa yang kini masih bertahan di 988 titik pengungsian.

Di sektor kesehatan, Pemerintah Aceh telah mengaktifkan kembali layanan rumah sakit serta menyiapkan 530 pos kesehatan yang didukung tenaga medis dari berbagai

daerah di Indonesia.

“Khususnya di Aceh Tamiang, meskipun belum optimal akibat kerusakan infrastruktur yang parah, secara umum layanan rumah sakit daerah telah kembali operasional. Alhamdulillah, dengan kolaborasi semua pihak, kita berhasil mencegah wabah kolera. Saat ini fokus penanganan diarahkan pada penyakit kulit, ISPA, serta berbagai layanan kesehatan lain sesuai kebutuhan para pengungsi di masing-masing daerah,” jelas M. Nasir.

Pada sektor pendidikan, pemerintah telah mengupayakan agar kegiatan belajar mengajar kembali berjalan sejak 5 Januari 2026, dengan mengerahkan sukarelawan ASN untuk membersihkan sekolah-sekolah dari sisa material banjir, khususnya di Kabupaten Aceh Tamiang.

M. Nasir juga mencatat banyaknya bantuan yang masuk secara langsung melalui LSM maupun pemerintah provinsi lain ke daerah-daerah terisolasi, yang menunjukkan kuatnya solidaritas dan persaudaraan nasional terhadap bencana yang menimpa Aceh.

Fokus penanganan saat ini diarahkan pada pemulihan infrastruktur dan ekonomi, dengan target memulihkan konektivitas desa-desa terisolasi sebelum memasuki bulan Ramadan. Untuk mempercepat proses tersebut, Pemerintah Aceh menggandeng berbagai pihak. ■

**DOKUMEN DIGITAL**  
**SETAHUN KEPEMIMPINAN MIRZA-JIHAN**



<https://lampungprov.go.id/satu-tahun-mirza-jihan>



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
TERIMA KASIH**

ꦏꦶꦩꦏꦱꦶꦃ꧀

